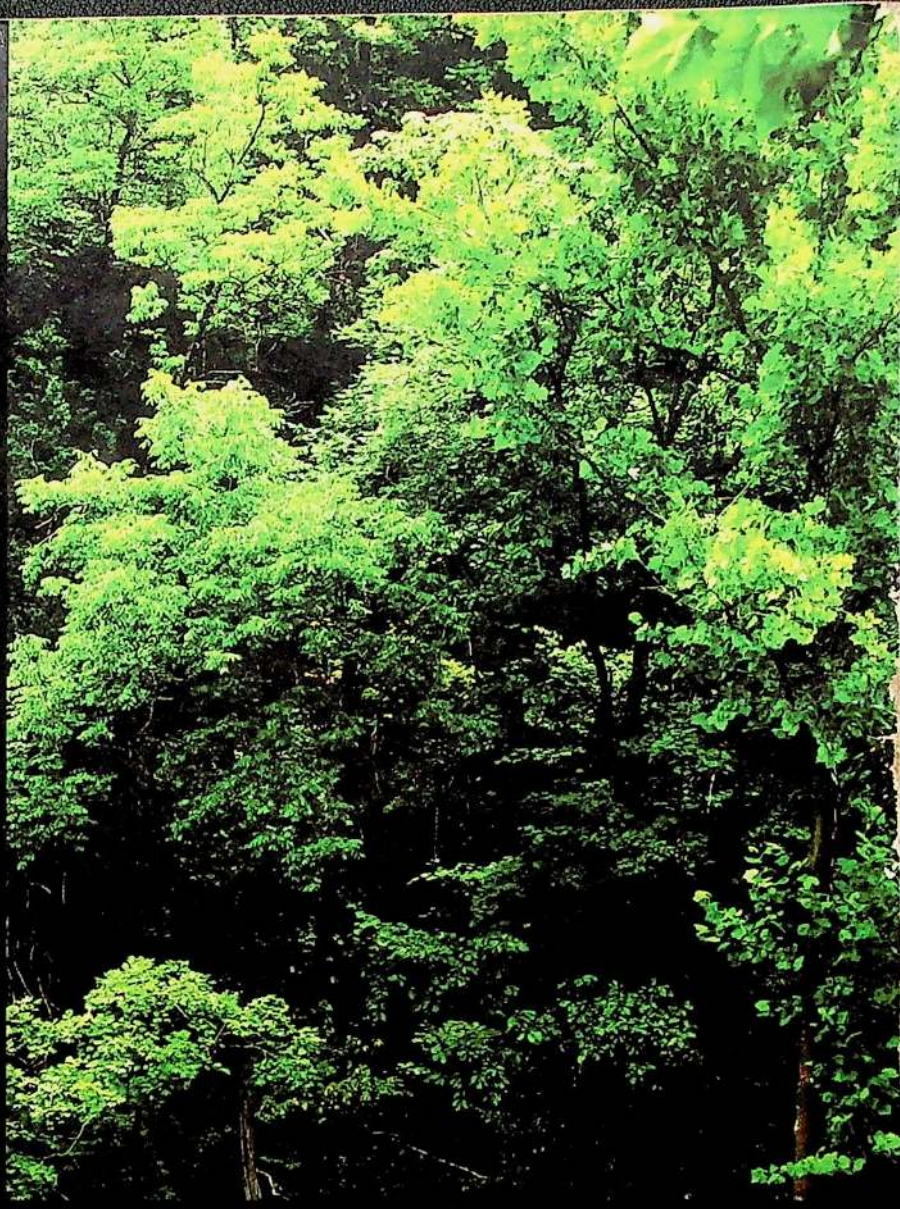
penerbit buku
Ultimus



AGRARIA
A
31

Jean-Luc Mélenchon

ATURAN HIJAU
untuk Eko-Sosialisme



Jean-Luc Mélenchon adalah anggota Parlemen Eropa dari Front Kiri sejak tahun 2009, co-ketua Partai Kiri, menjadi wakil dari Front Kiri pada pemilihan presiden Perancis pada tahun 2012.

Dilahirkan di Tanger, Maroko,19 Agustus 1951. Sejak tahun 1977 menjadi aktivis di dalam Partai Sosialis, berturut-turut dipilih menjadi anggota Dewan Daerah di Massy (1983), anggota Dewan Umum Daerah Essonne (1985), kemudian Senator dari daerah pemilihan yang sama (1986, 1995, 2004), anggota Parlemen Eropa (2009), menjabat Menteri Pendidikan Kejuruan (2000-2002).

TEMA yang dibahas di dalam buku ini adalah ekologi politik. Buku ini merupakan kumpulan teks dan cuplikan-cuplikan pidato saya masa kampanye pemilihan presiden 2012. Menurut saya ada gunanya mempublikasikannya, untuk memberi sumbangan agar orang bisa tahu ide-ide yang telah saya kembangkan atas nama Front Kiri pada kesempatan tersebut.

Ia akan lebih-lebih memiliki daya tular, akan lebih baik lagi membantu orang untuk berpikir dan memahami kenyataan, jika ia menjadi matang tidak hanya berkat pertemuan-pertemuan ilmiah kita, tapi terutama di dalam aksi di lapangan, di jantung perjuangan sosial dan ekologis.

Saya pilih sebagai judul kumpulan ini *Aturan Hijau*. Ia adalah aturan emas kita. Ia meringkaskan suatu tuntutan yang harus menjadi tuntutan bagi seluruh umat manusia, yaitu menghapus utang ekologis yang dibikin oleh kapitalisme dan produktivisme.

PUSTAK
32

Ultimus
penerbit buku
Jl. Cikutra Baru IV/No.30, Bandung, 40124
Telp./Faks. (022) 70908899, 7201150
ultimus_bandung@yahoo.com
www.ultimus-online.com

SOLIDARITE INDONESIE

9 786028 331487

Jean-Luc Mélenchon

Aturan Hijau
untuk Eko-Sosialisme

penerbit buku
Ultimus
Bandung 2013

Aturan Hijau
untuk Eko-Sosialisme
Jean-Luc Mélenchon

Naskah Asli:
La règle verte (*Pour l'éco-socialisme*)
Jean-Luc Mélenchon
Café République / Bruno Leprince, 2012

Penerjemah: Arimurni
Editor: Bilven
Desain sampul: Dhany A.

Diterbitkan oleh Ultimus
***Cetakan* 1, November 2013**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
MÉLENCHON, Jean-Luc
Aturan Hijau untuk Eko-Sosialisme
Cetakan 1, Bandung: Ultimus, 2013
vi + 86 hlm.; 14,5 x 20,5 cm
978-602-8331-48-7

CV Ultimus
Jl. Cikutra Baru IV/No.30, Bandung, 40124
Telp./Faks. (022) 70908899, 7201150
ultimus_bandung@yahoo.com
www.ultimus-online.com

Daftar Isi

Kata Pengantar —— 1

1 Revitalisasi Kaum Kiri —— 3
Memikirkan Kembali Apa Itu Kiri —— 3
Merebut Kembali Waktu Panjang —— 5
Menggabungkan Perjuangan Sosial dengan Perjuangan Ekologis —— 5
Merencanakan Peralihan Energi —— 7
Putus dengan Kapitalisme dan Produktivismenya —— 8
Memobilisasi Masyarakat —— 9

2 Alam, Tubuh Non-Organik dari Makhluk Manusia; Balik ke Marx —— 11

3 Keluar dari Produktivisme dan Konsumerisme —— 15
Dari Kritik Terhadap Kapitalisme... —— 15
...Menuju Kritik Terhadap Produktivisme —— 16
Menolak Penyalahan Diri Secara Individual —— 18
Menghidupkan dan Meluaskan Alternatif-Alternatif Konkret —— 19
Menetapkan Cakrawala Baru: Kemajuan Kemanusiaan —— 19
Mempromosikan *"Hidup Baik"* dan *"Buen Vivir"* —— 21
Mempertahankan Kecuma-cumaan Sebagai Salah Satu Cara —— 21
Pembagian Kekayaan —— 22
Menuntut Hak Atas Kebahagiaan —— 23

4 Kebebasan Individual, Pasar, dan Kepentingan Umum —— 24
Keharusan Perencanaan —— 24
Mengutamakan Kepentingan Umum —— 25
Hukum Ekologis dan Kebebasan Individual —— 25
Memproduksi dengan Cara Lain: Pedagogi Kolektif —— 26
Reklame dan Keausan: Contoh yang Baik —— 27
"Kapitalisme Hijau" Tidak Bisa Ada —— 29

5 Setelah Fukushima: Jalan Bercabang —— 30
Simpang Ekologis —— 30
Simpang Ekonomi —— 32
Simpang Energi —— 33
Pengekangan, Efisiensi, Berkelanjutan —— 34

6 Peralihan Energi —— 35
Keluar dari Energi yang Berbasiskan Karbon —— 36
Menolak Gas Shale —— 37
Mengembangkan Energi Panas Bumi —— 39
Menangkap Energi Laut —— 40

7 Jajak Pendapat Tentang Nuklir —— 43

8 Industri: Relokalisasi dan Konversi —— 46
Pengetatan atau Penggenjotan Kembali Ekonomi: Alternatif —— 46
Definansialisasi untuk Merelokalisasi —— 47
Contoh Buruk dari PSA —— 48
Reindustrialisasi dan Rekonversi —— 48
Jangan Biarkan —— 50

9 Ekologi untuk Lapangan Kerja —— 51
Ambisi yang Besar untuk Perancis —— 52
Menjadi Bangsa Maritim yang Pertama —— 53
Menjadi Pembidas —— 54
Menciptakan Sejuta Lapangan Kerja —— 55
Meningkatkan Keterampilan, Melatih Para Pekerja —— 56

10 Pertanian: Kedaulatan Pangan —— 58
Deregulasi Sedang Bangkrut —— 58
Mempertahankan Kedaulatan Pangan —— 59
Menolak Perdagangan Bebas yang Menyeluruh —— 60
Keluar dari Produktivisme Pertanian —— 61
Mendukung Ekonomi Petani Kecil —— 62

11 Air: Barang Milik Bersama —— 64
Nilai Tukar dan Nilai Pakai —— 64
Memikirkan Siklus Air —— 65
Melindungi Barang Milik Bersama Dunia —— 66
Menunjukkan Contoh: Pengelolaan Publik dan Koperasi —— 67
Memperluas Kewargaan pada Barang Milik Bersama —— 68

12 Aturan Hijau —— 71
Satu Metode: Perencanaan Ekologis —— 72
Memulai Penggenjotan Kegiatan Ekonomi Secara Ekologis —— 74
Melunasi Utang Ekologis —— 75
Aturan Emas atau Aturan Hijau —— 76
Proyek Global —— 77
Revolusi Baru —— 79

Lampiran
Seruan Golongan-Golongan Kiri Anti-Produktivis dan Penolak Pertumbuhan Ekonomi untuk Memilih Jean-Luc Mélenchon dan Front Kiri —— 81

Biodata Penulis —— 85

Kata Pengantar

TEMA yang dibahas di dalam buku ini adalah ekologi politik. Buku ini merupakan kumpulan teks dan cuplikan-cuplikan pidato saya masa kampanye pemilihan presiden 2012. Menurut saya ada gunanya mempublikasikannya, untuk memberi sumbangan agar orang bisa tahu ide-ide yang telah saya kembangkan atas nama Front Kiri pada kesempatan tersebut. Ide-ide ini telah didukung oleh 4 juta pemilih yang sadar bahwa mereka menuliskan halaman baru dalam sejarah politik negeri kita. Dengan demikian saya bertindak adil terhadap kampanye yang telah kita lakukan dan yang bukan merupakan serentetan kebohongan-kebohongan yang menarik, pun bukan juga kampanye komunikasi murni, hal mana terjadi dengan pesaing-pesaing kita dari Partai Sosialis maupun lawan-lawan kita, pihak kanan maupun ekstrem kanan. Saya mempublikasikan baris-baris ini untuk memperpanjang pekerjaan kita, pendidikan massa saat pemilu. Saya lakukan hal ini pada saat kawan-kawan saya dari Partai Kiri memulai "Kongres Tentang Eko-Sosialisme". Untuk pertama kali sebuah badan politik yang lahir dari berbagai aliran kiri abad kedua puluh menjadikan sebagai tujuannya, merumuskan kembali sebuah pemikiran dan sejarah yang kaya-raya akan pengalaman selama satu setengah abad, ke dalam kerangka suatu doktrin yang dibangun kembali secara total.

Saya tahu bahwa kata-kata, analisis yang kita ajukan di sini, di kemudian hari kelak akan dibawa dan dikembangkan oleh suatu kekuatan manusia-manusia yang militan. Seluruh kekuatan kata-kata dan analisis-analisis itu ada di sana. Ia akan lebih-lebih memiliki daya tular, akan lebih baik lagi membantu orang untuk berpikir dan

memahami kenyataan, jika ia menjadi matang tidak hanya berkat pertemuan-pertemuan ilmiah kita, tapi terutama di dalam aksi di lapangan, di jantung perjuangan sosial dan ekologis.

Saya pilih sebagai judul kumpulan ini *Aturan Hijau*. Ia adalah aturan emas[1] kita. Ia meringkaskan suatu tuntutan yang harus menjadi tuntutan bagi seluruh umat manusia, yaitu menghapus utang ekologis yang dibikin oleh kapitalisme dan produktivisme.

Setiap tahun, melalui kegiatannya, umat manusia mengonsumsi sumber daya alam lebih dari yang bisa disediakan planet kita, dan membuat limbah lebih dari yang bisa diserap oleh ekosistem manusia. Jarak antara keduanya inilah disebut utang ekologis. Pada tahun 2012, ambang batas itu sudah dilewati pada tanggal 22 Agustus. Yaitu 36 hari lebih awal dari tahun 2011[2]. Bencana semakin mendekat. Suatu politik konkret akan memungkinkan kita untuk menggali di dalam tantangan maut ini sebuah pegas bagi loncatan yang menggairahkan dari sejarah peradaban manusia.

Betapapun, situasi ini menyingkapkan adanya satu kepentingan umum manusia: mempertahankan ekosistem yang membuat kehidupan manusia bisa berjalan. Program kami bertujuan untuk memikul bagian tanggung jawab kami di hadapan umat manusia.

Untuk itu kami mengusulkan sebuah metode, yaitu perencanaan ekologis. Isinya adalah mengorganisasi peralihan yang dibutuhkan di bidang-bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan berpikiran jauh ke depan, dan dengan bersandar pada metode-metode demokrasi republikan. Sudah tentu, penegakan perencanaan ini kelak akan menjadi politik pemerintahan kami, seandainya warga mempercayai kami untuk memikul tanggung jawab memimpin negara kita.

---

[1] Aturan emas adalah aturan yang dicantumkan di dalam Undang-Undang Dasar, yang membatasi defisit anggaran negara pada tingkat tertentu, misalnya 3% dari PDB–*pen.*

[2] Sesuai dengan perhitungan dari Global Footprint Network: http://www.footprintnetwork.org/fr/index.php/GFN

1
Revitalisasi Kaum Kiri

Pada tanggal 28 Januari 2012, saya berpidato di depan Kongres Alam dan Lingkungan Perancis (France Nature Environnement – FNE) sebagai calon dari Front Kiri dalam pemilihan presiden. Bagi saya tersedia lima belas menit untuk menyimpulkan inti dari program ekologi Front Kiri. Ternyata ini menjadi kesempatan untuk memformulasikan secara sangat terkonsentrasi suatu rentetan ide, yang sejak itu, ia menjadi acuan saya.

Di hadapan saudara-saudara saya memperkenalkan diri sebagai calon bersama dari suatu gerakan politik yang tampil untuk pertama kalinya di dalam pemilihan presiden, yaitu Front Kiri. Karena istilah tersebut mengandung kata "kiri", saya wajib memberi presentasi singkat dari kartu nama yang memungkinkan saya untuk mengatakan bahwa saya, dan bersama saya seluruh Front Kiri, sadar sepenuhnya bahwa sejak lama produktivisme merupakan hal yang tak terpikirkan dari doktrin kiri tradisional. Dan memang ini harus diakhiri.

Memikirkan Kembali Apa Itu Kiri

Bagaimana kita membangun kembali visi kita terhadap dunia dengan bertolak dari kesepakatan kita pada paradigma politik ekologi? Pertama-tama, tidak ada yang bersifat bermusuhan, sebaliknya, segala yang kita percayai selama ini memperoleh daya hidup yang baru. Demikianlah

telah dibuktikan bahwa hanya ada satu ekosistem yang sesuai dengan kehidupan manusia. Dari hal ini, maka asumsi bahwa kita, betapapun bedanya kita ini, kita adalah sama dan tergantung pada satu ekosistem yang unik—asumsi ini secara objektif ada dasarnya, dan apabila kita adalah sama dan tergantung pada satu ekosistem yang unik, maka ada kepentingan bersama umat manusia. Dan kalau kepentingan bersama umat manusia itu ada, maka manusia harus mencari dan menyingkapnya, hal mana tidak akan bisa dicapai tanpa adanya suatu diskusi yang bebas, di mana tidak ada kebenaran-kebenaran yang bersifat wahyu, diskusi yang berjalan di dalam institusi-institusi sekuler dan dengan metode demokratis. Dan setiap dari kita terpanggil untuk mengatakan bukan apa yang baik bagi dirinya, melainkan apa yang baik untuk semua orang; inilah sebabnya mengapa ada hubungan yang berlanjut, yang bertolak dari ekologi politik dan yang bermuara pada ide Republik Universal, sebagaimana ditunjukkan oleh poster saudara-saudara ini.

Dengan mengikuti skenario itu, kami mencatat ada pemutusan yang membawa kita untuk mengatakan bahwa tidak mungkin ada politik demi kepentingan umum apa pun tanpa harus pertama-tama putus dengan produktivisme, dan jadi, putus dengan kapitalisme yang menyandangnya. Ini sebabnya mengapa kami membuat kesimpulan yang jernih dan dramatis dari situasi yang disebabkan oleh kegagalan, misalnya, kegagalan Konferensi Durban[3] yang kami anggap sebagai tragedi. Ini sebabnya mengapa Front Kiri meletakkan tema perencanaan ekologis sebagai perspektif bersama bagi semua proyek-proyek ekonomi dan moda pembangunan kembali tatanan masyarakat yang telah diobrak-abrik oleh golongan liberal. Sudah tentu, begitu saya mengatakan "perencanaan ekologis" yang dimaksud adalah campur tangan yang bersifat kolektif dan normatif terhadap moda perkembangan ekonomi; dengan sendirinya saya hanya bisa setuju dengan ide dimasukkannya ekologi sebagai prasyarat bagi bantuan publik, dengan asumsi bahwa bantuan publik dalam ekonomi merupakan jalan paling efektif bagi pemekarannya.

---

[3] Pada bulan Desember 2011 sebuah Konferensi Internasional tentang perubahan iklim di Durban tidak berhasil menetapkan norma-norma yang mengikat dalam hal pengurangan emisi gas rumah kaca.

Merebut Kembali Waktu Panjang

Akan tetapi perencanaan ekologis berarti jauh lebih dari itu. Ini tidak berarti datang untuk menyelamatkan politik penawaran dengan cara insitatif[4] saja. Perencanaan ekologis, sebaliknya, berangkat dari ide bahwa kita tidak memproduksi sembarangan, dengan cara yang sembarangan, asal apa yang diproduksi itu bisa dijual, tapi terbalik, kita berangkat dari permintaan, dan ini berarti membangun politik kemajuan umat manusia. Ini berarti bahwa kita memasukkan siklus panjang ke dalam manajemen publik. Ia sekarang sepenuhnya dikuasai oleh siklus pendek, yaitu siklus kapital finansial. Memasukkan ke dalam manajemen publik siklus panjang berarti memperlambat jalannya waktu, berarti menempatkan diri selaras dengan siklus-siklus seperti siklus lingkungan kita, yang kesemuanya itu siklus-siklus panjang dan jarang berupa siklus pendek yang bisa kita kuasai. Metode ini berarti juga di dalam bidang apa pun harus ada pegangan wajib di semua bidang: yang pertama, otonomi, dan yang kedua, kedaulatan. Otonomi karena ini adalah alat untuk merelokalisasi agar tidak tergantung. Contoh: Pulau Reunion di bawah Dewan Regional Pulau yang progresif ketika itu, memutuskan program energi berswadaya. Dan kita lihat, di sekitar perspektif itu, keseluruhan bagian-bagian dari produksi di hulu, bermula dari pelatihan kejuruan, dan di hilir, dari pertukaran dan konsumsi, bisa ditata-ulang seputar paradigma ekologi politik.

Kedaulatan? Misalnya kedaulatan pangan, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan hakiki dari pola pertanian negeri kita. Ini berarti kembali ke pertanian petani kecil. Ini berarti kita menentang secara absolut pola produktivis dari pertanian, lebih jauh lagi, kita juga menentang kemajuan-kemajuan baru yang hendak dilakukan oleh pola finansialisasi pertanian dengan dipatenkannya makhluk hayati dan dijadikannya masa depan benih sebagai hak milik swasta.

Menggabungkan Perjuangan Sosial dengan Perjuangan Ekologis

Contoh pertama ini memungkinkan saya untuk menunjukkan pada saudara-saudara bagaimana kaum kiri tradisional, yang kami-kami ini merupakan bagian darinya, punya kemampuan untuk memikirkan kembali keikutsertaannya dalam kepemilikan bersama. Kami

---

[4] merangsang–*pen.*

mengatakan kepada para buruh, kader perusahaan, insinyur: ekologi bukanlah musuh dalam mengembangkan kembali industri, sebaliknya. Justru karena kami menghendaki mengindustrikan kembali melalui politik permintaan yang didasarkan tuntutan dan keharusan-keharusan ekologis, maka kami mengatakan: kami ingin mengindustrikan kembali, di sini, yaitu berarti merelokalisasi, ke mari, dengan metode-metode kita sendiri yang harus merupakan metode yang bertanggung jawab.

Contoh di dalam industri baja: kami ingin membuka kembali tanur tinggi di Florange tidak hanya sekadar agar bisa berproduksi, tetapi karena di Florange kita bisa memproduksi baja dengan cara produksi ULCOS [5], sambil memisahkan gas rumah kaca dari gas-gas lain, memasukkannya kembali ke dalam produksi gas-gas yang bisa digunakan; memperbaiki produktivitas kerja, memperhalus kualitas baja-baja yang kita produksi sekaligus memberikan layanan pada lingkungan kita dengan mengurangi jumlah CO2 yang dikeluarkan.

Dengan cara yang sama, kami mengatakan kepada pegawai-pegawai M-Real yang mempertahankan pabrik kertas mereka, *"kami ingin pabrik-pabrik kertas tetap ada di negeri kita."* Pertama-tama, karena kita mau merelokalisasi produksi kertas, sebab 60% dari konsumsi Perancis sekarang ini diimpor. Kedua, karena ini akan memungkinkan kita untuk menguasai industri kehutanan secara sadar. Dan yang ketiga, karena dengan cara membangun saluran pipa antara M-Real yang letaknya di suatu tempat di Normandie dan Petroplus yang letaknya di suatu tempat lain di Normandie, kita bisa mengolah serpihan-serpihan kayu, memeras minyak dari serpihan-serpihan itu, menyulingnya di dalam penyulingan di Petroplus yang tidak boleh dijadikan sekadar bak penampungan sementara bagi minyak yang diimpor, sebagaimana yang diinginkan oleh para pemain pasar finansial. Demikianlah kami menunjukkan bahwa tidak ada kontradiksi antara moda perencanaan ekologis, kemauan pengindustrian kembali, kepentingan-kepentingan berjangka panjang dari kelas buruh, para insinyur dan pegawai yang bekerja untuk ekonomi kita.

---

[5] Ultra-Low Carbon Dioxide Steelmaking – Pembuatan Baja dengan Karbon Dioksida Ultra Rendah—*pen.*

Merencanakan Peralihan Energi

Dengan mengajukan masalah ini, saya tiba pada persoalan yang saya anggap sebagai bola "panas", dan, sebagai calon presiden, saya tidak akan bisa menerima persoalan ini dielakkan, yaitu masalah peralihan moda energi yang industri kita tergantung padanya. Jika setiap orang berjalan dengan keyakinan masing-masing, dan setiap calon presiden mau memaksakan kehendaknya pada yang lain, maka orang tersebut tidak mengerti apa-apa tentang kenyataan kompleks rakyat Perancis dan tentang diskusi-diskusi yang berlangsung hari ini di kalangan mereka. Saya tahu bahwa Tuan Sarkozy telah memutuskan sendiri bahwa (nuklir) harus diteruskan, sebagaimana para pendahulunya telah memutuskan sendiri bahwa nuklir harus dimulai. Saya mendengar François Hollande menyetujui skenario ditutupnya pembangkit-pembangkit nuklir (PLTN) yang sudah tua, sebagaimana dianjurkan oleh EDF[6]. Ini bukan visi saya. Bagi saya, PLTN itu berbahaya atau tidak berbahaya. Industri nuklir itu berbahaya, dan ini berarti dari PLTN yang pertama sudah berbahaya atau ia tidak berbahaya, dan karenanya tidak ada alasan untuk tidak membangun PLTN-PLTN lain. Karena itu, harus ada perdebatan. Saya, secara pribadi, setuju dengan pendapat yang menganggap kita harus keluar dari nuklir. Saya setuju, secara pribadi, dengan skenario NégaWatt[7]; tapi saya tidak berpretensi untuk memaksakan kehendak saya seorang ini pada semua orang.

Kita mempunyai dua tujuan yang harus kita kejar. Pertama-tama, keluar dari energi berbasiskan karbon, dan kita akan lakukan ini, karena ini adalah tantangan besar intelektual, teknik, kemanusiaan. Ini adalah perspektif yang luar biasa bagi para peneliti kita, buruh-buruh, manajer-manajer kita. Dan yang kedua, kita harus mengambil keputusan soal nuklir, laki-laki dan perempuan, setiap orang sebagai manusia dewasa yang berkemampuan menangkap masalah yang rumit. Ada orang-orang kanan yang setuju dengan nuklir dan orang-orang kanan yang menentang nuklir, ada orang-orang kiri yang setuju dengan nuklir, dan orang-orang kiri yang tidak setuju dengan nuklir. Baik, mari kita serahkan semua ini pada satu-satunya tuan yang seharusnya kita miliki dalam keadaan apa pun, yaitu rakyat! Biar dia yang memutuskan! Inilah

---

[6] Electricité de France – Perusahaan Listrik Perancis—*pen.*

[7] Skenario NégaWatt adalah sebuah skenario energi mengenai produksi dan konsumsi energi dalam bentuk angkutan, pemanasan, listrik.—*pen.*

sebabnya, sesuai dengan apa yang diminta tidak saja di usul no.38 dari 110 usulan tahun 1981[8] dan yang tak pernah diterapkan, tapi juga sesuai dengan permintaan yang telah diajukan sebelum saya, di dalam satu dokumen bersama antara Eva Joly, Daniel Cohn-Bendit, dan beberapa orang lainnya, saya menyatakan, dan Front kiri menyatakan sikap, untuk mengadakan jajak pendapat soal nuklir.

Putus dengan Kapitalisme dan Produktivismenya

Pada akhirnya, saya menegaskan bahwa politik yang menjadi jantung Front Kiri, yaitu masalah pembagian kekayaan, tidak bertentangan dengan tujuan perencanaan ekologis. Ketika kita bisa, karena hal itu bisa diputuskan melalui Keppres, yaitu menaikkan UMR dan mengangkat seluruh peringkat gaji, untuk memberi 1,700 euro[9] sebulan dibanding dengan 1,000 euro[10], dengan mana orang tidak bisa hidup, maka tidak benar bahwa dengan itu kita akan mendorong konsumerisme membuta. Sebaliknya, karena keluarga-keluarga, terutama keluarga yang berpendapatan sedemikian kecil, seperti juga keluarga-keluarga lain, mempunyai kepentingan bisa membeli barang-barang pertanian dan barang makanan yang berkualitas yang diproduksi oleh pertanian biologis. Tak ada alasan apa pun bahwa hal itu hanya diperuntukkan bagi orang kaya. Gaji yang baik dari buruh akan mengakibatkan gaji baik petani, dengan syarat kalau di tengahnya kita letakkan koefisien perkalian maksimum yang akan menghalangi para calo mengeruk untuk diri mereka hasil dari segala upaya yang telah dikembangkan oleh buruh di satu segi, dan petani di segi lain di dalam pekerjaannya.

Saya sampai pada bagian ketiga dari apa yang harus saya katakan pada saudara-saudara, yaitu hal yang berkaitan dengan apa yang katakan di *"Seruan 3000"*.[11] Saya kembali pada Revolusi Warga, sebagai satu sarana untuk keharusan ekologi. Tidaklah benar bahwa kita akan bisa berhasil meyakinkan kapitalis untuk keluar dari produktivisme. Ini

---

[8] *"110 Usulan untuk Perancis"*—sebuah teks politik yang diumumkan oleh Partai Sosialis dan François Mitterand dalam rangka pemilihan presiden tahun 1981.—*pen.*

[9] 1 € = Rp12,000—*pen.*

[10] yang dimaksud adalah jumlah UMR—*pen.*

[11] Seruan yang dilontarkan berdasarkan prakarsa France Nature Environnement, yaitu *Seruan 3000*, ajakan dari 3000 asosiasi lingkungan yang ditujukan kepada calon-calon pemilihan presiden tahun 2012 untuk menandatangani sebuah *"kontrak lingkungan"*.

tidak benar. Tidak ada yang namanya kapitalisme hijau, ia sama sekali tidak sesuai dengan moda ekonomi yang terfinansialisasi. Karena finansialisasi ekonomi akan menarik seluruh hasil produksi dan hasil supra produksi langsung ke pemilik saham, dengan merugikan investasi. Sedang perpindahan dari moda produktif dan konsumtif, membutuhkan investasi besar-besaran untuk mesin dan kapital mati. Konsekuensinya, dalam kerangka kapitalisme secara umum sekalipun, tak ada tempat bagi kapitalisme hijau karena kapitalisme ini telah menjadi kapitalisme finansial, yang berjangka pendek dan meminta supra profit dari investasinya. Inilah sebabnya mengapa kita memerlukan putus, dengan bersandar pada sejumlah besar orang, karena kita tak mungkin melakukan ekologi politik yang konstruktif dan berani tanpa mengakibatkan putus dengan produktivisme dan sekaligus putus dengan kapitalisme.

Memobilisasi Masyarakat

Bagaimana melakukannya? Pertama-tama dengan memperluas bidang demokrasi, itu sebabnya mengapa sebelumnya harus membuka lapangan yang tertutup dan terbatas dari monarki kepresidenan. Tak bisa mengulur-ulur lagi waktu di mana satu orang menggantikan semua orang lain, untuk memutuskan mengenai apa yang baik dan apa yang jelek bagi negara. Inilah mengapa kami berjuang untuk menegakkan Republik VI dan berarti untuk dibentuknya parlemen konstituante. Saya baru mengatakan bahwa secara alamiah peluasan demokrasi ini berasumsi bahwa kita akan mengakhiri pengkriminalisasian mereka yang memberi tanda bahaya ekologis, sebagaimana yang terjadi dengan semua buruh, anggota-anggota serikat buruh yang memberikan tanda-tanda bahaya dalam masalah sosial, dan yang sekarang menjadi objek pengejaran yang sama sekali tidak pantas bagi sebuah demokrasi seperti yang ada pada kita. Saya berpikir khususnya pada mereka yang menghancurkan OGM. [12] Jelas, dibutuhkan agar masyarakat yang menyadari akan dirinya, memperlengkapi diri dengan cara-cara apa yang saudara-saudara sebutkan "dialog lingkungan" dan, yang kalau saya menyebutnya, "pengorganisasian wajib memberitahu tanda bahaya". Inilah sebabnya mengapa saya pikir saudara-saudara telah

[12] OGM – organisme yang secara genetik telah direkayasa—*pen.*

melahirkan suatu ide yang bermanfaat bagi keseluruhan dunia politik dengan menciptakan ide wakil-wakil lingkungan, suatu yang saya dukung.

Sebagai akhir kata, saya ingin mengucapkan ini. Negeri kita mampu berbuat hal yang terbaik maupun yang terjelek. Yang paling jelek sudah ada namanya, ia sedang berkuasa[13]. Yang terjelek itu bisa mempunyai nama yang lebih-lebih dramatis. Ekstrem kanan telah meminjam pada ekologi hal yang semestinya tidak mereka lakukan, yaitu mau memasukkan keragaman hayati ke dalam politik, keragaman hayati tersebut didasarkan terutama pada perbedaan yang bisa kita amati antara spesies, dan yang tidak bisa diaplikasikan kepada makhluk manusia. Tetapi yang terbaik pun bisa terjadi. Dan yang terbaik itu akan datang dari, buat kita, Front kiri, hal yang hakiki: tak mungkin akan ada satu pun transformasi yang datang hanya dari atas. Perubahan, pertama-tama harus datang dari keterlibatan massa rakyat. Inilah mengapa kami percaya pada revolusi warga, tidak hanya karena kejadian-kejadian telah mencanangkan kepada kita, karena ia sudah ada dalam agenda di serentetan negeri-negeri. Tetapi karena ia telah mulai di negeri kita saat kami melihat kaum buruh beralih, untuk perjuangan mereka, dari kata-kata aksi sederhana yang bersifat defensif ke perebutan kekuasaan atas kepemilikan saat mereka menunjukkan hasrat mereka untuk melihat terbentuknya koperasi buruh. Kami berkata dan kami berpikir bahwa yang terbaik akan tiba untuk tanah air republik kita, berawal dari pemobilisasiannya seputar tujuan-tujuan yang paling luhur, dan dalam artian ini republik kita akan menemukan dirinya sendiri. Sebagaimana telah saudara-saudara katakan di dalam manifes saudara, hal mana memungkinkan saya untuk mengulang-ulang tanpa saya dianggap berperasaan terlalu berlebih-lebihan, padahal itu bukan perasaan saya, karena ia juga adalah perasaan saudara-saudara—saya percaya bahwa Perancis mungkin bisa menjadi bangsa ekologis pertama di dunia, dan ini merupakan sebuah tujuan yang pantas dan membuat semua orang menjadi antusias untuknya.

[13] pemerintahan kanan—*pen.*

2

Alam, Tubuh Non-Organik dari Makhluk Manusia; Balik ke Marx

Partai saya, Partai Kiri, pada bulan Januari 2009, telah memilih mempersembahkan forum pertamanya tentang program pada Perencanaan Ekologis. Pekerjaan persiapan ini membawa saya pada meninjau kembali pendekatan Marxis terhadap alam. Saya sudah mempublikasi versi panjang dari teks yang berjudul "Ekologi, Marxisme dan Perencanaan Ekologis" di dalam penerbitan L'Autre Gauche "Kiri Lain"[14]. Di sini saya tulis kembali satu bagian untuk menegaskan dasar-dasar teoretis wacana ekologis saya.

Marilah kita mulai dari yang hakiki. Prasyarat bagi kehidupan di dalam masyarakat adalah kehidupan manusia itu sendiri dan ekosistemnya yang mengalami krisis disebabkan oleh cara produksi dan pertukaran zaman modern. Dalam catatan ini saya memberi pandangan saya tentang bagaimana cara saya memasuki tema ini. Sesungguhnyalah, tema ini telah menimbulkan berbagai pemikiran di dalam diri saya. Bagaimanapun saya tahu bahwa hal ini menyangkut pemulihan keutuhan konseptual yang telah hilang pada tahun-tahun jaya-jayanya kaum liberal, yang membawa akibat pasti melarutnya pandangan-

[14] Penerbit Bruno Leprince, 2009. Lihat juga karya teman saya, filosof Henri Peña-Ruiz, *Marx quand même* (*Betapapun Marx Lagi*), Penerbit Plon, 2012.

pandangan global yang datang dari kiri. Kini terorisme intelektual yang sampai sekarang menang telah mengendurkan kepalan tinju besinya karena pecahnya gelembung ocehan-ocehan neoliberal dalam krisis kapitalisme. Tak seorang pun berani lagi mengatakan bahwa siapa yang berpikir secara global sedang mempersiapkan gulag. Marilah kita manfaatkan. Dan harap dimaklumi sebelumnya, karena sulit untuk merumuskan suatu pemikiran dalam masa transisi dan yang, tambahan lagi, tidak berpretensi sebagai pemikiran yang menyeluruh tentang tema-tema yang diangkatnya.

Saya hendak mengingatkan bahwa dalam sejarah ide, sudah sejak lama kaum kiri menganalisis kapitalisme sebagai sumber kebiadaban. Titik awal ini adalah dasar. Kapitalisme adalah satu bentuk tidak stabil dari organisasian perkembangan manusia dan pembawa kontradiksi-kontradiksi di dalam dirinya yang membahayakan keutuhan dan kelanggengannya. Ia adalah sistem dengan krisis-krisis yang berkala. Kebiadaban adalah akibat dari dinamika itu sendiri dari mekanisme-mekanisme yang dimainkan oleh sistem sepanjang sejarahnya. Bentuk-bentuk kebiadaban ini adalah bentuk ekonomi, sosial, kesehatan, budaya, dan sudah tentu fisik secara langsung, melalui perluasan daerah serta motif kekerasan di dalam masyarakat dan di antara bangsa-bangsa. Singkatnya, segala proses kemanusiaan bisa terlibat di dalamnya, dan dinamikanya yang spesifik ditanam kembali serta dibejatkan dengan memasukkannya ke dalam cara produksi dan pertukaran kapitalis. Bentuk ekologis dari kebiadaban ini adalah suatu hal baru bagi sebagian besar kaum kiri. Jadi krisis ekologi sebagai persoalan pusat, merupakan suatu hal yang baru bagi banyak orang di antara kita. Saya melihat di sini salah satu akar dari ketidaktahuan dasar-dasar teori kita sendiri. Dialektika alam dan hubungan manusia dengan ekosistemnya, sangat jelas terlihat pada Marxisme awal. Dan terutama dalam karya Marx. Di dalam *Ideologi Jerman*, suatu teks yang membuat saya menjadi pengikut materialisme sejarah, saya melihat kalimat indah yang sekarang begitu bermakna, tetapi yang waktu itu saya tidak begitu paham. Saya melihat sesuatu yang biasa sekali dan lazim tanpa merasakan jangkauannya. Padahal ia menggunakan di dalamnya metode berpikir materialis yang eksak. *"Sejarah bisa diteliti dari dua aspek. Ia bisa kita belah menjadi dua, sejarah alam dan sejarah manusia. Namun kedua aspek itu sebenarnya tidak*

bisa dipisahkan: sejauh manusia ada, sejarah mereka dan sejarah alam saling mempengaruhi satu sama lain."

Dan di dalam *Manuskrip Tahun 1844*, salah satu bacaan dasar bagi seorang pemula Marxis pada zaman saya kuliah, juga ada pelajaran tentang metode, yang kita larutkan dalam meditasi kita soal dialektika tanpa menangkap betapa radikalnya apa yang diajukan. Bacalah berikut ini seandainya Anda punya kesabaran. *"Sebagaimana tumbuh-tumbuhan, binatang, bebatuan, udara, cahaya, dll. yang dari pandangan teori adalah bagian dari kesadaran manusia, baik sebagai objek pengetahuan tentang alam, atau sebagai objek seni, benda-benda itu membentuk alam intelektual non-organik manusia, merupakan cara untuk mempertahankan kehidupan intelektual yang pertama-tama harus disiapkan, agar manusia bisa menikmati dan mencernakannya– demikian pula dari segi pandangan praktik, benda-benda itu membentuk sebagian dari kehidupan manusia dan kegiatan manusia. Secara fisik, manusia hidup hanya dari produk-produk alam, yang muncul dalam bentuk makanan, penghangatan, baju, tempat tinggal, dll. Keuniversalan manusia, dalam pratik, muncul persisnya dalam keuniversalan yang membuat alam keseluruhan menjadi tubuhnya yang non-organik, baik dalam artian pertama-tama, alam sebagai cara untuk bertahan hidup langsung, maupun dalam artian, atau, (yang kedua), ia adalah materi, sasaran dan alat dari kegiatan vital manusia. Alam, yaitu alam yang bukan tubuh manusia, adalah tubuh non-organik manusia. Manusia hidup dari alam itu berarti bahwa alam adalah tubuh dengan mana manusia harus mempertahankan proses terus-menerus supaya ia tidak mati. Berkata bahwa kehidupan fisik dan intelektual manusia tak terpisahkan terkait pada alam, berarti tidak lain kecuali bahwa alam tak terpisahkan terkait dengan alam itu sendiri, karena manusia adalah bagian dari alam."*

Dari seluruh bagian itu, yang tertinggal di ingatan saya adalah ungkapan *"tubuh non-organik manusia"* berkaitan dengan alam. Saya melakukan pencarian bertolak dari kata itu sebelum menulis baris-baris ini. Artinya, dalam soal kejiwaan, khususnya, suatu citra yang indah bisa mengukuhkan juga suatu pembuktian. Pada saat ini, yang ingin saya garis bawahi satu titik metode saja. Materialisme yang sudah sempurna tidak berangkat dari bentuk hubungan antara manusia untuk dipantulkan ke alam, tetapi sebaliknya, menganggap bentuk hubungan antar manusia berasal dari ketergantungan radikal hubungan itu pada *"tubuh non-organik manusia"*. Ketergantungan ini menentukan ciri-ciri

dari objek hubungan antara manusia itu, dan ia adalah prasyarat bagi bentuk historis dari masyarakat tertentu, yang akan diambil olehnya. Setelah itu, kalau kasusnya memang demikian, maka masalah pertama yang harus dikatakan sehubungan dengan sejarah manusia, ia bukanlah pertama-tama sejarah perjuangan kelas. Sejarah pertama-tama adalah sejarah sosialisasi yang semakin meningkat dari makhluk manusia. Dan ini bertolak dari kenyataan bahwa bentuk hubungan mereka dengan alam, *"tubuh non-organik"* mereka, adalah suatu bentuk yang secara mau tidak mau tersosialisasi.

Supaya ada perjuangan untuk memiliki kekayaan, seluruh kekayaan, termasuk kekayaan simbolis, pertama-tama harus ada suatu masyarakat manusia, dan ini adalah akibat dari dialektika makhluk itu terhadap *"tubuh non-organik"*-nya, singkatnya, dari *"kealaman"* manusia. Dari situ lahir titik yang lain. Yang jadi masalah adalah semata-mata—bagaimana menuliskan "semata-mata" tentang tema ini!—ekosistem manusia yang kita pertahankan. Yaitu kondisi-kondisi kehidupan yang layak bagi spesies manusia. Sebab alam, secara umum, tanah, tidak akan berhenti berputar dan unsur-unsur fisiknya tak akan berhenti berinteraksi, kalau makhluk manusia tidak akan ada lagi. Sudah tentu, ini planet yang lain sama sekali, karena sejumlah spesies lain juga tidak akan ada lagi akibat bencana yang dipicu oleh manusia. Menurut pendapat saya, hierarki fakta-fakta ini akan menimbulkan akibat yang banyak. Ia akan mengubah urut-urutan prasyarat dari kegiatan politik kaum kiri. Kita tidak bisa mengatakan, misalnya, bahwa masalah sosial adalah prasyarat yang harus dipecahkan sebelum kita mengurus krisis ekologis. Harus dikatakan bahwa krisis sosial harus dipecahkan sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang muncul dari krisis ekologis. Dan demikian seterusnya dengan seluruh akibat yang terkandung di dalamnya. Khususnya kewajiban menelaah segala yang ada di dalam krisis sosial, tidak lain merupakan tuntutan yang berkaitan dengan watak poduktivis dari sistem, yang kalau dipenuhi kebutuhan watak produktivis itu, berarti memperpanjang dampak musibahnya.

3
Keluar dari Produktivisme dan Konsumerisme

Sebuah wawancara yang dipublikasi di dalam edisi bulan Juli dan Agustus 2011 majalah Le Sarkophage *ini merupakan pernyataan panjang pertama tentang ekologi sejak saya diajukan menjadi calon dari Front Kiri pada bulan Juni 2011. Saya ambil cuplikan yang berguna pada saat itu dari ucapan saya.*

Dari Kritik Terhadap Kapitalisme...

Di dalam gerakan-gerakan di mana saya bergerak pertama-tama, kami mendukung untuk menyamakan standar konsumsi sesuai dengan yang paling tinggi. Inilah cara kami memandang kemajuan kemanusiaan. Perlu dibilang, ketika itu kondisi-kondisi kehidupan material masih keras bagi banyak orang. Tidak semua orang di negeri ini punya akses akan listrik, perumahan kumuh merebak di mana-mana, dan seterusnya. Cara kami melihat itu membikin kami buta terhadap masa depan berjangka panjang, tapi cara pandang demikian juga mendatangkan buah dalam jangka waktu pendek. Ada segi baik bagi kenyamanan material, yaitu bagi sebagian dari emansipasi perorangan, khususnya buat kaum wanita. Namun sekarang kerusakan-kerusakan produktivisme cukup tampak sehingga memaksa kita untuk melakukan perdebatan tentang masalah ini. Juga muncul suatu tanggapan yang

lebih luas tentang kesombongan untuk eksis melalui konsumsi. Sudah tentu, kemiskinan dan kefrustrasian banyak orang membikin tanggapan ini menjadi agak pelik untuk dinyatakan dan bahkan untuk dipikirkan secara tepat. Tapi betapapun! Bahkan mereka yang hampir-hampir tak punya apa-apa pun, mereka juga tidak meminta ikut berpartisipasi dalam pesta-pesta gila-gilaan yang tidak bertanggung jawab dari golongan sosial yang paling konsumeris. Dalam keadaan apa pun, banyak orang menangkap bahwa moda konsumeris merupakan suatu pengejaran yang akhirnya dirasakan sebagai ke sia-siaan. Siklus pembaruan mesin-mesin menjadi dua kali lebih pendek dalam sepuluh tahun. Dalam hal benda-benda sehari-hari, lebih singkat lagi. Tetapi siapa yang bermimpi akan suatu masyarakat di mana semuanya akan lebih baik kalau saja setiap keluarga bisa memiliki tiga mobil dan layar datar dalam setiap ruang?

Tentulah, aliran produktivis dan anti-produktivis mempunyai sejarah panjang di dalam golongan kiri. Produktivisme bukanlah sikap sadar dan yang dibangun sedemikian rupa, kebalikan dari anti-produktivisme. Itu maklum. Orang bahkan tidak mengerti anti-produktivisme terbuat dari apa. Tesis-tesis tentang pertumbuhan nol dari Klub Roma pada awal tahun tujuh puluhan dengan cepat dikatalogkan sebagai pemikiran kanan, dan dari situ, lebih jauh lagi, segala yang terkait dengannya. Ketika itu banyak orang tidak melihat sama sekali hubungan antara kritik terhadap kapitalisme dengan kritik terhadap produktivisme.

...Menuju Kritik Terhadap Produktivisme

Jalan pribadi yang saya tempuh, kali ini sebagaimana biasanya, dengan potlot di tangan, berangkat dari melihat bahwa rencana kita menghadapi jalan buntu. Saya memulai dari meninjau kembali keseluruhan apa yang saya namakan *"latar belakang yang tak terucapkan"* dari pola kritik Marxis kita terhadap ekonomi politik kapitalisme. Saya memusatkan diri pada acuan-acuan ilmiah yang menata kerangka teori materialisme historis kita. Tetapi jangkauan pandangannya memang luas. Saya mencoba menarik kesimpulan praktis dari tidak mungkinnya memprediksi di dalam ilmu politik dan dari tidak masuk akalnya menyerahkan diri pada jalannya sejarah yang spontan. Perkembangan kekuatan produktif tidak bisa menjadi wahana utama dari kemajuan

kemanusiaan. Lalu, apa usul kita, bagaimana cara mengemudikannya? Tibalah saya, di satu sisi, pada indikator-indikator kemajuan umat manusia dan pada pembangunan berkelanjutan. Pada saat saya sedang bekerja, yaitu pada tahun 1991, Badan Program Pembangunan PBB baru saja menerbitkan laporan pertama tentang pembangunan manusia: Laporan Gro Harlem Brundtland baru terbit. Saya hanya bisa mendapatkannya melalui edisi Kanada! Saya menerbitkan karya saya. *À la conquête du Chaos*[15] adalah sebuah buku yang, tentunya, saya akui sangat kira-kira. Tetapi ia mencakup kurang-lebih hal yang paling hakiki dari tesis-tesis, di atas mana telah saya bangun kembali pemikiran materialis saya. Pada tahun berikutnya saya mendapat kehormatan ikut serta di sisi François Mitterand dalam delegasi pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi Pertama di Rio. Dan di dalam Kongres PS[16] pada tahun 1992 teks yang saya susun untuk aliran saya yang untuk pertama kalinya di dalam dokumen sosialis Perancis, menampilkan dua tema dari pembangunan, yaitu manusia dan berkelanjutan. Satu-satunya orang yang tertarik adalah Laurent Fabius dan yang kemudian membuat pernyataan soal garis ekososialisme. Sayang, dia tidak berbuat apa-apa dengannya.

Sekarang partai di mana saya co-ketua, yaitu Partai Kiri, mengusulkan sebagai indikator kemajuan kemanusiaan (IKK) sesuatu yang secara total tidak tergantung dari PDB (padahal PDB[17] merupakan salah satu dari unsur-unsur IPM[18]). Dan komponen ekologi merupakan salah satu dari empat dimensi indikator baru tersebut. Saya banyak bekerja untuk membangun keutuhan ideologis global dari proyek politik kami. Ketiga kata "Ekologi – Republik – Sosialisme" yang membentuk subjudul dari logo kita bukan sekadar tumpukan kata-kata. Ekologi bukanlah embel-embel atau satu pasal saja di dalam program kita. Ini menyediakan kerangka untuk aksi dan membikin menjadi nyata pengertian-pengertian yang menentukan seperti kepentingan umum, komunitas kemanusiaan, dan demikian seterusnya. Kerangka berpikir kita berangkat dari kesatuan ekosistem kemanusiaan sebagai titik tolak dari pemikiran politik yang membawa pada tuntutan republik dan

---

[15] Menaklukkan *Chaos*—*pen.*
[16] Partai Sosialis—*pen.*
[17] Produk Domestik Bruto—*pen.*
[18] Indeks Pembangunan Manusia—*pen.*

sosialisme. Para geolog sendiri mengatakan pada kita, bahwa sekarang kita sudah memasuk zaman Antroposen[19]. Hanya ada satu ekosistem manusia, yaitu biosfernya. Dan mau tidak mau kita harus memikirkan kembali masyarakat-masyarakat manusia dalam hubungannya dengan biosfer yang membuat adanya mereka. Ya, ini adalah revolusi pribadi, tetapi tidak dalam arti menolak masa lalu, sebaliknya. Ekologi telah memperkuat keyakinan anti-kapitalis saya dan memperbarui visi materialis saya. Ini adalah cara baru pendekatan terhadap dunia yang mengelilingi kita.

Menolak Penyalahan Diri Secara Individual

Keluar dari logika produktivis tidak berarti menyalah-nyalahkan secara individual mereka yang digaji maupun para konsumen. Metode ini tidak ada jangkauan praktis apa pun. Sesungguhnyalah, ia lebih merupakan suatu mekanisme pendamping dari sistem yang ada. Kesadaran ekologis yang baik melanjutkan motivasi beli biasa yang sudah habis digunakan di dalam reklame. Ekologi yang menyalah-nyalahkan orang, yang menunjuk-nunjuk pada si miskin jahat yang mencemarkan udara karena memakai mobilnya untuk pergi bekerja atau untuk menghangatkan tempat tinggalnya dengan pemanas listrik – ekologi ini adalah sepenuhnya kontra-produktif dan menstigmatisasi. Dipakukannya secara konkret ekologi politik tidak membikin kita lepas dari pekerjaan pendidikan massa rakyat yang membutuhkan orang supaya mengerti hubungan antar masalah yang dihadapi umat manusia. Kalaupun kita harus menunjuk, marilah kita lakukan secara tepat. Kita tunjuk mereka yang membuat persoalan: multinasional kapitalis dan globalisasi liberal, pemegang saham yang meletakkan keuntungan di atas kepentingan umum, Komisi Eropa yang menswastakan perkeretaapian, mereka yang ultra kaya yang bergerak dengan menggunakan 4x4 dan jet pribadi.... Sebagaimana telah dengan baik diterangkan oleh Hervé Kempf[20], mereka adalah orang-orang yang benar-benar bertanggung jawab atas krisis sosial dan kritis lingkungan! Merekalah yang harus membayar. Ini sebabnya kita telah mengorganisasi suatu perdebatan dengannya dan dengan yang lain tentang pendapatan maksimum yang diijinkan. Dan

[19] Era geologis sekarang, di mana dicirikan oleh pengaruh manusia terhadap biosfer dan iklim.—*pen.*

[20] Hervé Kempf, "*Bisakah Kita Keluar dari Nuklir?*", harian *Le Monde*, 2011.

langkah politik ini masuk di dalam jantung program kita untuk berbagi kekayaan. Ini adalah kebijakan mercusuar, sosial dan ekologis sekaligus.

Menghidupkan dan Meluaskan Alternatif-Alternatif Konkret

Sudah tentu pengalaman lokal yang lahir dari pembelotan-pembelotan, yaitu apa yang kita namakan sebagai alternatif konkret, menarik bagi kami. Kami berhasrat untuk mendorongnya. Khususnya, kita adalah dan akan terus menjadi "kiri teladan", di semua tingkat dalam memikul tanggung jawab sebagai wakil rakyat. Lihatlah mereka yang sudah bertindak untuk mengembalikan air supaya dikelola pemerintah, misalnya, seperti di Danau d'Essonne dengan Gabriel Amard. Dan benar, secara historis kemenangan-kemenangan besar di bidang sosial seringkali merupakan generalisasi dari praktik solider yang sudah ada sebelumnya. Ini adalah satu bagian dari jawaban. Namun bagian lain terdiri dari bertindak melalui hukum di tingkat yang paling tinggi, di mana kedaulatan rakyat bisa dilaksanakan. Perencanaan ekologis akan memperoleh seluruh kekuatannya jika dikoordinasikan secara nasional. Misalnya, perjuangan menentang agresi reklame membutuhkan sekaligus adanya peraturan-peraturan lokal (pemasangan iklan), tetapi juga reform nasional media, sebagai contoh keputusan-keputusan tentang pers dari Dewan Nasional Résistance.... Dan karenanya, mengalahkan kapitalisme serta produkvisme akan terjadi sekaligus dari atas dan dari bawah, dalam institusi-institusi dan di dalam perjuangan. Tetapi di dalam keduanya melalui dipulihkannya kesadaran kelas dan masuknya rakyat ke dalam soal-soal publik.

Menetapkan Cakrawala Baru: Kemajuan Kemanusiaan

Pertanyaan dari Sarkophage: Apakah Saudara setuju untuk mengatakan bahwa pada dasarnya kapitalisme terdiri dari tiga hal: pertama-tama ia adalah sistem eksplotasi yang orang kiri tahu betul memblejetinya; ia juga adalah sistem yang memaksakan cara hidup, hasil-hasil produksi produktivis, dalam hal ini kaum kiri dan bahkan ekologis hampir-hampir kehilangan seluruh kemampuan untuk melawannya; terakhir, kapitalisme adalah jawaban terhadap kecemasan eksistensial kita, penolakan untuk mati, dll. – hal mana kaum kiri nampaknya tak mampu menentangnya karena sendiri tidak memiliki pelarut kecemasan eksistensial yang setara dengan yang dimiliki oleh kapitalisme ("selalu lebih").

Tidakkah perlu belajar mempertentangkan pertumbuhan kemanusiaan dengan pertumbuhan ekonomi?

Saya cukup setuju dengan analisis kapitalisme ini. Namun mengenai hal ketiga, saya tidak berpikir itu fatal bahwa kecemasan akan kematian menimbulkan hasrat untuk akumulasi tanpa batas. Pekerjaan yang telah diawali sejak beberapa tahun oleh kawan saya Jacques Généreux menunjukkan bahwa produktivisme adalah kesalahan umum dari banyak aliran yang lahir dari modernitas. Yang menjadi persoalan bukanlah mutasi antropologis dari makhluk manusia, timbulnya manusia baru, tetapi sebaliknya, pembangunan suatu masyarakat yang cocok dengan ciri-ciri antropologis yang telah menjadi jelas sekarang berkat ilmu-ilmu sosial sudah sejak seabad ini.

Kita melihat jelas dengan naiknya stres, penyakit profesional yang nomor satu, dan bunuh diri dalam pekerjaan, bahwa cara hidup dan organisasi kerja masyarakat-masyarakat kapitalis adalah bertentangan dengan ciri-ciri antropologis manusia yang tak berubah-ubah. Dalam arti ini saya setuju untuk mengatakan bahwa tujuan akhir dari proyek kita bukanlah *"pertumbuhan ekonomi"*, suatu istilah yang bisa diisi dengan apa saja, istilah yang miskin dan kering, akan tetapi apa yang saudara-saudara sebut sebagai *"pertumbuhan kemanusiaan"* dan yang kami menyebutnya sebagai *"kemajuan manusia"*. Pencarian pertumbuhan yang tak terhingga adalah salah arti dan absurd. Pertama, perlu diasumsikan ia tidak mendorong pembagian kekayaan yang katanya ia produksi. Kemudian, karena ia tumbuh subur bahkan di atas bencana alam atau pencemaran yang menghidupi PDB. Terakhir, karena planet kita menunjukkan keterbatasannya di hadapan sistem pemburu mangsa manusia. Kita harus bertindak secara darurat dan secara kolektif, bersama dengan para peneliti kita, dengan para pekerja dan seluruh warga untuk mengukur kegunaan sosial dan dampak lingkungan dari apa yang kita produksi, memeriksa bagaimana kita memproduksinya, mengevaluasi cara kita mengonsumsi. Penimbunan materi yang adalah jauh dari simbol hidup baik, sekarang menjadi simbol dari apa yang dinamakan *dumping* sosial, dari *sweatshop* di Asia sampai pada tambang-tambang di Niger atau di Argentina, simbol dari penghancuran ekosistem. Kita harus keluar dari skema tersebut yang telah menunjukkan kegagalan serta daya rusaknya.

Mempromosikan *"Hidup Baik"* dan *"Buen Vivir"*

Di bidang ini maupun di bidang lain, Amerika Selatan adalah suatu laboratorium yang sangat baik. Anggap sebagai pendapat kita sendiri konsep "hidup baik" yang telah diintroduksikan di beberapa negeri Amerika Latin dan yang mulai melancarkan revolusi warga yang menginspirasi kita, baik untuk usul kita agar dibentuknya parlemen konstituante, ataupun di dalam perjuangan mereka melawan ekstraktivisme dan melawan menjadikan alam sebagai komoditi yang bisa diperjualbelikan. Sedang mengenai inisiatif Yasuni ITT di Ekuador, kami telah menyokongnya sejak awal, mulai dari Parlemen Eropa sampai parlemen-parlemen lokal. Misalnya, para wakil-wakil rakyat kita dari Daerah Rhône-Alpes baru saja memutuskan dengan pengambilan suara untuk memberikan bantuan 150,000 euro guna pembiayaan internasional. Dalam tindakan ini ada pengakuan akan kepentingan umum manusia, tanggung jawab bersama semua rakyat terhadap ekosistem, setiap orang sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan apa yang dikonsumsinya.

Mempertahankan Kecuma-cumaan Sebagai Salah Satu Cara

Kita melihat bagaimana kapitalisme dengan segala daya berusaha memperjualbelikan segala hal. Kapitalisme memukul mundur kecuma-cumaan spontan di mana ia ada. Peluasan ruang lingkup komoditi di semua bidang adalah suatu ciri khas dinamika kapitalisme. Tapi ini tidak boleh membikin kita rabun terhadap satu dimensi yang tidak kalah mendasarnya. Kapitalisme ditegakkan di atas dasar suatu bentuk kecuma-cumaan. Sesungguhnyalah, akumulasi kapital berasal dari nilai yang diberikan secara cuma-cuma oleh kerja. Nilai lebih yang ditangkap oleh kapital adalah kerja cuma-cuma. Persoalan kecuma-cumaan yang secara politik tertata ini berkaitan dengan menjadikannya kembali barang milik bersama itu sebagai milik publik atau milik yang tersosialisasi – persoalan ini adalah mendasar. Ia tentu saja selaras dengan pembagian kekayaan dan diatasinya logika kapitalis. Tapi ia juga berdampak ekologis. Karena kecuma-cumaan berakibat pada perilaku. Ia memadamkan mekanisme keinginan mengonsumsi yang norak. Pada akhirnya ia lebih sesuai dengan nilai-nilai antropologis yang tak berubah yang telah kita bicarakan tadi. Betapapun perlu berhati-hati

untuk tidak keliru mengartikan kata-kata. Kecuma-cumaan itu tidak ada secara spontan, suatu jasa itu ada harga yang harus dibayar entah oleh siapa. Jadi harus betul-betul dipahami bahwa ini adalah suatu mekanisme untuk mengambil kembali secara sosial nilai lebih yang menjadi masalah tadi. Bagaimana caranya? Rencana kami adalah menata kembali sistem perpajakan menuju suatu sistem yang sangat progresif dan adil, yang memungkinkan agar si kaya memberi sumbangan yang paling banyak terhadap kecuma-cumaan bagi si pengguna jasa. Di sisi lain adalah menarik pajak, kira-kira begitulah, dari penyalahgunaan untuk membiayai penggunaan yang dasar, yaitu apa yang kami anggap sebagai fundamental, sehingga terjamin akses bagi siapa pun. Inilah prinsip yang akan kami terapkan di dalam program kami soal air dan listrik pada tingkatan awal, yaitu gratis akan dibayar oleh tagihan lebih di tingkat penggunaan jasa dengan tujuan kenyamanan atau bahkan penyalahgunaan. Air yang digunakan untuk minum tidak bisa bernilai sama dengan air yang dipakai untuk memenuhi kolam renang atau untuk mencuci mobil.

Pembagian Kekayaan

Pertanyaan dari Sarkophage: Sebagai calon presiden apakah Saudara setuju dengan pendapatan terjamin dibarengi dengan pendapatan maksimum yang diperbolehkan?

Masalah pendapatan terjamin menjadi perdebatan di dalam partai saya, sebagaimana juga di dalam Front Kiri. Perkenankan saya, untuk tidak berbicara sebelumnya tentang kesimpulan dari perdebatan-perdebatan itu yang ingin kami lakukan dengan serius dan berargumentasi. Metode kami ialah mengutamakan apa yang diyakini oleh kolektif, karena pemobilisasian semua orang tergantung daripadanya. Di antara kami ada yang setuju dengan pemberian jatah tanpa syarat agar orang tidak tergantung, atau setuju dengan pendapatan universal, dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk menikmati jasa dari layanan publik; sebagian yang lain setuju dengan pendapat gaji seumur hidup, sebuah pendapat yang dikembangkan oleh Bernard Friot. Sebagian lain lagi mempertanyakan konsep pendapatan yang dipisah dari pekerjaan. Ini perdebatan yang sangat kaya. Kesimpulannya belum matang.

Tetapi, sebaliknya, dalam satu hal kami semua setuju, di satu segi, untuk meningkatkan UMR dan semua tunjangan-tunjangan sosial, dan di segi lain, sebagaimana telah saya katakan, setuju untuk gaji maksimum dan pendapatan maksimum yang diperbolehkan berkat adanya suatu reform radikal perpajakan atas pendapatan yang memulihkan keprogresifan pajak sampai pada tingkatan di mana pajak mencapai 100%.

Namun demikian, kekayaan kapan pun tidak semata-mata merupakan sesuatu yang mengalir (berupa pendapatan), ia juga adalah adalah stok (harta karun/simpanan). Oleh karenanya harus hati-hati terhadap perumusan magis yang menggabungkan pendapatan minimum dan pendapatan maksimum, dan/atau pemangkasan yang kedua akan membiayai yang pertama. Pembagian kekayaan yang kami maksud, berarti di satu sisi, meningkatkan dan menjadikannya progresif juga pajak atas harta warisan perorangan, dan di sisi lain menjamin kesetaraan akses terhadap layanan publik, harta karun bagi mereka yang tidak memilikinya. [...]

Menuntut Hak Atas Kebahagiaan

Masalah kenyamanan diri adalah subversif. Ini berarti menuntut hak atas kebahagiaan. Kapitalisme tidak merasa nyaman dengan pertanyaan apa tujuan hidup manusia. Ia sendiri adalah tujuan dirinya. Akumulasi kapital tidak bisa tak terbatas, tapi seolah semua terjadinya begitu dan seharusnya memang begitu. Lalu seluruh mekanisme ideologis yang bertujuan agar manusia setuju pada tatanan yang terbangun, telah mengubah agendanya. Kemarin masalahnya bagaimana dengan pelan-pelan memasukkan ke kepala orang betapa indahnya hari esok. Hari ini dimasukkanlah ketakutan akan hari depan yang membelenggu kepercayaan pada diri sendiri dan keinginan untuk memperbaiki nasib diri. Dalam kecemasan yang menghidupi kapitalisme ini, tidak hanya ketakutan terhadap mati, tidak hanya frustrasi permanen yang dibuat oleh sistem, tetapi bagi sejumlah warga kita yang semakin meningkat, ketakutan pada hari depan, kerawanan situasi sosial mereka. Kapitalisme menjinakkan semangat dengan membikin ia semakin rapuh. Untuk menghadapi ini, saya menjadi calon presiden guna menghapus kerawanan.

4

Kebebasan Individual, Pasar, dan Kepentingan Umum

Teks ini adalah cuplikan dari sebuah perdebatan yang terjadi pada tanggal 5 November 2011 di Salon Marjolaine antara Eva Joly, calon presiden dari Eropa Ekologi Hijau, dengan Yann Wehrling, jurubicara dari François Bayrou, dan saya sendiri.

Keharusan Perencanaan

Front Kiri menganut perencanaan ekologis. Mengapa demikian? Karena kami tidak percaya bahwa kita akan bisa memecahkan persoalan di hadapan kita hanya dengan cara sedikit demi sedikit, di tempat-tempat di mana sistem tak berfungsi baik. Kami percaya bahwa hanya dengan mengutamakan pandangan menyeluruh barulah bisa melakukan reorganisasi secara umum. Waktunya harus terkendali. Mengacu pada masa lalu, kata perencanaan digunakan oleh lawan-lawan kita seolah kami merupakan protagonis-protagonis baru yang akan mengontrol secara administratif semua hal dan semua orang. Sudah tentu, bukan itu yang dimaksud. Ada seratus bentuk perencanaan yang berbeda-beda. Kami menganut perencanaan yang didesentralisasi sejauh mungkin, dan terutama disesuaikan dengan watak alami dari masalah yang dihadapi. Misalnya, merencanakan pembagian air dan penempatan perusahaan-

perusahaan pemerintah di bidang perairan, sudah tentu itu harus di dalam daerah aliran sungai, tidak ada artinya diorganisasi di tempat lain dan dari pandangan lain kecuali dari pandangan daerah aliran sungai. Saya ambil contoh ini, karena ini yang paling sederhana yang telah memungkinkan saya untuk mengerti lebih baik tema itu sendiri.

Mengutamakan Kepentingan Umum

Peralihan ekologis tidak akan menyenangkan semua orang. Oleh karena itu sia-sialah segala usaha untuk mencari titik pandang yang memuaskan semua orang, pandangan di mana orang terus akan loncat berpelukan untuk menyelamatkan planet, semua setuju dan akan bertepuk tangan. Tidak. Tindakan-tindakan tertentu akan diterima dengan baik, tapi sementara yang lain harus dipaksakan. Yang akan dipaksakan itu akan dipaksakan melalui kekuatan hukum. Jadi, seluruh masalah adalah mengetahui apa sumbangan masing-masing terhadap hukum. [...]

Hukum Ekologis dan Kebebasan Individual

Kita tiba pada suatu tema yang menggairahkan. Kita tak boleh menyangkal bahwa ia berada di perbatasan yang luar biasa sensitif: kesadaran akan diri dan kebebasan individual. Ini bukanlah masalah kecil. Kita tidak bisa menggambarkan suatu cara penyelesaian soal di dalam kehidupan bermasyarakat di mana ada polisi susila – di sini, polisi kebiasaan ekologis – sebagaimana di tempat lain ada polisi susila, titik. Saya tidak tahu apakah ada yang menyetujui ide di sini, tapi saya tidak! [...] Oleh karena itu, saya sama sekali tidak percaya akan tindakan yang didasari rasa bersalah. Bahkan itu membuat saya mau marah, begitulah rasanya kalau saya melihat kampanye menentang rokok. Kalau itu berbahaya, ya laranglah. Kalau itu jelek buat kesehatan masyarakat, yang menjadi masalah kan di sini adalah kepentingan umum, maka kepentingan umum itu harus diutamakan, titik. Tapi saya berkata juga: hati-hati karena masalah kebebasan individual tidak bisa dipecahkan *"dengan membiarkan begitu saja"*, baik dengan cara membuat orang lain merasa bersalah, maupun dengan metode legislatif pada zaman inkuisisi; sekalipun kalau diperlukan harus melalui pengambilan keputusan yang bertentangan dengan keinginan diri. Sudah tentu hukum selamanya masuk ke dalam kehidupan keluarga. Dalam empat

tembok keluarga, hukum tetap berlaku. Misalnya: dilarang memukul pasangan. Hukum masuk ke dalam keluarga dan memutuskan sesuatu hal yang sampai sekarang dianggap sebagai sesuatu yang intim. Jadi, kita bisa berbuat demikian dengan kondisi bahwa di belakang itu ada kepentingan umum yang jelas-jemelas diterangkan dan disetujui bersama; ia, disetujui karena ini adalah hukum dan karena sebelumnya sudah diperdebatkan. Jadi kita tak bisa memisahkan tuntutan peralihan ekologis dari masalah demokratis.

Memproduksi dengan Cara Lain: Pedagogi Kolektif

Tentu, kita tidak akan pecahkan semua itu dengan suatu keajaiban, dengan kemajuan-kemajuan yang kita buat di dalam produksi. Tetapi saya tetap berkata, bahwa kenyataan memproduksi dengan cara lain saja sudah merupakan suatu pedagogi kolektif. Ketika seseorang mulai mempertanyakan tindakan profesional yang dia lakukan, apakah sesuai dengan visi yang lebih global yang berhubungan dengan kepentingan umum ekologis—ini sendiri sudah suatu tindakan pendidikan. Ini unsur pertama.

Marilah kita ambil contoh perubahan pemukiman. Kita bisa lakukan ini di Perancis: kita punya hutan luas pertama di Eropa. Padahal kita juga adalah pengimpor pertama mebel dan barang jadi dari kayu. Mengapa? Sebab semua yang tersisa dari bidang itu ambruk terpukul oleh persaingan bebas yang tak terdistorsi. Pemulihan kembali bidang produksi ini dari A sampai Z berarti menanam kembali secara besar-besaran hutan dalam kondisi-kondisi yang berbeda: ini pasti merupakan lowongan kerja lokal, pasti suatu produksi yang bisa direlokalisasi, dan seterusnya. Bidang perkayuan, adalah sebuah keseluruhan, ia merupakan kesempatan kerja bagi puluhan ribu orang dan penggunaan kembali wilayah yang sebenarnya adalah suatu perubahan menyeluruh.

Kalau saya menunjuk pada hal itu, adalah untuk mengatakan: begitulah kontribusi produksi pada perubahan cara berkonsumsi. Mereka yang memproduksi dengan cara berbeda memikirkan masa depan dan lingkungan mereka secara berbeda; sisanya akan lebih mudah.

Reklame dan Keausan: Contoh yang Baik

Masalah yang orang langsung catat dan lihat dalam kehidupan pribadinya, sejauh orang itu sudah mencapai usia untuk bisa membandingkan umur pemakaian barang, adalah masalah pengausan. Ini bisa diatur, ini gampang, ini kan hanya masalah garansi. Di situ saudara punya kekuatan hukum! Kalau ditentukan bahwa garansinya 3 tahun, 4 tahun, X tahun ... mau senang, mau tidak, terpaksa mereka harus menggantinya, kalau tidak akan datang ribuan orang berkata, *"Gimana, baru dua tahun kok sudah rusak"*, kamu ganti, terserah kamu bagaimana. Jadi, ini masalah gampang.

Sebaliknya, yang jauh lebih sulit dipecahkan adalah masalah revolusi cara berpikir. Di sini kita menyentuh dasar permasalahannya, yaitu kita tidak bisa putus dengan sistem hanya dari atas dan secara administratif. Kita harus putus dengan sistem melalui satu revolusi kebudayaan dan kita tidak bisa tidak harus melakukan hal itu. Reklame sudah begitu merasuk ke darah daging kita, begitu normatif di skala nasional dan dunia.... Siapa pun yang membanding-bandingkan majalah-majalah perempuan akan melihat tekanan yang dilakukan oleh, dan penyeragaman untuk memudahkan produksi massal. Akibatnya, kita melihat bahwa reklame harus dilawan dan dilakukan revolusi kebudayaan yang berkaitan dengannya. [...]

Saya sudah sejak lama mempertahankan beberapa dari ide-ide ini.[21] Khususnya saya berpikir tentang pelarangan reklame di sekolah, ketika saya menjabat sebagai Menteri Pendidikan Kejuruan, saya memutuskan melarang reklame di sekolah, di jajaran pendidikan kejuruan dan pendidikan teknisi superior misalnya, saya melarang permainan "Master-master Ekonomi" di mana murid-murid bermain bursa efek CIC[22]. Di luar sekolah saya menyokong dekontaminasi reklame dari ruang publik. Dengan menjadikan ruang publik sebagai barang ekonomi yang bisa diperjualbelikan, reklame menswastakannya dan menggunakannya untuk melayani kepentingan beberapa orang, firma-firma kapitalis yang memaksakan pesan mereka kepada semua orang. Ini sebabnya mengapa gerakan-gerakan anti reklame, yang secara tidak

---

[21] Untuk melengkapi bahasan saya, saya gabungkan paragraf ini yang dicuplik dari suatu wawancara yang saya setujui pada bulan Maret 2009 pada majalah *La Décroissance* (Pertumbuhan mundur atau "*Degrowth*").

[22] nama bank—*pen.*

adil dikriminalisasi, ikut membela kepentingan umum. Di balik serangan reklame ada persoalan kesekuleran yang diperluas. Merkantilisme yang telah memenjarakan masyarakat dalam dominasi merek dan semakin melebarkan jarak ketidaksetaraan, merupakan bentuk komunitarisme yang sama bahayanya dengan etnisisme, integrisme agama maupun kedaerahan. Ini juga masalah pembagian kekayaan, sebab reklame di dalam sektor-sektor tertentu menjadi sumber pemborosan keuangan yang luar biasa, misalnya saya pikir di bidang telekomunikasi, yang mengabaikan dipenuhinya kepentingan mendasar kebanyakan masyarakat. Lebih jauh, saya pikir ide reklame itu sendiri perlu dipertanyakan. Susah untuk tidak melihat tempatnya yang sentral dalam secara metodis memproduksi frustrasi-frustrasi yang mendasari perluasan produktivisme dan yang membuat legitimasi tersirat dari dominasinya. Saya, yang secara intelektual terkait dengan stoisme, merasa wajib untuk mengutip Sénèque guna memperkuat konstatasi modern ini: *"kebutuhan alami adalah terbatas. Sesuatu yang lahir dari pendapat salah tidak tahu di mana ia harus berhenti; sesuatu yang palsu nyata-nyata tidak ada batasnya."* Demikianlah, menurut saya, keinginan-keinginan yang dibuat oleh reklame.

Jelas, bahwa konsumsi menjadi moda cara hidup. Saya sepenuhnya setuju dengan saudara karena orang memikirkan hubungan-hubungan antar mereka berdasarkan moda konsumeris ini. Jadi, kita harus bagaimana? Saya tidak setuju jika orang bilang, kalau kita membahas tema pertumbuhan negatif[23] kita akan masuk ke jalan buntu dan diserang oleh seluruh masyarakat. Ini tidak benar. Pertumbuhan negatif adalah kata-bom yang memaksa kita untuk berpikir. Ketika orang-orang MEDEF[24] bilang: *"ini menjadi problem bagi industri-industri kita"*, saya pikir mereka itu bohong. Tergantung bagi industri yang mana. Sebab, sesungguhnyalah, praktik-praktik tertentu harus berkurang, dan akan berkurang, kita akan terpaksa mengurangi pertumbuhan di bidang-bidang tertentu, sedang aktivitas lain harus tumbuh. Mereka tidak menghendaki hal ini.

---

[23] Pertumbuhan negatif—konsep sekaligus politik, ekonomi, dan sosial, yang menganggap pertumbuhan demografis dan ekonomi yang terus-menerus bisa menjadi sesuatu bahaya bagi perdamaian, kelestarian manusia sebagai spesies.

[24] MEDEF – Organisasi para majikan yang dibentuk 1998, mewakili pemimpin perusahaan Perancis—*pen.*

"Kapitalisme Hijau" Tidak Bisa Ada

Kapitalisme hijau tidak ada. Alasannya sangat sederhana: investasi modal yang diperbarui – artinya kapital konstan – yang dibutuhkan untuk beralih ke cara produksi yang baru, tidak sesuai dengan daya laba yang dituntut oleh kapitalis finansial di zaman kita. Jika Anda menuntut daya laba 10% sampai 12%, Anda tidak mungkin secara bersamaan juga memperbarui kapital konstan. Buktinya kita lihat setiap hari di hadapan mata kita. Oleh karena itu kritik Marxis terhadap ekonomi kapitalis tetap efektif untuk memikirkan ekologi politik, ini bukan dua hal yang berkontradiksi. Saudara bisa melihatnya setiap hari, ketika saudara mengamati bagaimana dana yang untuk ditanam itu dialokasikan, ia menjadi benalu bagi layanan publik tertentu—yang diswastakan—dan kita tinggal tunggu saja kapan bahan-bahan yang terdapat di situ selesai diperbarui. Ketika sudah teramortisasi: selamat tinggal semua. Mereka kabur. Termasuk jalan tol, yang bagi kita bukan sebuah contoh dari yang kita harapkan di dalam ekonomi yang terekologikan—jika saya bisa pakai istilah ini.

Dari situ, beberapa usulan tidak masuk ke dalam kerangka aktual. Kita tetap harus angkat bicara juga tentang kerangka ini. Misalnya: keluar dari energi-energi yang berbasiskan karbon itu tidak sesuai dengan Traktat Lisbonne serta persaingan bebas yang tidak terdistorsi. Jadi kita tak bisa menginginkan dua-duanya sekaligus. Dengan cara yang sama: apakah pasar karbon adalah metode yang baik untuk keluar dari energi yang berbasiskan karbon? Saya sendiri menentangnya. Begitulah, kita harus juga angkat bicara tentang masalah-masalah ini, sebab jika tidak kita tetap tinggal di tingkat niat-niat baik. Saya yakin sepenuhnya bahwa semua orang penuh niat-niat baik, tapi pada saat tertentu, untuk mengubah aturan main harus menegakkan perimbangan kekuatan sosial dengan kapital.

5
Setelah Fukushima: Jalan Bercabang[25]

"Kata Kaisar Jepang, harus berdoa." Saya mengerti. Semua habis. Reaksi nuklir dari jantung PLTN yang terpukul di Fukushima, akan terjadi. Saya tak tahu ke mana jiwa ini harus menggantungkan harapan. Saya membayangkan perasaan teror bagi mereka yang tahu, ketakutan luar biasa bagi mereka yang akan mengalaminya. Kepala saya yang berpikir secara politik dan selalu berfungsi, sedangkan jantung berdebar-debar kencang, mengatakan pada diri saya, bahwa sejarah umat manusia baru berbelok.

Simpang Ekologis

Ketika jalan bercabang, lintasan berubah. Energi pendorong dari sistem yang kita bicarakan, tetap berfungsi, tapi sudah mengambil arah yang berbeda sehingga mengubah watak sistem. Pada dasarnya, reaksi nuklir dari PLTN berhubungan juga dengan konsep ini. Sejarah global manusia akan berbelok. Dampak materi dari bencana Jepang luar biasa, ditinjau dari semua dimensi. Dari jangka pendek, sudah tentu, dampak pada ekosistem, ini akan menggulirkan gelombang peristiwa-peristiwa yang tak bisa diperhitungkan hari ini. Kemudian, sistem itu terintegrasi ke dalam ekonomi dunia. Dan dari segi pemikiran. Ya, pemikiran! Tak satu pun hal akan sama seperti dulu, saat memikirkan hari depan. Peristiwa ini menjadi titik balik dalam sejarah umat manusia. Dalam kenyataan-

[25] Cuplikan dari blog saya tanggal 17 Maret 2011.

nya, ialah yang telah membawa kita masuk ke abad kedua puluh satu, abad di mana sejak itu manusia dihadapkan pada batas-batas ekosistem mereka yang terancam hancur oleh kegiatan-kegiatannya.

Saat pemikiran dipepetkan pada tembok inilah, saya memeriksa kebulatan yang kokoh dari dasar-dasar filosofi dari visi kiri. Pembuktian adanya kesatuan ekosistem manusia, mengabsahkan firasat akan sebuah komunitas manusia yang satu dan utuh, tak bisa dibagi-bagi, yang mendahului semua perbedaan-perbedaan yang melintasinya. Dan kesatuan dari ekosistem ini menetapkan adanya kepentingan umum dari komunitas global ini. Bagaimana menyingkap kepentingan umum ini selain melalui perdebatan yang berargumentasi dan kontradiktif. Demikianlah dasar dari tuntutan adanya forum demokratis di mana perdebatan ini bisa berlangsung. Dari situ juga lahir wataknya yang tidak bisa tidak sekuler, artinya yang menjauhi segala campur tangan wahyu dan segala dogma yang bisa melarang berdiskusi serta memilih secara bebas dan rasional. Pada akhirnya, perdebatan ini hanya bisa bertujuan sama dengan dasar perdebatan itu sendiri, yaitu kepentingan umum manusia di atas segala-galanya. Ini berarti hanya bisa menentukan apa yang baik buat semua dan bukan apa yang baik dari segi pandangan mereka yang memberi pendapat. Inilah Republik. Proses akan berakhir saat ia balik pada titik keberangkatannya. Kesatuan dari komunitas manusia, karena ia membuat setiap makhluk manusia sama dengan yang lain, akan tercapai saat kesamaan hak dari setiap orang menjadi efektif. Penyatuan semua sarana dan cara-cara agar tercapai kesamaan hak ini, adalah kebijakan. Bagi kami ini adalah akar dari ide sosialis dan komunis. Saya mohon maaf atas segala abstraksi yang saya lempar di catatan ini guna membantu berpikir selancar mungkin, saat dibutuhkan nanti untuk menuangkannya menjadi analisis, pidato, dan semboyan-semboyan. Tetapi di hadapan bencana Jepang, saya merasa tidak pernah lebih universalis dari kapan pun. Persetujuan saya pada jalan pikiran ekologi politik, pada paradigma ekologis, dalam arti tertentu, telah menegakkan kembali dasar komitmen republikan dan sosialis saya. Sejak ia[26] menjadi salah satu dari tiga pilar moto partai saya, perasaan kembali pada sumber ini selalu menimbulkan antusiasme intelektual dan politik.

---

[26] ekologi politik—*pen.*

5

Setelah Fukushima: Jalan Bercabang[25]

"Kata Kaisar Jepang, harus berdoa." Saya mengerti. Semua habis. Reaksi nuklir dari jantung PLTN yang terpukul di Fukushima, akan terjadi. Saya tak tahu ke mana jiwa ini harus menggantungkan harapan. Saya membayangkan perasaan teror bagi mereka yang tahu, ketakutan luar biasa bagi mereka yang akan mengalaminya. Kepala saya yang berpikir secara politik dan selalu berfungsi, sedangkan jantung berdebar-debar kencang, mengatakan pada diri saya, bahwa sejarah umat manusia baru berbelok.

Simpang Ekologis

Ketika jalan bercabang, lintasan berubah. Energi pendorong dari sistem yang kita bicarakan, tetap berfungsi, tapi sudah mengambil arah yang berbeda sehingga mengubah watak sistem. Pada dasarnya, reaksi nuklir dari PLTN berhubungan juga dengan konsep ini. Sejarah global manusia akan berbelok. Dampak materi dari bencana Jepang luar biasa, ditinjau dari semua dimensi. Dari jangka pendek, sudah tentu, dampak pada ekosistem, ini akan menggulirkan gelombang peristiwa-peristiwa yang tak bisa diperhitungkan hari ini. Kemudian, sistem itu terintegrasi ke dalam ekonomi dunia. Dan dari segi pemikiran. Ya, pemikiran! Tak satu pun hal akan sama seperti dulu, saat memikirkan hari depan. Peristiwa ini menjadi titik balik dalam sejarah umat manusia. Dalam kenyataan-

[25] Cuplikan dari blog saya tanggal 17 Maret 2011.

nya, ialah yang telah membawa kita masuk ke abad kedua puluh satu, abad di mana sejak itu manusia dihadapkan pada batas-batas ekosistem mereka yang terancam hancur oleh kegiatan-kegiatannya.

Saat pemikiran dipepetkan pada tembok inilah, saya memeriksa kebulatan yang kokoh dari dasar-dasar filosofi dari visi kiri. Pembuktian adanya kesatuan ekosistem manusia, mengabsahkan firasat akan sebuah komunitas manusia yang satu dan utuh, tak bisa dibagi-bagi, yang mendahului semua perbedaan-perbedaan yang melintasinya. Dan kesatuan dari ekosistem ini menetapkan adanya kepentingan umum dari komunitas global ini. Bagaimana menyingkap kepentingan umum ini selain melalui perdebatan yang berargumentasi dan kontradiktif. Demikianlah dasar dari tuntutan adanya forum demokratis di mana perdebatan ini bisa berlangsung. Dari situ juga lahir wataknya yang tidak bisa tidak sekuler, artinya yang menjauhi segala campur tangan wahyu dan segala dogma yang bisa melarang berdiskusi serta memilih secara bebas dan rasional. Pada akhirnya, perdebatan ini hanya bisa bertujuan sama dengan dasar perdebatan itu sendiri, yaitu kepentingan umum manusia di atas segala-galanya. Ini berarti hanya bisa menentukan apa yang baik buat semua dan bukan apa yang baik dari segi pandangan mereka yang memberi pendapat. Inilah Republik. Proses akan berakhir saat ia balik pada titik keberangkatannya. Kesatuan dari komunitas manusia, karena ia membuat setiap makhluk manusia sama dengan yang lain, akan tercapai saat kesamaan hak dari setiap orang menjadi efektif. Penyatuan semua sarana dan cara-cara agar tercapai kesamaan hak ini, adalah kebijakan. Bagi kami ini adalah akar dari ide sosialis dan komunis. Saya mohon maaf atas segala abstraksi yang saya lempar di catatan ini guna membantu berpikir selancar mungkin, saat dibutuhkan nanti untuk menuangkannya menjadi analisis, pidato, dan semboyan-semboyan. Tetapi di hadapan bencana Jepang, saya merasa tidak pernah lebih universalis dari kapan pun. Persetujuan saya pada jalan pikiran ekologi politik, pada paradigma ekologis, dalam arti tertentu, telah menegakkan kembali dasar komitmen republikan dan sosialis saya. Sejak ia[26] menjadi salah satu dari tiga pilar moto partai saya, perasaan kembali pada sumber ini selalu menimbulkan antusiasme intelektual dan politik.

---

[26] ekologi politik—*pen.*

Simpang Ekonomi

Setelah bumi bergetar, maka bidang ekonomi dunialah yang akan bergonjang-ganjing. Sesungguhnyalah, Jepang merupakan kekuatan ekonomi ke-3 di bumi, setelah Amerika Serikat dan Tiongkok. Ia adalah negeri ke-10 yang paling besar jumlah penduduknya dengan 127 juta penduduk. Ia juga pengekspor terbesar keempat. Dan pengimpor terbesar keenam. Pemulihan ekonomi Jepang yang sudah mulai, telah disambut sebagai berita besar yang baik. *Gedebug!* Salah satu mesin ekonomi dunia baru mogok. Bank Sentral Jepang berusaha menghindari ambruknya Pasar Efek dengan menyuntikkan bermiliar-miliar yen ke dalam ekonomi. Misalnya, ia memasukkan sejumlah yang setara dengan 54 miliar euro pada Kamis pagi. Sehingga total menjadi 254 miliar euro dalam satu minggu. Untung, orang Jepang tidak memiliki bank sentral independen sehingga pemerintah tak berhak untuk memberikan perintah. Akibatnya, utang publik negeri akan melonjak lagi. Ia telah mencapai 220% dari PDB, ini rekor dunia. Kebangkrutan masih tetap mungkin, tetapi bahayanya lebih kecil dibanding di tempat lain, karena utang ini tidak berada di tangan pasar keuangan internasional.

Sejak itu burung nazar[27] Moody yang telah menurunkan nilai Jepang tak lama setelah gempa bumi, tidak berhasil menambah parah drama negeri itu dengan melemparkannya agar menjadi mangsa bankir-bankir yang mengejar keuntungan luar biasa, sebab negeri itu membiayai defisitnya dengan tabungan nasionalnya. Tapi, betapapun, semua ini tidak menjawab masalah ketidakseimbangan mendasar dari ekonomi Jepang. Motor ekonominya adalah industri ekspor. Jepang adalah nomor satu dalam industri mobil dan elektronik, nomor dua dalam pembangunan kapal. Spesialisasi ini berjalan berkat ekonomi yang secara total ekstravert, yaitu sepenuhnya tergantung pada pihak luar. Khususnya dari segi sumber daya alam, wilayah Jepang hanya bisa memenuhi 3% sampai 4% dari apa yang dibutuhkan oleh negeri. Jadi, ekonomi Jepang, sebagaimana ekonomi dunia juga, bersandar pada energi yang berlimpah-limpah dan murah, yang tak lama lagi akan menjadi sejarah masa lampau.

---

[27] burung elang pemakan bangkai—*pen.*

Simpang Energi

Sebuah diskusi dibuka di kalangan kaum kiri tentang masalah transisi energi. Dari segi saya sendiri, saya tidak percaya akan adanya pertempuran di mana masing-masing pihak akan saling melemparkan ke pihak lawan kepastian-kepastian. Keyakinan pribadi saya dibangun atas dua persoalan. Persoalan pertama adalah, kita harus keluar dari energi yang berbasiskan karbon dan yang menimbulkan efek rumah kaca yang merupakan bahaya global yang utama. Di dalam diskusi soal tujuan ini tergabung masalah nuklir. Saya yakin akan keharusan keluar dari nuklir. Saya percaya bahwa ini adalah suatu proses yang panjang, secara kebutuhan. Ini satu alasan lagi agar tidak menghambur-hamburkan waktu untuk pengambilan keputusan. Tapi, bagaimanapun juga, untuk itu ada titik-titik yang harus dilewati. Di satu pihak, harus bisa berdebat dengan bebas, dengan semua informasi di tangan. Kedua, harus memperhitungkan proses pengamanan yang diperkuat dari industri nuklir dan sarana-sarana PLTN. Berarti, menghilangkan logika mencari keuntungan dan apa yang mengiringinya, yaitu sikap-sikap tidak bertanggung jawab. Ketiga, harus memperdalam dan mempercepat penelitian untuk segala yang berkaitan dengan pengolahan limbah dan pemulihan daerah-daerah yang kena musibah. Dalam kondisi-kondisi ini, dari perspektif generasi politik angkatan saya, yaitu untuk sepuluh tahun ke depan, tidak ada perbedaan konkret antara berbagai opsi yang dipresentasikan oleh kiri saat ini. Kecuali harus mengambil keputusan, ia atau tidak, merencanakan keluar dari nuklir. Saya setuju keluar. Partai kiri telah memperdebatkan dan memutuskan: ia setuju untuk keluar. Dengan cara yang jernih dan konkret.

Peralihan energi adalah mungkin. Skenario-skenario konkret dan realis ada. Kita, khususnya, bisa berpijak pada skenario NégaWatt. Ia telah diolah oleh kolektif para ilmuwan dan profesional di bidang energi untuk memungkinkan suatu transisi energi yang bisa dipercaya. Seorang wartawan, harus dibilang bukan wartawan sembarangan, karena dia adalah Hervé Kempf, di dalam surat kabar *Le Monde* hari Kamis[28], melihat persoalan bagaimana keluar secara matang dari nuklir. Kita

---

[28] Hervé Kempf, "*Peut-on sortir du nucléaire?*" ("Bisakah Kita Keluar dari Nuklir"), di harian *Le Monde*, 16 Maret 2011.

melakukan hal yang sama sejak mendirikan partai kita. Kemudian, melalui sebuah forum yang pertama tentang perencanaan ekologis dan forum yang kedua tentang peralihan energi. Jadi, Hervé Kempf tertarik dengan hasil kerja Asosiasi NégaWatt, yang telah merumuskan skenario terperinci yang memungkinkan keluar dari nuklir sekitar tahun-tahun 2040—2050. Skenario ini telah menginspirasi dan menjadi pegangan bagi usul-usul Partai Kiri perihal peralihan energi. Ia memungkinkan keluar dari nuklir dan sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca.

Pengekangan, Efisiensi, Berkelanjutan

Rencana perjalanan ini sasarannya adalah membagi empat konsumsi bahan bakar fosil. Ada tiga lembar di dalamnya: pengekangan di bidang energi, efisiensi energi, energi yang terbarukan. Pengekangan energi akan memungkinkan dikuranginya konsumsi sebanyak 15% dengan menghilangkan penggunaan yang tiada gunanya. Itu[29] tidak kurang-kurang. Misalnya, layar reklame video di dalam metro[30] di Paris. Efisiensi energi akan memungkinkan pengurangan konsumsi sebanyak 30% dengan memperbaiki kinerja peralatan yang berguna, tapi dengan menggantikannya juga cara diproduksinya mereka. Semua itu akan memungkinkan distabilkannya konsumsi listrik di perspektif tahun 2040, padahal konsumsi ini akan meningkat dua kali lipat kalau kita tetap berada pada kecenderungan yang sekarang. Dan agar negeri kita bisa keluar dari ketergantungannya pada nuklir, skenario ini menunjukkan jalur yang harus dilewati guna mencapai 80% listrik bisa dihasilkan dari energi yang terbarukan dengan mengembangkan tenaga angin, tenaga surya, energi panas bumi, dan biomassa. Di dalam skenario NégaWatt, para ilmuwan telah menetapkan prakiraan perkembangan setiap jenis energi sesuai dengan fungsi dikembangkannya potensi berdasarkan realitas alami dan ilmu bumi (geografis) negeri kita. Sudah tentu, dalam keadaan bencana atau kemunduran dari segi keamanan, harus bergerak lebih cepat lagi. Satu alasan lagi untuk tidak mengulur-ngulur keputusan.

---

[29] penggunaan yang tiada gunanya—*pen.*
[30] kereta bawah tanah—*pen.*

6
Peralihan Energi

Pada tanggal 8 Desember 2011 saya berbicara di Forum yang diselenggarakan oleh Partai Kiri, tentang skenario NégaWatt dan peralihan energi. Dengan memilih cuplikan-cuplikan ini dari pidato saya, saya ingin menunjukkan bahwa ada pemecahan-pemecahan konkret untuk menjamin peralihan energi.

Di sini saya dalam fungsi ganda, yaitu sebagai calon presiden dari Front Kiri dan sebagai anggota Partai Kiri. Tugas saya adalah mengemukakan bagaimana cara Front Kiri meletakkan permasalahan yang berkaitan dengan peralihan ekologis. Untuk itu, saya ingin membeberkan urutan jalan pemikiran kami. [...]

Pertama-tama, saya ingin mengatakan hal berikut: kami tidak merasa terganggu oleh kenyataan bahwa di barisan kami ada berbagai pandangan yang berbeda, teristimewa terhadap masalah energi nuklir. Kami lebih senang ada perbedaan yang ditanggung secara jelas, yang pemecahannya ke depan dibuat dengan cara demokratis, daripada kemunafikan yang menghasilkan persetujuan yang tidak punya arti apa pun baik secara politik, ekologis, maupun ekonomis, yang dituliskan di sudut meja. Kami menganggap aneh dan keterlaluan bahwa Si *"favorit dalam jajak pendapat"* menunggu telepon Areva untuk mengerti bahwa Mox adalah bahan bakar nuklir. Yang paling parah, bukan karena dia

menerima telepon, tapi bahwa diperlukan hal itu agar dia sadar bahwa ada masalah, dan agar bisa memilih sendiri, bahwa Mox adalah sesuatu yang bagus. Para aktivis dari jaringan "Keluar dari Nuklir" terperangah, mengetahui bahwa Mox yang dikeluarkan pertama kali dari persetujuan antara PS dan EELV[31] kembali masuk untuk kedua kali, kemudian keluar lagi untuk ketiga kalinya. Bolak-baliknya itu menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk mengerti problem global, dan untuk memiliki keberanian guna memikul tanggung jawab atas posisi mereka. Ada berbagai sikap yang berbeda di dalam Front Kiri. Dan bukan cuma di Front Kiri! Di seluruh masyarakat. Akan tetapi pandangan-pandangan yang berbeda ini tidak menghalangi kita untuk merumuskan pendapat yang bulat di tingkat yang sangat tinggi.

Keluar dari Energi yang Berbasiskan Karbon

Sebab poin nomor 1 adalah keluar dari energi berbasiskan karbon. Setiap kali saya memulai poin ini, saya melihat macam-macam manusia mengangguk-angguk: *"Ia, ia, terus, terus saja."* Tidak-tidak, kita tidak akan beralih ke yang berikutnya. Kita akan mulai pertama-tama dari mendiskusikan ini. Karena dasar permasalahan dan latar belakang perdebatan tentang nuklir itu, betapapun, pertama-tama, termasuk bagi teman-teman kita yang membela amannya nuklir, mereka menganggap energi ini tidak cuma aman. Mereka pertama-tama, membela karena mereka berpikir ia "bersih" dan karena ia memberi jawaban atas masalah perubahan iklim dan efek rumah kaca. Saya tidak mengenal seorang pun kamerad komunis yang ikut-ikutan *trans hybris*[32] nuklir. Kawan-kawan komunis saya yang setuju dengan penggunaan energi nuklir melakukan hal itu atas nama pertimbangan-pertimbangan ekologis, dan saya minta kita menghargai sikap ini, sebab kalau tidak, kita tak bisa maju, kita tidak bisa saling bicara. Kita akan saling menghakimi dengan cara yang tidak pantas: bukan karena orang setuju dengan energi nuklir maka dia konco dari kapital besar, semua itu absurd.

---

[31] Partai Eropa Hijau—*pen.*

[32] "Hybris" atau "hubris" adalah kata yang diambil dari bahasa Yunani kuno, yang artinya "berlebih-lebihan", suatu perasaan yang sangat kuat, biasanya ditimbulkan oleh cinta atau harga diri.—*pen.*

Keluar dari energi yang berbasiskan karbon merupakan tantangan luar biasa dari segi teknik. Ada orang yang mengatakan sesuatu, yang saya tidak berani ucapkan, tapi baiklah, seolah saya yang bicara: saya *"politikus menentukan dan si ahli ikut"*. Semboyan ini berbau Maoisme! Bagi mereka yang sudah berumur bisa ingat, ini namanya *"si merah mengomando si ahli"*. Ini tidak hanya mendatangkan hasil-hasil yang hebat, tapi bahkan hal-hal yang aneh dan keterlaluan: *"industri baja di pedesaan"*, dan lain-lainnya. Tapi betul, memberikan tantangan pada ahli-ahli teknik itu tidak akan menghalangi mereka untuk berpikir dan tidak membuat mereka terpaku tak berkutik karena ketakutan. Karena massa insinyur dan ahli-ahli teknik negeri kita, pertama, suka pada tantangan, kedua, pandai menjawabnya, ketiga, mereka sadar sepenuh-penuhnya bahwa kita tak mungkin begini terus seperti sekarang. Semua sadar, termasuk mereka yang setuju dengan penggunaan energi nuklir. Mereka bicara tentang "energi mix". Mereka tidak mengatakan "100% nuklir". Karenanya, marilah kita bersikap serius terhadap jembatan persamaan ini, dan terhadap ide yang hakiki bahwa kita semua setuju untuk menggunakan energi terbarukan.

Menolak Gas Shale[33]

Lobi minyak bekerja keras untuk gas shale! Semua orang dikontak, dihubungi, teman lama ataupun baru semua bergerak. Demikianlah Michel Rocard kembali dengan membuat pernyataan bahwa Perancis *"diberkahi para dewa"*, berkat keajaiban-keajaiban yang akan dibuat gas shale buat Perancis. Jadi ini bukanlah kejutan kalau seluruh isi buku telepon lobi majikan begitu getolnya. Inilah mengapa dalam laporan tentang daya saing industri Perancis yang diserahkan pada Perdana Menteri Jean Marc Ayrault pada hari Senin tanggal 5 November 2012, Louis Gallois menyerukan agar penelitian untuk "eksploitasi" gas shale diteruskan.

Louis Gallois menulis bahwa "eksploitasi gas shale mendukung diawalinya reindustrialisasi yang terlihat di Amerika Serikat dan mengurangi tekanan pada neraca perdagangan dengan secara signifikan." Ia menambahkan balapan buta produktivis pada balapan buta liberal untuk melawan apa yang dikatakan "biaya" kerja. Ini adalah

[33] Kutipan soal gas shale ini diambil dari blog saya tanggal 16 November 2012.

garis MEDEF dan UMP[34]. Tapi orang sosialis seperti Montebourg juga tidak terkecuali. Sudah saya sebutkan Michel Rocard. Yang ini bahkan secara terang-terangan dengan dalam-dalam menghirup gas sebelum menyatakan pada harian *Le Monde* *"Perancis diberkahi para dewa. Buat Eropa, Perancis dengan gas shalenya sama seperti Qatar dengan minyaknya."*

Front Kiri menentang eksploitasi gas shale. Kawan-kawan kami di seluruh negeri sangat termobilisasi akan tema ini. Kita berangkat dari suatu catatan: pada saat sekarang, teknik eksplorasi dan eksploitasi gas shale sepenuhnya anti-ekologis. Peretakan hidrolik adalah satu-satunya metode yang dikenal. Ini berarti menyuntikkan, dalam jumlah yang luar biasa, air dicampur dengan bahan-bahan kimia guna meretakkan lapisan bawah tanah dan membebaskan gas atau minyak shale. Ini adalah bencana lingkungan sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman di Amerika Utara. Ia mengakibatkan tercemarnya tanah dan muka air tanah yang sama sekali tidak bisa diterima. Kerusakan-kerusakan ekologis sekarang sudah dikenal baik oleh penduduk dan wakil-wakil rakyat di tingkat lokal. Maka oposisi sangat luas. Mobilisasi ini memungkinkan diraihnya sukses pertama. Demikianlah François Hollande terpaksa menentang peretakan hidrolik. Ia mengatakan pada Konferensi Lingkungan tanggal 14 September yang lalu: *"Dalam keadaan pengetahuan kita sekarang, tak seorang pun bisa menegaskan bahwa eksploitasi gas dan minyak shale dengan peretakan hidrolik, satu-satunya teknik yang dikenal sekarang, terlepas dari risiko berat untuk kesehatan dan lingkungan."* Akibatnya, ia meminta pada menteri ekologi untuk *"menyatakan, tanpa menanti, penolakan tujuh permohonan perizinan yang telah diserahkan pada negara."* Ini adalah kemenangan pertama berkat mobilisasi aktivis ekologis dan warga. Tetapi itu tidak cukup. Sebab penolakan terhadap tujuh permohonan perizinan ini sama sekali tidak memecahkan masalah belasan perizinan lain yang telah disetujui oleh pemerintahan Fillon. Semua itu harus dibatalkan.

Di luar masalah yang ditimbulkan oleh teknik eksplorasi dan eksploitasi, kami menolak penggunaan gas dan minyak shale. Membela penggunaan sumber-sumber daya ini adalah kuno. Saya jelaskan. Gas dan minyak, yang shale sekalipun, adalah energi yang berbasiskan karbon. Penggunaannya akan menimbulkan pengeluaran gas rumah

[34] UMP – Union pour un Mouvement Populaire, partai kanan Perancis—*pen.*

kaca. Sedangkan secara ekologis adalah mutlak mengurangi secara drastis emisi gas rumah kaca. Ini mutlak harus dilakukan agar tidak memperparah pemanasan iklim. Sudah tentu, Perancis tidak mungkin bisa mencapai hal ini sendirian. Tapi ia harus menunjukkan contoh. Tekanan harus diletakkan pada penghematan energi. Misalnya, gas banyak digunakan untuk pemanasan[35]. Cara terbaik untuk mengurangi tagihan gas bukanlah dengan menggunakan gas shale. Yang lebih baik adalah mengisolasi gedung-gedung dan mengembangkan sistem pemanasan lain, khususnya, dengan menggunakan energi panas bumi. Hal mana memungkinkan juga untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Jadi menggabungkan jawaban ekologis pada jawaban sosial. Sedang mengenai produksi listrik, lebih baik tak memakai pembangkit tenaga listrik yang menggunakan gas sebagaimana juga yang menggunakan minyak bakar dan beralih ke energi-energi lain yang tidak mengeluarkan gas rumah kaca. Ada beberapa yang bisa kita jangkau. Apakah itu energi angin, ataukah energi surya, atau juga energi panas bumi atau menggunakan energi laut.

Jadi penolakan penggunaan gas shale merupakan penegasan dari suatu ambisi untuk mengembangkan teknik di bidang energi alternatif. Eksploitasi gas shale adalah ketidakbertanggungjawaban ekologis yang berpadu dengan kemalasan intelektual dan kelembaman di bidang industri.

Mengembangkan Energi Panas Bumi

Wajarlah, saya mendukung penggunaan keragaman energi. Dan energi angin, energi surya tak terbantahkan merupakan bagian darinya. Tapi saya ingin menggarisbawahi bahwa kita tidak boleh membatasi ambisi kreatif kita. Tadi ada yang menyinggung energi panas bumi. Panas bumi adalah sumber yang mudah dijangkau; dalam kondisi yang berbeda tergantung kedalaman dari mana ia akan kita ambil. Di Daerah Paris[36], energi panas bumi di permukaan sudah melengkapi banyak sektor. Energi ini dapat dijangkau praktis di mana saja, pada kedalaman tertentu. Energi panas bumi ini bisa dilacak melalui peta yang dimiliki oleh setiap perusahaan industri minyak. Pembangkit di Soults-Sous-

---

[35] gedung—*pen.*

[36] "Région Parisienne" daerah yang meliputi Paris dan tujuh départemen yang berbatasan dengan Paris—pen.

Fôrets, merupakan pembangkit percobaan. Yah, inilah orang Perancis. Pembangkitnya ada di Perancis, patennya di seberang Sungai Rhein pada orang Jerman, dan mereka membangun Pembangkit-pembangkit Tenaga Listrik yang tidak lagi berupa percobaan, tetapi yang berfungsi terus-menerus. Tingkat kedalamannya—kurang dari 3000 meter—memungkinkan pada peta semacam ini untuk mendeteksi letak panas dan air panas. Apa kendala untuk mengembangkannya lebih jauh? Apakah karena tidak cukup penelitian yang memungkinkan untuk menggali lebih dalam lagi? Padahal kita punya industri yang bisa melakukannya: industri perminyakan. Oleh karenanya, konversi industri minyak ke arah industri panas bumi adalah sesuatu yang paling sederhana di dunia untuk dilakukan. Ini adalah keahlian yang sama sepenuhnya: membuat lubang, sangat dalam, mendeteksi sumber-sumber, menciptakan cincin-cincin, membuat baja yang tepat, hal mana berarti, kita punya industri baja yang mampu menyediakan baja bagi kita yang kiranya cocok untuk melakukan pekerjaan itu. Dari situ lahir masalah relokalisasi industri baja. Kalau kita akan masuk terus lebih dalam lagi, yaitu di atas 5 kilometer dalamnya, kita akan memperoleh tantangan baru di bidang teknik. Jika kita mampu, dengan memperhitungkan kemajuan ilmu dan teknik, membuat format pabrik produksi energi panas bumi, produksi panas, dan jadi produksi listrik, ini barulah energi dengan bahaya nol, atau yang mendekati nol, dan kita akan berada dalam posisi bisa mengekspor serta memberikan pada jutaan manusia yang tak punya akses pada energi apa pun, dan yang, sementara ini, kita hanya bisa menawarkan dua hal, atau energi *fotovoltaik* yang jauh lebih rumit untuk mempertahankan serta perawatannya, atau energi nuklir yang menimbulkan begitu banyak masalah yang saudara-saudara tahu.

Menangkap Energi Laut

Sumber lain lagi adalah energi mekanik dan panas lautan. Di Perancis kita harus ajukan jalur ini, sebab kita memiliki lebih dari delapan belas ribu kilometer pantai dan kita merupakan negeri kedua dunia ditinjau dari luas wilayah maritim. Janganlah orang berkata pada saya, bahwa ini tidak mungkin. Dalam bidang ini, saya bersandar pada apa yang para peneliti kita sudah sempurnakan dan pada apa yang telah diusulkan sendiri dan disempurnakan oleh seorang komunis, seorang

wakil rakyat yang dipilih, sesuai dengan perencanaan yang saya lihat sangat pintar dan, menurut pendapat saya, bisa diekspor, dari DOM[37] ke negara induk. Paul Vergès berhasrat mencapai otonomi di bidang energi di Pulau Réunion. Dengan menggunakan semua sarana dan cara yang bisa dia pakai sebelum golongan kanan kembali berkuasa, berkat suatu tindakan yang sepenuhnya tidak pantas dari Partai Sosialis, sehingga semua usaha ini dibuang ke tong sampah. Apa sarana dan cara yang ada padanya? Pertama-tama, energi panas bumi, mudah bukan, kalau punya gunung berapi? Kita juga punya pembangkit percobaan di Bouillante, di Guadeloupe, jadi kita tahu bagaimana membangun itu. Unsur kedua, menggunakan perbedaan suhu di dalam laut, suatu proses yang kita mampu kuasai dalam waktu yang cukup pendek. Yang ketiga, ada beberapa mesin untuk mengeskploitasi gerak mekanik laut, dengan memanfaatkan ombak. Ini semua adalah teknologi yang di satu segi *kampungan*, yang tidak membutuhkan loncatan teknologi, karena kita sudah punya semua unsur-unsur perantara, tetapi yang sekaligus juga membutuhkan penyempurnaan teknik. Saya memasuki banyak detail ini untuk membuat suatu pembuktian: tidaklah benar bahwa ini utopia, bahwa dalam perspektif empat puluh atau lima puluh tahun ke depan kita akan bisa menerapkan cara-cara yang memperkenankan kita untuk menggantikan energi yang berbasiskan karbon. Dan begitu kita bisa melakukannya, kita akan mampu menyakinkan dan menunjukkan bagaimana keluar dari nuklir.

Saya mengakhiri dengan poin terakhir ini. Dalam hipotesis apa pun, penelitian nuklir tidak boleh dihentikan, karena kita harus mengelola nuklir yang ada sekarang, dan khususnya persoalan limbah yang menjadi masalah teknik, pengepakannya, pengisolasiannya, serta penguasaannya. Tetapi ia juga mengangkat pertanyaan-pertanyaan yang menyentuh ilmu-ilmu dasar yang harus memungkinkan kita untuk memahami bagaimana "mendinginkan limbah". Karena di sini kita berhadapan dengan gerak yang disebabkan oleh inti materi: penyinaran atom barangkali mirip dengan penyinaran fundamental yang menjadi asal dari semua realitas materi. Di pihak lain, muncul masalah pembongkaran PLTN. Barangkali saudara-saudara pernah mendengar bahwa PLTN yang pertama diusahakan untuk dibongkar sampai

[37] Departement Outre Mer – Provinsi Seberang Laut—*pen.*

sekarang masih belum selesai. Di situ ada kekurangan teknis yang sangat besar dan ada ranah-ranah gelap, ini sebabnya maka kita masih akan terus memerlukan suatu Pusat Nasional Penelitian Energi Atom. [...]

7
Jajak Pendapat Tentang Nuklir

Beberapa hari setelah ditunjuknya François Hollande sebagai calon Partai Sosialis untuk pemilihan presiden, saya mengajukan pada semua calon dari golongan kiri untuk bersatu mempertahankan ide jajak pendapat tentang energi nuklir, padahal masalah ini memecah kaum kiri. Saya pikir usul ini tetap tak bisa dielakkan, kalau kita berhasrat menyatukan seluruh barisan kemajuan untuk satu program yang disetujui bersama dan menghindari persoalan pokok nuklir ini yang belum apa-apa sudah memblokir kita.

Paris, 26 Oktober 2011.
Yth. François Hollande,
Yth. Eva Joly,
Yth. Nathalie Arthaud,
Yth. Philippe Poutou

Masalah penggunaan tenaga nuklir ini telah memecah golongan kiri. Situasi ini melumpuhkan pemikiran dan tindakan terhadap persoalan besar kemanusiaan di zaman kita.

Sebab kita jadi kehilangan tujuan bersama, yaitu keluar dari energi yang berbasiskan karbon. Generasi kita wajib tidak membiarkan diri terkurung dalam jalan buntu saat ini. Bencana ekologis yang terus bergerak maju, kiranya, merupakan perwujudan yang paling mengerikan dari kekeliruan yang ditimbulkan oleh moda pembangunan ekonomi yang dominan. Para ilmuwan sepakat untuk mengatakan

bahwa energi yang berbasiskan karbon memperparah perubahan iklim dalam kondisi-kondisi yang tidak lama lagi akan menjadi tak terkendali. Tetapi kita juga tahu risiko dan ketergantungan yang berkaitan dengan penggunaan tenaga nuklir. Tak seorang pun di antara kita akan menyangkalnya.

Kita semua juga bisa mengantisipasi semakin langkanya, lalu semakin terkurasnya sumber-sumber energi fosil. Sayang, tak ada suatu pun dilakukan untuk menghindari masalah ini. Bahkan pada saat proses ini mengancam kondisi kehidupan manusia di atas bumi, kapital finansial yang kini mendiktekan jalannya di dunia hanya peduli akan keuntungannya berjangka pendek. Ia kadangkala bahkan bersikap sedemikian sinisnya sampai-sampai mengangkat-angkat "kapitalisme hijau", yang seolah bisa mengampuni produktivisme dari cacatnya.

Jadi tanggung jawab kita adalah luar biasa besar. Kiranya, tak pernah terjadi di dalam sejarah, umat manusia seluruhnya dihadapkan pada tantangan seperti itu. Tak pernah, kami-kami, pewaris zaman "Pencerahan" dan gerakan buruh, dipojokkan ke tembok untuk memecahkan kesulitan yang begitu besar. Hanya ada satu ekosistem yang cocok bagi semua makhluk manusia, apa pun pendapat politik mereka, apakah mereka kaya atau miskin. Kitalah yang harus sekali lagi di dalam sejarah mengejawantahkan kepentingan bersama manusia, hak-hak universal.

Dalam konteks ini, kita tidak bisa puas dengan saling bertukar kecaman atau saling menyumpahi ataupun saling melemparkan perintah-perintah yang bertentangan. Menurut pendapat saya, kita pertama-tama harus mencari apa yang bisa menyatukan masyarakat seputar kepentingan umum. Titik temu ini, saya pikir, adalah kebutuhan keluar dari energi yang berbasiskan karbon. Pendapat ini diterima oleh semua orang. Dengan mendekati masalah dari ujung ini, kita bisa maju. Persoalan penggunaan energi nuklir itu tambahan. Ini adalah pemikiran yang luasnya tak pernah ada: marilah kita usulkan pada masyarakat keseluruhan untuk melibatkan diri di dalamnya.

Saya tidak menyingkirkan diskusi-diskusi yang melintasi golongan kiri mengenai masalah nuklir ini. Diskusi-diskusi itu luhur. Kekuatan argumentasi yang saling beradu itu dikenal orang. Marilah kita hindari membuat dogma-dogma dengan berargumentasi secara rasional. Marilah kita akui kesetiaan semua penyumbang pada diskusi ini dan

hormati argumentasi-argumentasinya. Posisi pribadi saya dalam masalah ini semua orang tahu. Saya menyetujui keluar secara berencana dari nuklir. Bila saya kembali pada keyakinan pribadi saya ini, ialah karena di dalam Front Kiri tidak semua menyetujuinya, yang padahal saya adalah wakil bersama mereka. Sesungguhnyalah, kolektif gabungan kami menyatukan beberapa titik pandang tentang masalah ini, seperti juga kaum kiri dan Perancis dalam keseluruhannya! Bagaimana kami telah mengatasi kesulitan ini? Kami secara leluasa bertukar argumen dan saling mendengarkan. Saya usul agar saudara-saudara bisa mengambil inspirasi dari contoh kami. Saya menyarankan kita bisa mengajukan hal sama pada negeri.

Karena persoalan ini tidak pernah dikemukakan pada rakyat itu sendiri, marilah kita lakukan sekarang. Kita jadikan ia hakim untuk memutuskan. Marilah kita usulkan pada negeri untuk melakukan jajak pendapat. Suatu jajak pendapat yang berargumentasi dan disertai dengan informasi. Kita tidak meminta jawaban yang beremosi atau cemberut. Setiap titik pandang seolah-olah bertugas mengajukan suatu skenario energi yang lengkap dengan jadwal penerapannya dan cara bagaimana memantau proses serta cara mengevaluasi hasil-hasilnya.

Tidakkah kita bisa sepakat akan ide ini dan langkah-langkah yang matang, sebagaimana diajukan olehnya. Tidakkah kita siap, yang satu maupun yang lain, untuk tunduk pada keputusan kehendak rakyat? Bukankah negeri kita akan menjadi semakin dewasa dan memiliki informasi yang lebih baik, jadi lebih kuat, setelah mewujudkan kedaulatan rakyat ini?

Jadi, saya mengajukan pada saudara-saudara agar kita bersama-sama mengusung usul ini. Usul ini menghargai ide dari setiap orang dan akan memungkinkan negeri kita seluruhnya maju untuk menemukan solusi atas masalah besar yang menyangkut hari depannya. Langkah ini akan membikin golongan kiri terhormat dan setara dengan tanggung jawab, yang merupakan tanggung jawab kita, terhadap suatu persoalan kepentingan bersama manusia.

Saya mohon, kawan-kawan yang tercinta, untuk mempercayai pernyataan perasaan-perasaan saya yang terbaik.

Jean-Luc Mélenchon
Calon dari Front Kiri

8
Industri: Relokalisasi dan Konversi

Pidato di rapat besar di Besançon pada tanggal 24 Januari 2012 ini mengembangkan ide menggenjot kegiatan ekonomi dengan menunjukkan kaitan antara reindustrialisasi negeri, definansialisasi ekonomi, dan perencanaan ekologis.

Malam ini malam yang gembira, ia juga akan menjadi malam yang serius. Saya datang untuk menjelaskan pada saudara-saudara bagaimana kami bermaksud menangani masalah industri. Saya minta saudara-saudara mendengarkan saya dengan penuh perhatian, agar kemudian bisa membawa argumen-argumen saya ini kepada yang lain, yaitu mereka yang tidak tahu dari ujung mana harus memulai untuk menggunakan surat suara mereka pada kali berikutnya, guna mengambil keputusan yang tepat, sesuai dengan kepentingan bersama dari negeri dan dari banyak orang yang menderita akibat kemiskinan dan perjuangan hidup.

Pengetatan atau Penggenjotan Kembali Ekonomi: Alternatif

Dalam pemilihan ini ada dua jenis wacana.

Yang satu mengatakan, bahwa kita telah terlalu banyak melakukan pengeluaran–dan saudara-saudara akan bertanya-tanya, kapan itu

dilakukan untuk saudara-saudara; bahwa kita hidup di atas kemampuan daya beli kita–dan saudara-saudara akan bertanya-tanya siapa yang hidup di atas kemampuan daya beli saudara. Mereka-mereka ini akan mengajukan pada saudara, dalam suatu perlombaan masokis, ikut berpartisipasi merebut piala kejuaraan darah dan air mata. Dan juaranya adalah dia yang akan memberikan pada saudara pukulan-pukulan yang lebih keras, dan berusaha untuk nampak sebagai pemberani, karena dia akan membuat saudara berdarah-darah lebih dari yang lain.

Dan saudara akan menemukan, di samping mereka-mereka yang berusaha menakut-nakuti itu, membikin saudara terperangah, memukul saudara hingga pingsan agar saudara menyerah ... saudara akan menemukan pihak yang kedua. Dan di dalam pihak yang kedua ini, hanya ada satu surat suara yang unik, yaitu yang diajukan oleh Front Kiri, karena hanya dia sendirilah yang berkata bahwa ia menolak secara absolut, sepenuhnya dan dengan cara apa pun, pengetatan! Dan ia menawarkan hal yang sebaliknya, yaitu penggenjotan kembali ekonomi! Penggenjotan kembali ini dimulai dengan menaikkan apa yang penting, yaitu gaji. [...]

Definansialisasi untuk Merelokalisasi

Tetapi penggenjotan kembali ekonomi ini ini tidak boleh secara membuta. Ada dua tugas yang kita harus tunaikan. Pertama, mengusir kapitalisme, kapital finansial sebagaimana ia adanya sekarang, mengusirnya dari perusahaan-perusahaan agar produksi negeri kita bisa ditata ulang di atas dasar yang berbeda. Dan tugas kedua yang harus kita tunaikan, adalah menarik semua pelajaran dari krisis-krisis besar yang dihadapi oleh seluruh umat manusia. Krisis ini adalah krisis ekosistem manusia. Kita harus tidak saja membebaskan diri kita dari kapital finansial, tetapi lebih dari itu, kita harus mengalahkan produktivisme. Tak mungkin lagi untuk kembali memproduksi sembarangan apa saja, dengan cara apa saja dan dalam kondisi apa saja; dan, ketika orang tidak memerlukannya, menciptakan kebutuhan-kebutuhan mereka melalui reklame.

Lihatlah bagaimana kita akan memperlakukannya–inilah yang saya butuh saudara-saudara mendengarkan dan kemudian bisa mengulanginya. Tidak, *Monsieur* dan *Madame*, kita bukan orang yang

"hanya ada ... seharusnya kita ...." Keradikalan Front Kiri adalah keradikalan konkret, teknis, beralasan, masuk akal.

Contoh Buruk dari PSA

Lihatlah bagaimana kapital finansial masuk ke mana-mana, untuk memahami bagaimana kita bisa mencabutnya. Bagaimana ia masuk? Ambillah contoh PSA ini. Saya bisa berikan saudara 10 contoh, tapi berhubung saya baru saja dari pabrik PSA, maka saya akan berbicara tentang PSA. Ternyata PSA itu memiliki strategi dunia, ia berusaha untuk menyamakannya dengan strategi para pesaing seperti Renault, dan lain-lain. Tujuan mereka dewasa ini, adalah memindahkan situs produksi mereka agar menjadi dekat dengan tempat konsumsi (kata mereka): wah, sudah berubah warna menjadi aktivis-aktivis ekologi! Sudah tentu, kami setuju agar pusat-pusat produksi didekatkan dengan tempat-tempat konsumsi! Kami sepenuhnya setuju. Berhentilah memindah-mindahkan begitu banyak barang melintasi seluruh dunia! Tapi, bukankah ini juga harus berlaku untuk kita? Tentu saja! Maka kami mengecam apa yang kami lihat. Bagaimana bisa terjadi 3 dari 5 mobil Renault yang dijual di negeri kita datang dari luar negeri, padahal dipakai di sini? Apa alasan Fralib memindahkan produksi tehnya ke Polandia, padahal 85% dari jumlah total teh Elephant itu terjual di Perancis? Relokalisasi industri yang memang bertujuan ekologis, itu harus juga dilakukan agar menguntungkan rakyat kita. Inilah argumen yang harus saudara berikan dan bukan pendapat bodoh yang dinamai "mengonsumsi barang Perancis"... Hanya inilah yang ditemukan oleh Tuan Bayrou! Yaitu pergi menempel-nempel etiket; dan saudara akan pergi ke toko-toko untuk memperbandingkan satu barang dengan lainnya guna mengetahui mana yang lebih banyak mengandung Perancis dibanding tempat lain? ... Ini apa-apaan? Orang menertawakan kita! Yang diperlukan adalah memproduksi di Perancis. Harus memproduksi di Perancis supaya bisa memproduksi secara bersih dan berguna. [...]

Reindustrialisasi dan Rekonversi

Pidato ini tidak akan punya nilai, jika saya tak membahas setidak-tidaknya beberapa ciri dari tugas hakiki ini. Kita ini di atas segala-galanya adalah makhluk manusia yang mirip dengan semua yang lain,

dan ini alasan mengapa kita harus memikul di atas punggung kita bagian yang menjadi kewajiban kita dari kepentingan bersama umat manusia. Jadi, kita harus peduli untuk mencabut produktivisme dari ekonomi Perancis. Karena kita mampu untuk itu, karena kita memiliki alat-alat produksi, karena kita ada tenaga kerja yang sangat terampil, harus mengarah pada rencana besar Front Kiri, yaitu perencanaan ekologis, artinya harus melihat dari jangka panjang.

Maka, saudara-saudara semua harus mengubah di otak saudara cara memandang. Dan saya berkata pada beberapa teman saya yang terbaik: ekologi bukan kebalikan dari produksi industri. Ekologi tidak bertentangan dengan kemajuan. Sebaliknya. Kemajuan ekologis, kemajuan sosial adalah syarat dari kemajuan umum umat manusia. [...]

Kita mampu, dengan merelokalisasi kegiatan industri karena kepedulian ekologi, memberikan sumbangan kita pada perkembangan umat manusia.

Coba lihat orang-orang bodoh itu, di PSA, yang memutuskan bahwa separuh dari pengurangan tenaga kerja yang mereka lakukan di dalam perusahaan itu akan berupa penyusutan pos-pos para insinyur yang terlibat dalam pekerjaan penelitian dan pengembangan! Teman-temanku, teman-teman sewargaku yang tercinta, kita semua tahu bahwa kita sedang mencapai batas peradaban minyak dan karbon. Harus beralih ke pola penggunaan energi yang lain. Inilah mengapa Front Kiri, mulai dengan mengatakan pada saudara bahwa harus keluar dari energi yang berbasiskan karbon. Dari sana, kalau kita mau beralih ke mobil masa depan, kita harus memiliki kemampuan penelitian tadi!

Saya berbicara pada para insinyur, pada para teknisi, saya mengatakan: selama berapa tahun saudara percaya hal itu? Karena saudara itu adalah yang nomor satu di kelas; karena saudara yang pertama-tama peduli pada efisiensi kerja dan saudara tidak memikirkan apa yang terjadi dengan buruh dan dengan serikat buruh (untuk sebagian besar dari saudara, saya tidak mengatakan semua, tentu, ada yang pernah menjadi anggota serikat pekerja, dan masih ada yang sampai sekarang anggota). Tetapi sekarang saya berkata: coba lihatlah pemborosan ini, lihatlah begitu amburadulnya, lihat bagaimana pekerjaan saudara diporak-porandakan oleh mereka-mereka yang peduli hanya pada masalah yang satu dan unik, yaitu bagaimana lebih lagi memangkas si buruh! Bergabunglah pada panji-panji kita! Persepsi

masa depan yang indah saudara, penemuan-penemuan yang indah, kualitas indah kerja saudara, ada di sisi merah.

Jangan Biarkan

Inilah sebabnya pabrik-pabrik harus diambil-alih setiap kali kaum kapitalis mau meloloskan diri. Kita membutuhkan agar M-Real, perusahaan kertas, tetap jalan. Kita tidak akan membiarkan perusahaan itu dirusak, karena ia adalah salah satu dari perusahaan pembuatan bubur kertas yang kita miliki di negeri ini, dan kita tidak boleh membiarkan ia pergi. Kita harus mengambil-alih penyulingan-penyulingan minyak yang mau ditutup, karena negeri kita membutuhkan pabrik-pabrik penyulingan, dan khususnya untuk semua hasil produksi dari rantai kimia–bahkan juga saat kita mau keluar dari energi yang berbasiskan karbon.

Sekarang kita perlu mengancam mereka. Saya lakukan! Saya sudah peringatkan! Saat Front Kiri akan memimpin negeri ini, pasal 410-1 dari KUHP–yang belum ada tindakan aplikasinya–coba tebak mengapa!–akan diberlakukan. Berdasarkan itu, kalau ada yang berkomplot menentang kepentingan dasar bangsa di bidang ekonomi, lingkungan hidup atau finansial, mereka akan dikejar, dan bisa dikenakan hukuman penjara serta denda. Saya kasih tahu: kalau saudara berkomplot dengan dana pensiun, saudara akan dikenakan KUHP! Jika saudara berkomplot dengan mereka yang memutuskan untuk menutup, demikianlah kasus di Célanèse, pabrik satu-satunya asam asetat di negeri ini, saudara akan dikejar! Kalau saudara biarkan menutup satu-satunya pabrik yang memproduksi insulin di negeri ini, saudara akan dikejar! Saya tidak akan membiarkan, saya ambil-alih! Dengan cara yang sama seperti saya tidak akan memperkenankan hilangnya produksi paracetamol, yang merupakan molekul dasar yang setiap orang dari saudara pernah menggunakannya dalam kehidupan saudara.... Hampir semuanya ada di Tiongkok, sehingga saudara akan tergantung untuk semua hal itu pada impor, termasuk untuk sakit kepala. Betul-betul tidak masuk akal! Kita harus mempertahankan kemampuan kita agar bisa tetap berdikari. Ini bukan nasionalisme, jika kita mengatakannya; ini adalah kecerdasan ekologis untuk berhenti memindahkan dunia guna pergi ke tempat di mana harganya lebih murah. [...]

9
Ekologi untuk Lapangan Kerja

Dalam pidato di rapat umum di Lille pada tanggal 27 Maret 2012[38], saya telah mempresentasikan usul-usul dari Front Kiri untuk berjuang melawan pengangguran dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan ekologis kita.

Ambisi yang kita usung ialah kita akan mengubah secara radikal basis pengorganisasian produksi, pembagian, dan konsumsi di negeri kita. Barusan kami bahas dengan nama perencanaan ekologis. Pagi ini kita melihat para pekerja menjelaskan bagaimana mereka sedang menciptakan ribuan lapangan kerja tambahan dengan menata ulang produksi secara demikian. Ini para pekerjalah yang tahu bagaimana melakukannya. Jadi, kalau yang lain tidak tahu melakukannya, kita ucapkan "Sampai jumpa": kita mampu menata ulang produksi di negeri kita!

---

[38] Pada tanggal 27 Maret 2012, Front Kiri telah mengorganisasi suatu Lokakarya Pagi dengan para pekerja dari berbagai perusahaan yang terancam rencana pemecatan atau ditutupnya perusahaan (Arcelor-Mittal, Fralib-Unilever, pabrik penyulingan Petroplus, pabrik kerta M-Real, dll.) Semua telah mempresentasikan proyek-proyek alternatif dengan penemuan-penemuan di bidang keinsinyuran atau organisasi, yang menghubungkan reindustrialisasi dengan perencanaan ekologis. Pertemuan ini telah memungkinkan untuk mengangkat ide "3 R" untuk Relokalisasi, Reindustrialisasi, Rekonversi.

Ambisi yang Besar untuk Perancis

Saya, saya mengajak saudara untuk suatu ambisi yang besar: kita akan menjadi rakyat pertama di dunia yang mengorganisasi perubahan secara besar-besaran produksi energi dan benda-benda sekitar kita. Kita akan menjadi rakyat pertama di dunia yang mengekspor pengetahuan, teknik-teknik yang dibutuhkan oleh semua rakyat lain dan khususnya rakyat yang tidak bisa berkembang di atas dasar kapitalisme sebagaimana yang kita kenal.

Kita punya ambisi yang luar biasa besar untuk Perancis, misalnya, saat kita berbicara tentang aturan hijau, yaitu menata ulang produksi agar kita berhenti hidup dengan berutang pada planet, karena partai yang bertanggung jawab, yaitu partai yang paham bahwa ia tidak bisa memisah-misahkan nasibnya dari nasib seluruh umat manusia, adalah partai kita. Kitalah yang mengatakan pada mereka yang punya kekuasaan dan mengoceh di pertemuan-pertemuan internasional, tapi tidak mengambil keputusan apa pun: *kita punya kemampuan bertindak lain, dan kita orang Perancis kita akan mulai dulu, karena kita tahu apabila seluruh dunia hidup seperti orang Perancis hidup, diperlukan dua planet setengah. Padahal, kita tak punya dua planet setengah.*

Maka Perancis harus menjadikan sebagai tujuannya melunasi utang ekologis, dan untuk ini harus mengubah semuanya: mesin-mesin, *proses* produksi. Inilah semangat yang saya ajukan, pada saudara-saudara, generasi muda, dan pada saudara-saudara para pekerja yang berpengalaman, perempuan dan laki-laki, insinyur, teknisi, para buruh yang memiliki keterampilan tinggi, yang memiliki kemungkinan melakukan perubahan besar-besaran ini. Sama halnya, kita, orang Perancis, bukankan kita telah membuktikan bahwa tidak ada yang bisa menghentikan kita jika kita mampu, jika kita memutuskan untuk mulai bergerak. Apakah saudara ingat, mungkin mereka yang paling lanjut usianya ingat, ketika dikatakan bahwa tidak akan ada rudal lain selain rudal Amerika, bahwa orang-orang Amerika mulai mewujudkannya bersama dengan bekas-bekas Nazi? Kita, setelah orang-orang Soviet, mulailah kita bekerja. Dan kini kita telah mencapai titik di mana kita sekarang berada: yaitu bahwa kita dengan Ariane Espace, menempati kedudukan pertama dalam pasar peluncuran satelit di dunia. Kitalah yang memproduksi pesawat ulang-alik yang kinerjanya paling tinggi

untuk menghubungkan stasiun internasional di ruang angkasa. Inilah kemampuan kita, kamerad, dengan mesin Snecma, dengan semua yang saudara tahu membuatnya. Tak ada yang bisa menghalangi kita, kalau kita mulai bekerja.

Menjadi Bangsa Maritim yang Pertama

Ketika saya berada di Pulau Reunion, saya mengusulkan suatu proyek besar. Ah! tentulah saudara tidak menemukannya pada hari berikut di dalam semua surat kabar! Saya mengatakan, *"Saya harus mengulang-ulang lima atau enam kali supaya didengar orang, akan saya lakukan."* ... Nah, sekarang saya mulai untuk kedua kalinya! Lihatlah bersamaku, ini planet biru yang indah ... tahukah saudara mengapa ia berwarna biru? Disebabkan karena air. Seluruh dunia ini terdiri terutama dari air. 70% permukaan bumi adalah lautan! Jadi, suatu ruang luar biasa luas yang harus dijelajahi, dan kita, sampai sekarang cuma membuatnya suatu got! Inilah ambisi besar yang bisa kita miliki: penemuan, penaklukan lautan, sebagaimana kita telah berhasil menaklukkan ruang angkasa!

Kita adalah negeri kedua di dunia ditinjau dari luas wilayah maritim, kita orang Perancis itu ribuan kilometer pantai, di sini seputar daratan, dan yang lain di sana, di daerah Perancis seberang laut, yang bisa menjadi sesuatu yang lain daripada yang disebut oleh manusia-manusia goblok dari Komisi Eropa, sebagai wilayah *"ultra pinggiran"*– hal yang menunjukkan dengan cukup baik betapa miskinnya imajinasi mereka, sebab ini adalah wilayah "ultra dekat"! Kita, orang Perancis, kita adalah satu-satunya bangsa yang hadir di semua samudera dunia, dan berhubung dengan semua benua di dunia! Perbatasan yang paling panjang Perancis adalah perbatasan dengan Brasil, kalau saudara tidak tahu: sepanjang 700 kilometer.

Wilayah kelautan kita adalah luar biasa luas! Laut mengandung 90% cadangan mineral dan energi yang kita duga: ia makanya, akan merupakan taruhan bagi kapitalis yang akan bergegas pergi ke sana, sebagaimana mereka lakukan di mana-mana guna merusak, menghancurkan, mengsureksploitasi, membikin teralienasinya mereka yang hidup di sana dengan diambilnya barang-barang mereka dan barang-barang kepemilikan bersama umat manusia itu. Dan kita, kita bisa menjadi orang pertama yang, berkat ilmu, sekaligus teknik kita,

melakukan penemuan-penemuan, sebab baru 15% saja keragaman hayati laut yang dikenal.

Kita bisa menjadi manusia pertama yang menyempurnakan mesin-mesin guna memproduksi energi berkat gerak laut, energi yang gratis dan tak terbatas selama bulan masih ada. Yaitu mesin-mesin yang berfungsi kadang berkat adanya perbedaan suhu antara dasar laut yang dalam, dingin bagaikan es, dengan permukaan air yang lebih hangat, kadang dengan gerak ombak, kadang pula dengan gerak umum laut, sehingga dengan pelampung-pelampung kita bisa memperoleh gerak mekanis yang dapat diubah menjadi energi listrik. Kita mampu untuk melakukan semua itu!

Kita harus membuat stasiun bawah laut internasional pertama untuk observasi, karena perlu menyimpulkan apa yang terjadi di dalam laut. Kitalah yang akan mengambil kembali armada maritim yang memungkinkan agar kita berhenti menjarah cadangan perikanan. Kitalah yang akan menghalangi peraturan-peraturan terkutuk Eropa yang memperkenankan pengalihan hak penangkapan ikan dewasa ini, dari satu kapal ke kapal lain, yang dalam kenyataannya, merupakan pengorganisasian trafik yang ujung-unjungnya akan memberikan semua kepada kapal-kapal –pabrik yang paling besar yang seperti garu yang menjijikkan menguras serta mengeruk semua yang ada. Bisakah dibayangkan, bahwa kita akan berbicara tentang laut atau samudera yang ini dan itu, yang kosong dari makhluk yang tadinya ada ribuan jumlahnya?

Menjadi Pembidas

Ini dia ambisi besar yang harus diusulkan kepada Perancis! Tidak cuma menundukkan kepala saja sambil berusaha menjadi murid yang baik yang patut dipasang di papan kehormatan liberalisme, dari penderitaan rakyat. Metode-metode mereka yang keji telah mengakibatkan Yunani terjarah, dirusak melalui 9 kali rencana penghematan; Spanyol, Italia, Portugal – bangsa-bangsa yang besar, rakyat yang rajin, jatuh ke dalam kemelaratan.

Inilah yang ingin saya katakan. Kebijakan ketenagakerjaan kita adalah pertama-tama kebijakan yang berpegang pada pendapat bahwa kita butuh tenaga kerja di mana–mana! Ada ribuan tugas yang tak tertunaikan, mulai dari layanan pada pribadi manusia, mulai dari

pekerjaan besar membuat agar barang-barang melintasi negeri dengan angkutan kereta api daripada menggunakan truk-truk yang dikemudikan oleh manusia-manusia yang kelelahan, yang dieksploitasi habis-habisan. Kita akan putus dengan pola persaingan bebas mereka yang menjarah dan menghancurkan segala-galanya, sambil membebankan biaya angkutan pada masyarakat ... dan seterusnya!

Kita akan buat sehingga tanah air kita menjadi barisan depan di bidang teknik, pengetahuan, ilmu, semangat untuk melakukan penemuan-penemuan! Saya berkata pada generasi muda: saudara-saudara tidak cukup banyak. Dan kita berbahagia akan lahirnya 8 juta anak Perancis kecil, ini sebabnya mengapa kita memerlukan adanya investasi kolektif: tempat penitipan anak, sekolah, rumah sakit, lapangan pekerjaan, dan kita tak ada urusannya dengan dasar kebijakan penyusutan kegiatan mereka.

Saya menyediakan diri bagi siapa saja yang mau berdebat dengan saya, dengan pensil dan angka-angka di tangan. Saya baca, bahwa ada orang-orang kecil yang berpretensi ada di sekeliling kita mengoceh: *"Ah, Tuan Mélenchon!"*—apa karena mereka terpaksa mengalah dengan saudara karena melihat saudara yang begitu banyak, mereka takut pada saudara—*"Sudah tentu, apa yang Anda bilang itu adalah begitu simpatik, Anda bikin kami bermimpi ... Tapi Anda tahu betul bahwa itu tidak realistis!"* Saya kembalikan pertanyaan: kapan kita akan bertanya pada mereka, realistiskah apa yang mereka lakukan?

Menciptakan Sejuta Lapangan Kerja

Marilah! Saya beri beberapa angka bagi mereka yang peduli. Saya juga peduli, saudara bayangkanlah. Peralihan energi: yaitu mulai pengembangan, sebagaimana telah saya katakan tadi, energi yang datang dari laut, energi panas bumi yang mendalam, singkat kata, semua sumber-sumber energi alternatif ini, ditambah dengan penghematan energi yang kita bisa lakukan, bermula dari menyelesaikan masalah permukiman yang merupakan ayakan termik. Peralihan energi ini, menurut NégaWatt merupakan penciptaan 640,000 lapangan kerja. Dan menurut Syndex, badan yang dekat dengan sebuah serikat buruh, sebagaimana saudara tahu, 700,000 lapangan kerja. Pertanian bentuk baru yang dibicarakan Front Kiri, menurut Konfederasi Petani: merupakan 300,000 lapangan kerja tambahan.

Meningkatkan Keterampilan, Melatih Para Pekerja[39]

Pendidikan merupakan persoalan ekologis yang menentukan. Pertama–saya ambil contoh, biar lebih cepat–kita bicara tentang angkutan, angkutan melalui jalan raya. Di situ ada 5 juta orang yang bekerja, apa yang kita lakukan? Pertanyaan pertama, dari mana mereka datang? Sebab ini penting! Ini adalah pekerjaan dengan kualifikasi–bukan mantan menteri pendidikan kejuruan akan berkata ini tidak demikian–ini pekerjaan dengan kualifikasi! Namun dari mana orang-orang itu semua datangnya? Mereka datang dari sektor ekonomi yang bangkrut, dan khususnya, seringkali, dari pertanian. Banyak pekerja angkutan truk di negeri-negeri Eropa Timur, dari situlah mereka datang. Artinya satu komunitas manusia tersendiri telah didekualifikasikan, karena status petani memiliki isi kualifikasi yang lebih tinggi daripada status sopir truk. Jadi, kita harus memulai dengan mempertanyakan tentang aktivitas global. Karena jika di dalam aktivitas global, dan khususnya pertanian, diperlukan pertanian berskala kecil, maka orang-orang itu tidak akan perlu meninggalkannya untuk menjadi sopir truk. Dan seterusnya demikian. Jadi, kita tidak bisa memisahkan peralihan ekologis yang secara sosial adil, dari isi penggenjotan aktivitas ekonomi. Saya bilang "aktivitas", saya tidak bicara tentang "pertumbuhan" ekonomi secara umum?

Poin kedua, masalah pendidikan kejuruan. Wah, di sini teman-teman, suatu pertempuran jarak dekat! Karena ada moda yang saya anggap baik, tepat dan efektif: moda republikan Perancis. Kualifikasi profesional ditentukan melalui diskusi dengan serikat buruh, guru, para pekerja ahli, dan negara—yang merupakan pihak ketiga yang mewakili masyarakat. Jadi kita menentukan isi. Saya mengatakan lagi apa yang selalu saya katakan seandainya saya ditanya: saya tidak mengenal buruh yang senang memproduksi secara kotor, bahan-bahan beracun. Saya tidak kenal. Saya tidak mengenal insinyur yang senang mengerjakan hal-hal yang mengacaukan ekosistem. Saya mengenal orang-orang yang terjebak dalam logika sistem, yang tidak bisa lagi melepaskan diri

[39] Kutipan ini merupakan cuplikan dari awal perdebatan yang terjadi pada 5 November 2011 di salon Marjolaine antara Eva Joly, calon dari Erope Ecologie le Vert (Partai Eropa Ekologi Hijau); Yann Wehrling, jurubicara François Bayrou, dan saya. Saya gabungkan ia di sini untuk membuat pembicaraan saya koheren.

darinya. Jadi, akibatnya, kalau kita ubah isi dari kualifikasi profesional, kita yakin pekerjaan akan dilakukan, dan dengan baik. Karena makhluk manusia suka melakukan pekerjaan yang indah, yang dikerjakan dengan baik, berguna secara sosial, dan secara ekologis sesuai dengan kehidupan di atas bumi.

Jadi, bagi saya, kuncinya terletak pada masalah pendidikan kejuruan. Mengapa? Bukan saja sebagai pendidikan awal untuk berkata: *"saya akan masuk pasar kerja dan saya datang untuk belajar."* Tapi juga untuk mendaur-ulang diri. Letak kuncinya di sini. Bukankah bagi seseorang yang belajar kejuruan yang lain, dasar jaminan sosial profesional, bukankah pertama-tama ada jaminan pada waktu dia belajar memproduksi secara lebih berguna bagi masyarakat, dia tetap dibayar. Ini adalah masalah pendapatan bagi mereka yang kembali untuk mempelajari suatu kejuruan. Saya menamatkan sampai di sini saja. Saya pengikut ditegakkannya sekolah-sekolah menengah kejuruan politeknik yang menggabungkan dalam satu gedung semua lintasan, semua moda pengajaran: pemagangan, jalur sekolah klasik ... ; dan semua tingkat kualifikasi dari sertifikat sederhana (CAP) sampai pada tingkat SMA +2 tahun, SMA +3 tahun; yang ketiga, supaya sekolah-sekolah itu bisa mengadakan pelatihan sepanjang hidup; keempat, supaya pengalaman kerja bisa divalidasi. Saya tidak percaya bahwa suatu peralihan ekologis yang terkuasai dari produksi itu, bisa dilakukan tanpa diperbaharuinya sistem kualifikasi kejuruan ini.

10
Pertanian: Kedaulatan Pangan

Cuplikan ini sekali lagi berasal dari perdebatan yang terjadi pada tanggal 5 Novermber 2011 di salon Marjolaine antara Eva Joly, calon dari Europe Ecologie Les Vert[40], Yann Wehrling, jurubicara François Bayrou, dan saya.

Pertama-tama, harus sekali lagi mengatakan bagaimana keadaan sekarang ini. Saat kita sekarang berada ini adalah saat sedang jaya-jayanya liberalisme, persaingan bebas yang tidak terdistorsi. Juga merupakan pergeseran pelan-pelan di bidang pertanian ke pola produktivis yang kita sudah tahu, tapi, tambahan lagi, yang sepenuhnya didasarkan pada perdagangan bebas. Betapapun perlu memperhitungkan hal ini.

Deregulasi Sedang Bangkrut

Keunggulan PAC[41] ialah bagaimanapun juga ia telah menciptakan kebiasaan-kebiasaan kolektif; kita sudah membuktikan di benua tua[42] bahwa dalam tempo kurang dari dua puluh tahun, kita bisa mencapai swasembada pangan. Ini bukan masalah kecil. Dengan alat apa dan

---

[40] EELV – Eropa Ekologi Hijau—*pen.*
[41] Politique d'Agricole Commune – Politik Pertanian Bersama—*pen.*
[42] Eropa—*pen.*

metode apa? Dengan menciptakan badan-badan, menciptakan lumbung-lumbung, mengatur pasar, dan seterusnya. Satu-satunya bidang yang tak tersentuh pembatasan-pembatasan ini adalah kedelai. Kita sudah lihat hasilnya. Melewati satu-satunya celah kelemahan ini, masuklah moda ekspansionis, khususnya Amerika Serikat, dan bukan hanya mereka saja. Dengan menukarkan perkecualian yang satu ini mereka menerima ditutupnya pasar pertanian Eropa. Dan kita lihat hasilnya: kita tidak lagi berdikari dalam produksi produk-produk yang mengandung protein. Jadi kita harus menarik pelajaran ini. Sebab sekarang kita sedang mengulangi kesalahan yang sama di semua bidang produksi pertanian. Penghapusan kuota susu, yang telah memancing pemberontakan-pemberontakan tani yang benar-benar pada tahun 1970-an, sekarang akan memancing dalam arah sebaliknya. Karena susu, produksi basis dari serangkaian produksi rantai pangan, ia juga akan bergerak sesuai dengan ritme pasar dunia. Jadi kita tahu. Ketika ada permintaan besar, semua orang memproduksinya; tidak ada lagi permintaan, semua ambruk. Kita mengenal hal semacam itu dalam produksi daging babi. Dan kita lihat bagaimana itu terjadi, terutama di daerah Bretagne. Tidak boleh membatasi diri pada persoalan mengapa kita memakai banyak bahan yang tidak-tidak, menggunakan begitu banyak nitrat dan seterusnya. Apa mekanisme yang menimbulkannya?

Mempertahankan Kedaulatan Pangan

Jadi, marilah kita memulai dengan mengatakan bahwa peng-organisasian dan perencanaan adalah kunci masa depan, terutama di bidang pertanian. Sekarang bagaimana pintu masuknya? Menurut pendapat saya, itu jelas, kata kuncinya adalah "kedaulatan pangan". Lalu, kita putuskan, apakah kedaulatan di tingkat Eropa, atau di tingkat daerah. Saya setuju supaya pola tingkat daerah. Yaitu, kita bergerak ke arah itu, sebab kalau kita melakukannya, kita akan mendorong diversifikasi produksi. Kata "diversifikasi produksi" ini rasanya enak di kuping, khususnya untuk mengatur wilayah. Ini juga kata pokok dari anti produktivisme. Moda produktivitis adalah: di satu tempat kita memproduksi satu jenis produk dan dalam jumlah yang sangat besar, dan kita membanjiri dunia. Mereka mengatakan, *"Lihat, berkat perdagangan bebas, negeri x PDB-nya naik."* Ya, tapi karena tadinya tidak masuk dalam PDB, karena dulu tidak ada nilai uangnya–seluruh

pertanian subsisten, jadi ribuan lapangan kerja telah dihancurkan. Ratusan ribu produksi lenyap dan mereka mengatakan, *"Bravo, ini kemajuan."* Sudah tentu, kalau dilihat dari Bruxelles, atau dari pasar finansial Amerika Utara, ini kemajuan. Dilihat dari lapangan, dilihat dari produksi riil, semua hancur. Jadi, evolusi pertama yang dibutuhkan adalah evolusi PAC.

Menolak Perdagangan Bebas yang Menyeluruh

Yang kedua, adalah persetujuan kemitraan di bidang ekonomi. Yaitu berarti kita sudah membuang seluruh sistem persetujuan dengan negeri-negeri Afrika – Karibia – Pasifik. Uni Eropa dewasa ini sudah lebih jelek dari Amerika Serikat dalam transaksi-transaksi international. Lebih jelek: lebih kejam, lebih keras, Uni Eropa-lah yang memaksa agar di mana-mana bea masuk dihapus, teristimewa di negeri-negeri Afrika Sub-Sahara. Uni Eropa berkata kepada mereka: *"Buka perbatasan."* ... Pada suatu ketika Thabo Mbeki, mantan Presiden Afrika Selatan, berkata: *"Ini main-main yang tidak lucu, saya kira"*; bahkan Abdoulaye Wade, Presiden liberal Senegal, menganggapnya sebagai lelucon yang tidak lucu. Sebab, hasilnya bea masuk berkurang dan jadi pendapatan negara berkurang, dan bersamaan dengan itu barang yang tiba adalah barang-barang yang bagi kita surplus, jangan sekali-kali diabaikan ini. Yang saling dipertukarkan adalah 15% yang kita produksi, dan yang hanyalah barang surplus, setelah kita sendiri ambil yang kita butuh. Tetapi ini tidak akan langgeng, karena kita sedang menciptakan ketidak-seimbangan produksi juga di kandang kita.

Kita tahu akibat dari semua ini. Persoalan pertanian langsung berkaitan dengan persoalan imigrasi dan dekualifikasi kerja. Karena tidak bisa lagi hidup dari pertanian subsisten maka orang bergerak menuju kota-kota; ke kota-kota, terlalu banyak orang, dan dari kota mulailah imigrasi yang mematikan manusia dalam perjalanan, pertama-tama ke arah Selatan dan kemudian ke arah Utara. Kita harus tanpa henti kembali ke persoalan pertanian ini, karena persoalan imigrasi, kuncinya adalah pertanian. Saya katakan ini untuk perdebatan yang akan datang dalam kampanye pemilihan presiden dan saya berusaha menjadi orang yang berguna bagi semua orang.

Ada yang bertanya: *"Apa yang bisa kita lakukan untuk mematahkan sistem ini?"* Pertama, meninjau kembali mandat yang telah diberikan

pada kita untuk perundingan-perundingan internasional. Ini masalah inti yang di mana pun tidak pernah didiskusikan. Mandat-mandat untuk OPD[43] tidak didiskusikan; padahal Perancis hadir di situ, padahal Eropa hadir di situ. Setidaknya kita bisa mendiskusikan mandat kita, kita orang Perancis. Bisa dikatakan: sejak sekarang, orang yang berunding untuk kita melakukan ini dan itu. Berhenti bersorak gembira karena ketua OPD adalah orang Perancis, terlebih-lebih lagi, anggota Partai Sosialis, yang bisa membikin saudara menerima apa saja, saudara dimohon untuk bertepuk-tangan dan menganggap itu simpatik, karena dia dari Partai Sosialis dan orang Perancis. Jadi pertama-tama kita tinjau ulang mandat-mandat.

Keluar dari Produktivisme Pertanian

Kedua, mari kita lihat perubahan moda produktif. Muncul persoalan alat kerja. Di sini, kita beruntung. Karena di bidang pertanian, ada tradisi kolektivis yang jauh lebih kuat, berlawanan dengan penampilannya, dan jauh lebih maju dalam mengecam moda yang dominan, hal mana tak kita jumpai bahkan di lingkungan buruh. Harus ingat perjuangan Fralib, bahwa untuk pertama kali sudah sejak lama, kita mendengar sebuah perjuangan buruh bermuara pada tujuan membentuk koperasi buruh. Sedang dalam pertanian, moda kolektif yang begitu sudah sangat lazim. GAEC[44] bagaimanapun ini adalah satu bentuk komunisme, kalau saya memberanikan berbicara; koperasi, badan-badan, semua itu merupakan alat yang memungkinkan kita bersandar pada budaya kolektif di kalangan petani.

Alat kerja, bisa jadi saudara menganggap bahwa kepemilikannya itu berhubungan semata-mata dengan kebebasan saja: terserah kita mau jual, apa yang kita mau, kapan kita mau, dan yang kita ambil, memang kita berhak atasnya. Atau tidak. Saya setuju kita katakan "tidak". Dari situ harus menolak hak paten atas benda hayati dan jual-beli serta budidaya organisme yang secara genetis telah diubah di ladang terbuka. Dari

---

[43] Organisasi Perdagangan Dunia—*pen.*

[44] GAEC – Groupement Agricole Exploitation en Commun, kelompok petani yang bergabung untuk secara kolektif menggunakan alat-alat pertanian besar, misalnya seperti traktor, dll.—*pen.*

situ juga, SAFER[45] harus memainkan peran baru untuk membatasi berapa yang bisa dijual dan berapa yang bisa dibeli. Artinya, kalau kita memblokir luas tanah yang digarap, harus menemukan skala yang kita tetapkan sebagai ukuran terbesar tanah yang dikelola, dan di belakangnya, kita bisa menempatkan kembali petani. Karena tujuannya, paling tidak tujuan program Front Kiri, adalah mencapai 300,000 petani lebih banyak. Karena sekarang ada 600,000, ini berarti kenaikan sebanyak 50%, bisakah saudara-saudara melihat kira-kira? Jadi harus menjawab masalah konkret: kalau saudara mau produksi yang berkualitas, diperlukan tangan-tangan, diperlukan orang. Saya tidak mengatakan semua harus bergantung pada tangan, tapi butuh orang, ya begitu. Dan harus memberikan pelatihan pada mereka.

Mendukung Ekonomi Petani Kecil

Jadi, satu: pembatasan luas tanah yang dikelola. Kedua: kontrol. Dan di sini, saya tambahkan: penyitaan seluruh nilai tambah yang direalisasi saat tanah pertanian berubah status dan menjadi tanah perkotaan, tanah yang bisa dibangun. Tidak ada alasan orang memperoleh nilai tambah jutaan euro[46] semata karena perubahan status yang, sebenarnya, dibayar oleh seluruh masyarakat. Jadi, dalam kasus demikian itu, kita ambil semua, artinya kita buat pajak yang sangat besar, seperti cara yang saya usulkan bagi pajak pendapatan. Saya memanfaatkan peluang ini untuk mengatakan bahwa salah satu cara mengubah konsumsi adalah juga mengubah pendapatan. Maka, kalau saya–berpihak pada peningkatan pendapatan rendah, saya juga setuju dengan dibatasinya penghasilan tinggi sampai pada 20 kali lipat pendapatan median, yaitu sebatas 360,000 euro[47] per tahun. Di atas itu, kita tarik semua. Karena penyalah-gunaan berasal dari sifat suka pamer, dan gaya memamer-mamerkan ini adalah wahana, lokomotif dari mesin reklame. Sebab mereka yang melakukan konsumsi berlebihan ini juga mendorong yang lain untuk

---

[45] SAFER—*Sociétés d'aménagement foncier et d'établissement rural*, adalah badan non-profit di bawah Kementrian Pertanian, yang mempunyai 3 misi besar: 1) membuat pertanian dan perhutanan berkembang dengan dinamis, membantu yang muda yang mau bekerja di pedesaan; 2) melestarikan lingkungan; 3) melakukan pendampingan bagi perkembangan ekonomi lokal.

[46] puluhan miliar dalam rupiah—*pen.*

[47] dalam rupiah Rp 5,5 miliar

mengkonsumsi lebih banyak lagi. Pendapatan maksimum juga adalah norma ekologis.

Saya sampai pada masalah harga, karena kita harus bercepat-cepat. Saya berpegang pada rumusan, yaitu koefisien perkalian maksimal. Tidak bisa lagi diteruskan penjarahan hasil produksi pertanian yang kita kenal, sedangkan penduduk perkotaan melihat harga-harga naik.... Karena di sini, saya terpaksa mengatakan ini pada saudara-saudara, pada petani-petani yang ada di ruang ini: saudara ada bagian yang terikat dengan pekerja yang digaji dan para penganggur kota. Kalau saudara ingin hasil-hasil produksi saudara dibayar dengan lebih baik, buruh juga harus dibayar lebih baik, sebab jika tidak, mereka tidak akan bisa membeli. Akibatnya, ada keharusan bertemunya perjuangan kaum buruh untuk kenaikan gaji dengan perjuangan kaum tani untuk kualitas dan dengan perubahan moda ekologis pertanian. Saudara tidak bisa memikirkan yang satu tanpa yang lain, karena kalau tidak buruh, pegawai, pekerja yang digaji, penduduk kota tidak bisa setuju. Sebab, kita sampai pada, bahwa persoalan di kota-kota adalah: kita makan hal-hal yang tidak karuan, makan tidak baik dan ini menimbulkan pemborosan pangan karena massa penduduk kota, pekerja yang digaji dan buruh tidak bergaji baik. Jadi bergabunglah pada Front Rakyat. Berarti kita harus bertemu di dalam satu front perjuangan yang sama, dengan semboyan-semboyan yang sama, kedaulatan pangan, relokalisasi, harga maksimal, para buruh dan para petani. Demikianlah, mungkin ini biasa, tetapi inilah, pada akhirnya, Front Kiri.

11
Air: Barang Milik Bersama[48]

Di dalam forum alternatif air di Marseille, pada tanggal 16 Maret 2012, saya mengikuti kawan-kawan saya yang terlibat di dalam perjuangan untuk membangun kebijakan terhadap air yang tidak lagi dijadikan sasaran perburuan para pedagang.

Dari ujung mana pun saudara ambil, berbicara tentang air berarti berbicara tentang barang milik bersama, bagaimanapun juga saudara berbicara tentang kehidupan itu sendiri. [...]

Nilai Tukar dan Nilai Pakai

Pada saat saya muda, ketika kami belajar materialisme dan bahkan Marxisme, kami selalu mencatat bahwa harus membedakan antara nilai tukar dan nilai pakai. Lalu, ketika pada kami sudah diterangkan dengan baik apa artinya itu, kami mencoba mengambil contoh-contoh.

Contoh apakah yang kami ambil? Sesuatu yang ada nilai pakainya, tapi tidak ada nilai tukarnya.... Semua garuk-garuk kepala mencari jawaban yang tepat yang kiranya cocok bagi pimpinan kami, dan selalu ada yang lebih pandai yang memperoleh jawaban lebih cepat dari yang

[48] Lihat Gabriel Amard, "*Air tidak punya harga. Hidup pengelolaan publik*", penerbit Bruno Leprince, 2010 dan "*Panduan pengelolaan publik air*", penerbit Bruno Leprince, 2011.

lain: ide yang pertama adalah air. Dan, betul! Air memiliki nilai pakai tapi tak memiliki nilai tukar. Lalu ada yang mengatakan: "Ya, tapi ada air mineral...

Itu saki baki, kata orang...."

Jadi, di mata kami air tidak punya nilai tukar. Selama puluhan tahun, termasuk kami, orang-orang kiri, hidup dalam ketidaktahuan dan kebutaan akan hal, bahwa ada, di dalam kegiatan manusia ini, suatu perburuan, dan kita terlibat dalam suatu siklus yang kita tidak bisa keluar daripadanya. Tetapi kita tidak sadar karena, pada saat itu, utang ekologis belum dipahami seperti kita memahaminya sekarang ini. [...]

Memikirkan Siklus Air

Saya berpikir bahwa konsep yang sepenuhnya cocok dengan permasalahan air adalah konsep perencanaan ekologi yang kita letakkan di pusat program kita. Mengapa ia cocok? Sebab perencanaan berarti memasukkan kembali tempo-panjang dan membuang tempo pendek dari tindakan publik. Dan tempo panjang adalah tempo siklus air: dalam memandang air, kita tidak boleh berhenti semata pada suatu, yaitu saat ketika kita menyedotnya, saat ketika kita meminumnya.... Kita harus menganggap ia sebagai siklus, dan inilah yang bisa bikin kita mengerti bahwa yang dijadikan sebagai milik mereka[49] bukanlah air, tetapi siklus air.

Dan cara meletakkan permasalahan seperti ini membuat kita mengerti apa sih sebenarnya yang dipersoalkan pada seluruh siklus air ini. Pada saat ketika air berada di muka air tanah, atau ketika ia dinaikkan? Siapa yang menyedotnya? Di mana? Siapa yang memiliki? Siapa yang memutuskan? Pada setiap tahap, ada masalah kekuasaan dan kepemilikan. Kemudian air akan didistribusikan: Bagaimana? Dalam kondisi seperti apa? Apa yang kita kelola: penggunaannya atau penyalahgunaannya? Kemudian, dengan satu atau lain cara, air akan dikembalikan, atau lebih tepatnya, akan kita buang: Bagaimana? Dengan harga seberapa? Siapa yang bayar, siapa yang menentukan? Dan air ini, akan kita kumpulkan karena ia jatuh dari langit, ia melintasi udara: masalah udara berkaitan dengan masalah air, jadi dengan emisi gas rumah kaca dan pengeluaran CO_2. Dan ketika ia akan masuk ke dalam

[49] kapital—*pen.*

tanah, kita akan jatuh pada masalah pestisida dan penggunaan yang kita lakukan terhadap tanah pertanian yang, bersama dengan industri, mengonsumsi 90%.

Tibalah kita pada suatu titik, di mana kita harus meletakkan benda-benda dan indikator-indikator: kerangka, perencanaan ekologis, kemudian watak kepemilikan. Karena yang dipersoalkan adalah barang milik bersama, setidaknya ini analisis yang kita buat, pengelolaannya tak bisa lain harus secara kolektif. Itu pikiran kami. Dan pengelolaan ini dilakukan dalam kerangka perencanaan. Pada akhirnya, bisa kita letakkan sebagai aturan, yang akan berlaku sejauh orang mengajukan pertanyaan pada diri saya, karena kita, kita berpihak pada kebijakan permintaan, kita ingin mengorientasi isi kebijakan permintaan ini. Jadi kita harus mengarahkan permintaan, khususnya dengan melakukan revolusi kebudayaan terhadap penggunaan air. Tidak menerima ide bahwa apa yang ingin kita distribusikan pada semua orang adalah moda budaya konsumsi berlebihan yang khas bagi orang-orang kaya, yang secara alami adalah tidak bertanggung jawab, karena penimbunan[50] membuat manusia menjadi tidak bertanggung jawab. Yang saya lakukan ini bukanlah tuduhan pribadi, ini adalah tuduhan yang berkaitan dengan status mereka: kekayaan membuat manusia tidak bertanggung jawab.

Perubahan perilaku adalah penting, saya tidak mengatakan tingkat pentingnya sama dengan yang menyentuh perubahan kepemilikan atau pemahaman, yang mana punya arti menentukan terhadap bagaimana mengemudikan penggunaan air secara jangka panjang. [...]

Melindungi Barang Milik Bersama Dunia

Ide pertama yang telah diletakkan di atas meja adalah keabsahan Dewan Dunia Air. Kami menentangnya. Saya tidak ingin mengatakan bahwa situasi di PBB adalah sangat brilian sekali, tapi garis strategi di atas mana kita akan membangun kembali diplomasi Perancis, adalah garis *altermondialis*, jadi harus menyatukan kondisi-kondisi untuk itu. Untuk membangkitkan kembali diplomasi PBB, harus memasukkan kembali diplomat-diplomat yang berbicara lantang dan jelas, masukkanlah mereka ke Komisi-Komisi PBB, bikinlah usul-usul dan khususnya ide

[50] kekayaan—*pen.*

sebuah badan dunia yang akan tergantung pada PBB atau yang menggabungkan diri kembali ke satu dari badan-badan PBB. Dan badan inilah, organisasi dunia inilah yang ditugaskan untuk menyelenggarakan diskusi tentang tema tersebut.

Menunjukkan Contoh: Pengelolaan Publik dan Koperasi

Lalu kita, orang Perancis, tunjukkan contoh. Dengan kata lain terapkan suatu kebijakan pengelolaan air yang mengambil tanggung jawab atas siklus air secara keseluruhan dan pada setiap tahapnya, memecahkan masalah ganda, kepemilikan dan makna keputusan. Tidak semata-mata soal kepemilikan! Sebab kita sudah mengenal kepemilikan kolektif atas alat-alat produksi, tapi siapa yang tidak melihat bagaimana cara menggunakan alat-alat produksi yang sudah tersosialialisasi itu.

Dengan mengambil tanggung jawab atas pengelolaan secara total dari siklus air, kita akan menunjukkan contoh. Dan oleh karena kita, orang Perancis, punya tiga perusahaan multinasional air, kita bisa mengambil inisiatif: kita bisa mengkolektivisasi, kita bisa menasionalisasi, lalu kita bisa memutuskan bahwa kepemilikan ini bisa dirundingkan kembali di semua negeri di mana mereka hadir, dan mungkin diperlukan menyerahkan kepemilikan itu pada orang lain. Saya mohon kita untuk memikirkan. Ini tidak akan melemahkan posisi Perancis dengan melakukan hal itu.

Saya mengakhiri dengan mengatakan–seringkali orang melemparkan tuduhan ke saya, itu kan pelayanan publik–"Ah, tapi kalau kita tidak buka kapital, kita tidak akan bisa bersinar secara internasional!" Namun bersinar secara internasional tidaklah berarti melakukan perburuan internasional! Dan ada yang mengatakan pada saya: "Tapi bagaimana dengan perusahaan-perusahaan Perancis?" Aduh kawan-kawanku, kita tidak hidup untuk perusahaan, kita hidup untuk hasilnya perusahaan. Dan jika hasil yang menjadi tujuan ini berarti memperoleh air minum, silakan, ini yang penting. Kita tidak menciptakan pelayanan publik listrik untuk memproduksi listrik buat orang Inggris! Biarlah orang-orang Inggris itu bikin sendiri, inilah ide yang bagus! Dan ternyata mereka setuju! Mereka setuju! Kita tidak menciptakan perusahaan gas untuk mengambil dan mendistribusikannya entah ke mana!

Pekerjaan telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan air tertentu, di negeri-negeri tertentu, di mana, sebenarnya, pada saat awal tidak ada sumber daya teknik. Pekerjaan toh selesai! Apa perlunya untuk meneruskan memilikinya? Untuk apa? Apa urusan kita, orang Perancis, mau melibatkan diri di dalam kegiatan Lyonnaise des Eaux [51] di Argentina? Ok, sudah: pekerjaan sudah selesai. Bagus, sangat bagus! Mengapa tidak kita diskusikan dengan komunitas-komunitas tentang cara bagaimana memberikan alat ini pada mereka? Dan ternyata saya tahu, mereka tidak menunggu, mereka langsung kerjakan sendiri, dengan demikian masalah terpecahkan! Saya usulkan kita lakukan ini secara beraturan dan menurut urutan, dan ini setidaknya akan membikin rakyat lain bersimpati pada kita.

Kita bisa menunjukkan contoh, dan kita bisa melakukan lebih dari itu: para sosiolog kita, para antropolog kita, dan semua ahli-ahli di bidang seperti ini yang sekarang dinistakan oleh para produktivis, bisa pergi ke lapangan, mempelajari bagaimana komunitas-komunitas itu mengelola air dan membawa pulang solusi-solusi yang akan menginspirasi kita! Dan kalau mereka meminta solusi teknik, karena ada persoalan teknik, dan kita punya solusinya: berilah pada mereka! Ini artinya kita masuk ke dalam logika kerja sama, bukan kompetisi. Buat kita ini suatu yang jelas-jemelas, logika kerja sama dari segi jangka panjang adalah lebih murah, lebih menguntungkan dan lebih saling memperkaya, dari sebaliknya. [...]

Memperluas Kewargaan pada Barang Milik Bersama

Tinggal masalah manajemen dan peranan pengguna jasa serta warga. Menyangkut persoalan kewargaan dan bidang kewenangannya, buat kita, jawaban teoretisnya adalah Republik harus ada di mana-mana. [...] Tapi ada satu sudut mati, saya akui, yang kita coba mulai memecahkannya. Sudah tentu, instansi-instansi lokal[52] yang digiatkan oleh wakil-wakil rakyat di daerah, khususnya dari Front Kiri, telah memilih pengelolaan publik, yang seringkali berasal dari keyakinan politik yang lahir di kalangan mereka dan yang telah berjalan melalui perjuangan. Dan sering mereka melakukan pemungutan suara. Misalnya

---

[51] salah satu dari perusahaan air terbesar Perancis—*pen.*

[52] Misalnya pemkot, DPRD Kabupaten atau Kota—*pen.*

Gabriel Amard melalukan peralihan dengan mengorganisasi pemungutan suara para warga[53]. Berpisah dari Veolia[54] ini bukan hal sembarangan. Rumit, dan pemungutan suara telah membantu untuk memperoleh perimbangan kekuatan dan keabsahan.

Sekarang, harus lebih maju lagi. Ide pertama, harus memasukkan "aturan hijau" ke dalam Konstitusi. Ini akan memberikan orientasi pada tujuan-tujuan akhir. Dan lalu, sehubungan dengan kewargaan, ada dua tahap. Pertama, saat ketika suatu kepemilikan dinyatakan sebagai barang milik bersama. Apakah ini atau itu merupakan barang milik bersama? Kasus pertama: ketika kepemilikan yang dipersoalkan sudah merupakan kepemilikan kolektif. Kita tidak akan kembali mempersoalkan itu. Ia adalah kepemilikan bersama. Kasus kedua: kepemilikan yang dipersoalkan bukan kepemilikan publik dan juga bukan milik kolektif. Ini, untuk awalnya warga diminta menyatakan keinginan mereka: apakah ini atau itu harus ditarik dari pasaran karena dianggap sebagai barang milik bersama? Kedua, setelah kita putuskan bahwa ini adalah barang milik bersama, apakah kita kelola di bawah rejim kewargaan atau ia dikelola oleh pasar? Di sinilah kita ketemukan kasus nomor satu, yang saya kesampingkan: ada barang milik bersama, biasanya kita tidak akan sentuh-sentuh. Jika ada yang menyentuh, misalnya mayoritas baru dewan kota, maka kita bisa buat kewajiban supaya para warga yang terkena dimintai pendapat. Dalam kedua kasus, kita memungut suara pada tingkat yang sesuai.

Dalam perihal air, warga yang terkena adalah mereka yang bermukim di daerah aliran sungai itu. Tatkala harus mengambil keputusan berkaitan dengan sebuah sungai, maka harus meminta pendapat kepada warga yang bermukim sepanjang aliran sungai

---

[53] Komunitas Aglomerasi (Gabungan Pemukiman) Danau-danau Essonne yang diketuai oleh Gabriel Amard, telah mengorganisasi pemungutan suara warga pada tanggal 12 dan 19 Juni 2010 mengenai pengelolaan air. 95% dari 4,949 suara telah memilih kembali pengelolaan publik yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2011, sejak itu, situs internet majalah *Marianne* telah menyingkap metode-metode yang digunakan Lyonnais des Eaux untuk mendiskreditkan dan mengganggu perkembangan pengelolaan publik. Untuk itu mereka telah membiayai operasi-operasi komunikasi dan pelobian Kabinet Vae Solis sebanyak 65,000 euro dengan janji akan memberi bonus jika sukses. Gabriel Amard telah melakukan pengaduan atas penyalahgunaan pengaruh.

[54] perusahaan listrik Perancis—*pen.*

tersebut, dst. Kita tiba pada ide: mencatat semua barang milik bersama dan membuat mungkin pengambilan keputusan publik untuk menentukan apakah barang ini milik bersama atau bukan. Prakarsa itu bisa datang dari institusi lokal, atau dari jajak pendapat atas prakarsa rakyat.... Dan sekali keputusan diambil, atau barang sudah dianggap sebagai milik bersama, maka untuk melakukan segala perubahan statusnya, di dalam Konstitusi dicantumkan harus memintai pendapat penduduk yang bersangkutan. Jadi, dengan ini kita akan menciptakan, dalam arti tertentu, hukum baru, yaitu kewargaan baru atas barang milik bersama.

Mungkin esok hari saudara akan memutuskan bahwa udara adalah barang milik bersama, dan bertolak dari sana, saudara punya hak: saudara punya hak untuk menentukan ya atau tidak kegiatan tertentu itu sesuai dengan hukum atau tidak, atau saudara akan melarang kegiatan tertentu.... Kita akan sampai ke sana, teman-teman, saudara-saudara tahu betul. Walaupun seandainya di dalam sekolah-sekolah materialisme historis orang akan terus mengupas nilai pakai dan nilai tukar ... Dan ketika kita sampai pada: *"Barang apa yang tak ada nilai tukarnya?"* dan orang menjawab: *"Udara!"* kali ini, setidaknya ia tidak ada nilai tukarnya... Salah! Sudah ada hak untuk mencemarkannya.

12
Aturan Hijau

Di rapat umum di Clermont-Ferrand, pada tanggal 14 Maret 2012 di situlah untuk pertama kalinya saya mempertahankan ide tentang "aturan hijau". Saya secara resmi, mengulanginya kembali empat hari kemudian di dalam pidato saya di Bastille pada kesempatan Gerak Jalan untuk Republik ke-6 yang diselenggarakan oleh Front Kiri.

Sekarang, dengan waktu yang tersisa untuk saya, di hadapan saudara, sebagaimana saya lakukan di setiap rapat, dan karena di dalam koordinasi kampanye Front Kiri, kita telah sepakat agar saya melakukannya, saya ingin membuat penjelasan tentang sebuah ide yang hakiki dari program kita. Malam ini, tema perencanaan ekologis mau tidak mau harus dikemukakan, karena kenyataan saya berada di sisi Andrée Chassagne, yang merupakan pelopor dan memainkan peranan pembidas dalam bidang ini di partainya[55], dan juga karena kemarin saya mendapat kehormatan yang luar biasa, yaitu menerima dukungan terhadap pencalonan saya dari dua orang intelektual gerakan ekologis, Paul Aries, dari "Sarkophage" dan Jacques Testart seorang ahli biologi yang saudara-saudara kenal.[56] Mereka tidak mengingkari satu pun dari

---

[55] Partai Komunis—*pen.*

[56] Lihat lebih jauh: "*Appel des gauches anti productivistes et objectrices de croissance à voter pour Jean-Luc Mélenchon*" ("Seruan Golongan-Golongan Kiri

ide-ide mereka, dan saya pikir, dengan mengenal watak mereka, kecil kemungkinan bahwa mereka tidak akan memberitahu kita apabila mereka tidak setuju, dan khususnya tidak akan memberitahu kita ide-ide mereka agar bisa kita gunakan.... Tetapi mereka telah berpikir bahwa Front Kiri merupakan kerangka di mana ide-ide itu, yang padahal sangat heterodoks[57], akan terwakili dengan lebih cocok sesuai dengan maksud-maksud mereka, khususnya, dengan pilihan mereka dalam pemilu. Ini adalah saat yang luar biasa buat kita. Ini berarti bahwa Front Kiri, yang sudah menggabungkan organisasi-organisasi ekologis ke dalamnya, sebagaimana saudara semua ketahui, telah memperluas pengaruhnya, atau lebih tepatnya, memperoleh pengaruh dari pemikiran ekologis.

Satu Metode: Perencanaan Ekologis

Teman-teman, ini adalah saat bagi saya, berkat sebuah keadaan yang menguntungkan, untuk meminta perhatian saudara serta kepandaian saudara terhadap suatu titik pusat dari program kita, yang mengatur titik-titik lain sebagai visi untuk hari depan: yaitu masalah perencanaan ekologis.

Saya ingin, nanti sepergi kita dari sini, kita sudah membuat satu kemajuan bersama, setiap dari kita sudah mengerti apa yang dimaksud. Mengapa? Kita bukanlah satu gerombolan petualang yang melewati pemilihan dengan tujuan memperoleh skor tinggi untuk satu partai, atau untuk satu bendera, atau untuk satu tanda gambar. Dalam artian tertentu, kita ini adalah pelayan umat manusia yang universal. Ada satu hal, yang akan menggugah orang-orang komunis yang ada di ruang ini, mungkin secara lebih mendalam daripada orang lain, karena di dalam intuisi komunis ada sesuatu yang sudah terbukti secara radikal oleh keadaan aktual sekarang, yaitu bahwa ada kepemilikan bersama umat manusia. Hanya ada satu ekosistem yang cocok dengan kehidupan manusia, dan oleh karenanya ada suatu kepentingan bersama manusia. Dan kalau kepentingan bersama manusia ini ada, maka kita harus menyingkapnya dan kita tidak dapat menyingkapnya selain dengan

---

Anti-Produktivis dan Penolak Pertumbuhan Ekonomi untuk Memilih Jean-Luc Mélenchon).

[57] pandangan yang berbeda sekali dari pandangan yang selama ini dianggap umum—*pen.*

kemampuan-kemampuan makhluk manusia yang terbatas ini, kita bisa membuat kesalahan dan memang itu terjadi. Kita tidak mungkin menemukan kepentingan bersama itu selain melalui suatu diskusi yang bebas. Suatu diskusi yang terbebaskan dari segala kebenaran-kebenaran bersifat wahyu, seperti kebenaran agama atau kebenaran ekonomi moda *"tangan-tangan yang tidak terlihat dari pasar"* dan cerita-cerita metafisis lain tanpa isi konkret yang berarti. Diskusi ini, ujung-ujungnya, harus diwasiti oleh keputusan bersama, dan ini adalah demokrasi. Setiap dari kita dipanggil untuk tidak mengatakan apa yang dia pikir baik untuk dirinya sendiri, tapi yang dia pikir baik untuk semua, inilah mengapa kita berada dalam Republik, *res publica,* hal bersama.

Demikianlah, bagaimana komunisme, sosialisme, progresisme, universalisme humanis, telah ditegakkan kembali dan ditinjau kembali oleh ekologi politik, dan bukannya diingkari olehnya. Ini sebabnya mengapa kita, Front Kiri, yaitu orang-orang yang membawa ide ekologi politik sampai akhir, kami didukung, dan kami ingin menjadi perwakilan politik dari kelas sosial yang secara spontan adalah ekologis. Saya berbicara tentang kelas buruh dan pekerja yang digaji. Mengapa? Karena buruh perempuan dan buruh laki-laki adalah orang pertama yang menderita dalam *proses* pro-duksi yang mencemarkan, yang dipertaruhkan itu adalah kehidupan mereka sendiri. Kedua, buruh perempuan dan buruh laki-laki, bersama insinyur dan teknisi, merekalah yang paling tahu tata cara teknis yang bagaimana dan *proses* produksi yang bagaimana, pilihan bahan-bahan yang mana yang harus dilakukan agar bisa secara ekologis berkelanjutan serta memuaskan: tahu lebih baik daripada kepala telor manapun[58] yang berpidato soal tema ini. Dan kita punya kemampuan mengontrol satu per satu benda, satu per satu pabrik—suatu kekuatan yang berasal dari kelas buruh dan pegawai yang digaji dari perusahaan-perusahaan. Inilah mengapa kelas ini, kelas kepentingan bersama, karena dia adalah satu-satunya yang tidak mempunyai kepentingan khusus untuk dipertahankan selain kepentingan umum. Misalnya, kelas ini adalah kelas yang tidak akan berkata *"saya ingin agar anak saya dididik dan saya tidak peduli anak-anak orang lain"*; yang tahu bahwa *"agar anak saya dididik"* dia membutuhkan sekolah negeri dan sekuler serta gratis, yang pintunya terbuka bagi

[58] orang yang tak mengerti apa-apa—*pen.*

semua anak.... Kita bisa mengambil pilihan politik yang lain, tetapi yang menyangkut kami, kami memilih menjadi perwakilan politik yang mencakup bagian ini dari penduduk negeri.

Sekarang, sesuai dengan apa yang baru saya kemukakan, kita tiba pada persoalan yang dihadapkan pada kita semua, apa pun warna politik kita. Saya bilang pada saudara-saudara–umumnya saya tidak suka pada kalimat-kalimat besar mencakup segala-galanya: kita semua adalah makhluk manusia, apakah kita ini kanan, atau kita ini kiri, jadi kita semua ini menghadapi krisis ekologis. Perdebatan kita antara kiri dan kanan, antara berbagai moda masyarakat akan berhenti jika kondisi-kondisi kehidupan manusia ini berhenti, inilah tantangan zaman kita. Tantangan inilah yang harus kita angkat, bukan untuk memberi sedikit *make up* ekologis pada program, sedikit *make up* sosialisme, sedikit *make up* Republik, sedikit uang dan sedikit perasaan-perasaan baik ... melainkan sebagai suatu proyek global dan koheren.

Memulai Penggenjotan Kegiatan Ekonomi Secara Ekologis

Beginilah kami merumuskannya. Kita mulai dari apa yang ada di hadapan mata. Sekarang ini di Eropa ada dua kebijakan yang mungkin. Pertama, kebijakan penghematan yang saudara-saudara tahu, seperti saya. Politik penghematan ini tujuannya menyusutkan pengeluaran publik supaya pasar menguasai seluruh lapangan. Tetapi di dalam pasar itu, saudara semua sudah dimiskinkan. Akibatnya, hanya akan tinggal orang-orang yang sangat kaya, yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan bejat berkaitan dengan penimbunan kekayaan, yang membikin mereka tidak bertanggung jawab, dan membuat mereka berpikir, misalnya, bahwa setiap orang, mereka, bisa punya kapal *yacht*, dan menggunakan segala cara yang merusak planet, dengan pikiran, karena mereka tidak banyak maka mereka tidak mahal bagi ekosistem.

Dan yang berlawanan dengannya ada kebijakan lain, yang dibawa oleh suatu gerakan, yaitu Front kiri, yang sendirian dan yang tiada duanya: kebijakan penggenjotan kegiatan ekonomi. Kita, kita menganut kebijakan permintaan. Bagaimana melakukannya? Untuk melaksanakan kebijakan permintaan yang baik, harus membikin agar ia bisa terbayarkan, saudara harus punya gaji yang memungkinkan untuk mampu mengonsumsi secara pandai, sebagaimana yang diinginkan oleh

saudara-saudara semua. Kalau UMR naik menjadi 1,700 euro[59], warga-warga yang tercinta, dalam dua tahun berikut, seluruh jajaran gaji akan meningkat, seperti yang selalu terjadi di masa lalu. Artinya, kenaikan yang akan diberikan pada gaji yang paling rendah, dan itulah yang satu-satunya bisa ditetapkan pemerintah melalui Keppres[60] –kemudian meluas, sehingga kemajuan akan berjalan di seluruh rantai tangga gaji. Pada saat itu saudara akan memperoleh gaji lebih baik dan berada dalam posisi untuk mengonsumsi secara lebih bertanggung jawab. Karena sekarang, saudara semua tahu, bahwa dengan berjalan dari satu mall ke mall lain, di mana pada saudara dijual barang-barang, terutama barang makanan yang punya andil dalam berkembangnya obesitas, saudara berada dalam keadaan bahaya. Saudara semua tahu, bahwa saudara ingin makan barang-barang "bio"—yang oleh Madame Le Pen dikatakan "ini adalah sebuah kediktatoran!" Tapi inilah yang saudara semua inginkan, dan supaya kita berhasil, kami, Front kiri, punya solusi: tingkatkan gaji buruh, kendalikan harga melalui koefisien perkalian maksimal, artinya tidak diperkenankan harga yang dibayar konsumen 10, 15, 20, 30 kali harga produsen.

Melunasi Utang Ekologis

Mari kita pertimbangkan nilai-nilai apa yang akan kita letakkan pada pos komando. Ini yang sekarang akan saya kupas. Apa yang harus dijadikan tujuan? Tujuan yang beralasan dan masuk akal.

Teman-teman, kaum ekologis sudah melakukan pekerjaan yang baik, yang membantu kita untuk berpikir dan bekerja. Mereka telah menyingkapkan apa yang mereka namakan utang ekologis. Apa yang dimaksud? Pada saat kita melakukan suatu tindakan terhadap alam, terhadap lingkungan, terhadap tanah apa pun bentuknya, sepanjang satu tahun, berapakah waktu yang dibutuhkan alam untuk memulihkan? Satu tahun? Bagus, artinya kita dalam keseimbangan. Tapi kalau diperlukan satu tahun dan tiga bulan, artinya kita berutang tiga bulan. Dulu, kita berutang mulai dari bulan November, sekarang mulai dari bulan September. Sejak bulan September kita mengambil dari alam lebih dari yang dapat ia pulihkan dalam satu tahun. Dalam jangka

---

[59] Rp 25,5 juta—*pen.*
[60] Keputusan Presiden—*pen.*

panjang, ini berarti bahwa rentang hidup spesies manusia pada umumnya berkurang sebanyak itu.

Kita bisa menghitung dengan cara lain lagi, dengan mengatakan: berapa planet dibutuhkan supaya planet-planet itu bisa memulihkan diri, seandainya semua orang hidup seperti kita. Diperlukan dua planet setengah, jika semua orang hidup seperti orang Perancis dan memproduksi seperti orang Perancis; dibutuhkan lima planet setengah kalau semua orang hidup seperti orang Amerika Utara yang paling tidak bertanggung jawab. Ini berarti kita berada dalam keadaan bahaya besar! Hal lain: jika utang ekologis seperti ia adanya sekarang, dan tidak lebih dari itu, maka banyak rakyat mengonsumsi sedemikian sedikitnya, sehingga kita bisa, kita, mengonsumsi lebih banyak dari apa yang bisa diberikan bumi. Artinya kita hidup atas biaya mereka. Tetapi mereka juga akan mulai memproduksi. Mereka juga ingin hidup dan kita bilang pada mereka: *"Inilah standar hidup. Hidup yang baik begini."* Dua mobil, tiga layar televisi, banyak barang, penuh barang, segala macam barang yang seringkali tak ada gunanya dan yang orang suruh beli karena saya melihat reklamenya, dan *"betapa saya ingin menjadi cakap seperti cowok yang saya lihat di sana"* dan *"saya begitu ingin agar cewek cantik di atas kap mobil di reklame itu senyum padaku"* Dan seterusnya demikian. Artinya, pada dasarnya, saya terjebak karena kelemahan saya. Marilah kita pikirkan semua itu. Konsumsi membawa sebuah budaya berpolitik.

Aturan Emas atau Aturan Hijau

Jadi ada utang ekologis yang harus dilunasi. Ini yang akan kita letakkan pada pos komando. Di setiap lapangan kerja, setiap lingkungan hidup, tujuan dari perencanaan ekologis adalah melunasi utang ekologis, dengan cara relokalisasi, dengan cara pengubahan *proses* produksi, dengan cara penelitian yang penuh perhatian atas soal bagaimana barang-barang itu diproduksi dan dipertukarkan. Ada orang-orang yang ingin memasukkan ke dalam Undang-Undang Dasar *"aturan emas"*[61], karena mereka berkata bahwa kita menambah-nambah utang generasi berikutnya. Bohong. Surat-surat berharga utang di Perancis rata-rata berjangka 7 tahun dan 31 hari. Kalau memang utang menjadi pikiran

[61] Lihat catatan kaki nomor 1.

mereka, kita bisa melunasinya seketika dengan mencari uang di mana ia ada. Masalahnya bukan di sini.

Persoalan generasi mendatang, bukanlah masalah rekening yang diakali para teknokrat produktivis dan keinginan buas mereka untuk mengeksploitasi, dengan menciptakan rasa takut. Kalau di ruangan ini ada orang yang berpikir bahwa dengan bekerja keras dan dengan sedikit berkorban kita akan bisa mengatasi–saya sendiri tahu tidak akan bisa–*eh*, silakan, lihatlah apa yang sedang berlangsung di Yunani. Sebab banyak orang di Yunani dulu percaya bahwa dengan berupaya semua akan membaik. Ternyata tidak ada gunanya. Mereka menderita, kasihan! Kasus bunuh diri bertambah, penyakit bertambah, negeri telah dirusak habis, diduduki oleh troika[62] yang arogan dan yang menjarah negeri! Maka saya katakan pada orang-orang Perancis: setelah sembilan rencana penghematan, nampaknya di dalam jajak pendapat, "Kiri lain" yang unggul.... Dan saya berkata pada orang-orang Perancis: jangan sampai dikenakan sembilan rencana penghematan, datanglah langsung pada Kiri lain!

Jadi, mereka, katanya, memasukkan "aturan emas" supaya tidak ada defisit anggaran negara. Ini usul saya atas nama Front Kiri: kalau kita perlu menambahkan sesuatu ke dalam Undang-Undang Dasar, itu tidak bisa lain kecuali prinsip-prinsip yang sakral, prinsip-prinsip yang sedemikian rupa universalnya, sedemikian nyatanya, yang sedemikian sesuainya dengan kepentingan umum sehingga tak ada orang bisa mempersoalkannya, tak lebih sebagaimana kita tidak memperdebatkan hak-hak universal manusia. Tidak ada orang di negeri kita, selain golongan ekstrem kanan, yang menyangkal bahwa semua manusia adalah sama dan harus tetap sama. Jadi, saya usul, sebagai pengganti "aturan emas", sebuah aturan yang akan perlahan-lahan melunasi utang ekologis, yaitu "aturan hijau". Demikianlah usul dari Front Kiri!

Proyek Global

Inilah sebabnya mengapa perencanaan ekologis menjadi pusat di dalam program kami. Jika saudara mengerti apa itu perencanaan ekologis, maka saudara akan mengerti semua yang lain! Mengapa kita

---

[62] Troika adalah ungkapan dari bahasa Rusia, tiga serangkai: IMF, Bank Dunia dan Bank Pusat Eropa.—*pen.*

meningkatkan gaji, mengapa kita merelokalisasi, mengapa kita melarang penutupan perusahaan-perusahaan tertentu–karena kita tahu bahwa produksi akan dilakukan di tempat lain, dalam kondisi lingkungan yang mengenaskan! Kita akan mengambil-alih pabrik-pabrik penyulingan yang ditutup dengan alasan yang kita ketahui, yaitu ditutup untuk bisa membukanya di luar negeri, dengan cara tanpa dihalangi oleh norma-norma lingkungan, tetapi bisa kembali ke Eropa guna memperoleh uang dari kas Komisi Eropa untuk hak mencemarkan. Ini mengapa kita akan mengambil-alih. Bukan untuk menghukum, tapi untuk kepentingan umum manusia yang telah dipahami dengan baik dari satu bangsa yang maju, yang merupakan kekuatan ekonomi kelima dunia.

Demikianlah bagaimana tindakan-tindakan itu saling berurutan satu mengikuti yang lain, seputar ide perencanaan ekologis. Dan begitulah mengapa saya katakan kembali bahwa kekayaan yang berlebih-lebihan, penimbunan kekayaan, spekulasi tidak ada tempat-nya di dalam sebuah masyarakat perencanaan ekologis. Jangan katakan pada saya, bahwa dengan ditetapkannya skala 1 sampai 20 gaji di dalam perusahaan, tidak akan ada apa-apanya yang tersisa! Jangan bilang pada saya, bahwa pendapatan maksimal sebesar 30,000 euro per bulan itu tidak banyak. Saudara-saudara tahu. Tapi kita perlu melawan konsumsi untuk pamer; kita perlu melakukan revolusi budaya yang memungkinkan kita untuk mengubah standar produksi. Saya menujukan uraian saya ini pada perempuan dan laki-laki dari generasi saya: pada usia dua puluh tahun kita sudah menjadi aktivis untuk sosialisme, kita mengatakan: "Kalau kita, bukan mobil 2 CV[63], tapi satu Mercedes untuk setiap orang!" Dulu kita pikir itu baik. Artinya, standar produksi dan konsumsi untuk pamer dari masyarakat kapitalis, kita pikir adalah maksimum yang dibutuhkan manusia, dan sekarang kita harus menyadari bahwa bukanlah demikian; sebaliknya ukuran produksi yang baik adalah yang menggabungkan kesederhanaan, kegembiraan hidup seder-hana yang berasal dari kebahagian-kebahagian sederhana kehidupan manusia. Di antaranya, suatu hal yang paling mudah untuk dibagi-bagikan dan yang semakin tumbuh membesar dengan saling berbagi itu adalah pengetahuan. Betul, menjadi orang yang tahu, orang yang punya peradaban, mencintai musik,

[63] bermotor kecil—*pen.*

membaca buku, membuat patung, menggambar, mendeklamasikan puisi, inilah hal yang penting, lebih penting dari yang lain-lain! Mencintai, dicintai, memberikan kebahagian, tidak perlu segunung uang! Demikianlah, teman-teman, nilai-nilai yang perlu diletakkan pada pos komando dan yang merupakan jantung revolusi kebudayaan yang berjalan bersama perencanaan ekologis dan proyek masyarakat yang merupakan proyek kita.

Revolusi Baru

Inilah sebabnya mengapa Front Kiri merupakan kekuatan politik yang baru. Ia adalah sintesis ideologis baru. Bukan sebuah persetujuan sesaat. Sudah tentu ini persetujuan, dan untunglah itu ada, kalau tidak saudara-saudara tidak akan ada di sini. Tetapi ini lebih dari itu saja. Kita sedang membangun, apakah saudara punya kartu anggota partai atau tidak, Front Kiri yang berubah menjadi Front Rakyat dan membangun suatu budaya kerakyatan baru yang mengombinasikan antara perjuangan sosial, perjuangan ekologis, perjuangan untuk republik, kesetaraan universal makhluk manusia, dan kembali ke nilai-nilai sederhana umat manusia. Inilah kita. Ganyang uang! Ganyang uang mereka yang busuk! Ganyang per-saingan setiap orang melawan semua! Ganyang masyarakat mereka! Teman-teman, beginilah: impian lama itu telah ditanamkan kembali di dalam yang riil. Tahukah saudara, kapan lahirnya ide pendapatan maksimal? Saya katakan: malam tanggal 4 Agustus.[64]Yaitu malam yang sama, ketika melalui voting dimenangkan penghapusan hak-hak istimewa, para leluhur kita telah memutuskan pendapatan maksimal: 3,000 livres rente per tahun–saya tidak mampu menerjemahkan berapa itu artinya dalam uang sekarang, tetapi mereka sudah berpikir sampai ke sana. Dan bagi mereka yang ketika itu hadir di ruangan, saya mau katakan, terasa aneh. Sebagian dari mereka lari, kemudian kembali dengan senjata bersama penyerang: kita antar kembali pulang. Saya meringkaskan sejarah Perancis, ya?

Bagaimana semua itu diawali? Dengan menolak menyerah. Begini awalnya. Semua bermula dengan pemberontakan buruh, mungkin saudara tidak tahu, tapi ada satu pabrik ditindas–pada ketika itu, di

---

[64] Pada tanggal 4 Agustus 1789, Majelis Konstituante Nasional telah menghapus semua hak istimewa kaum ningrat—*pen.*

tahun 1789 tidak banyak pabrik–ia yang memulai revolusi besar di Faubourg Saint-Antoine. Lalu, siapa yang ikut dengannya? Semua kelas dari masyarakat. Dan itulah kita, perwakilan politik dari kaum pekerja dan kaum yang digaji, karena kita membawa kepentingan mereka, kita membawa wacana mereka, kebutuhan mereka, dan kita akan memeluk seluruh masyarakat, semua warga apa pun keadaan mereka, apa pun tingkat kualifikasi mereka. Dan kita berkata pada saudara-saudara: datanglah bantu kami, kami butuh saudara untuk perencanaan ekologis dan untuk mengubah masyarakat! [...]

Lampiran

Seruan Golongan-Golongan Kiri Anti-Produktivis dan Penolak Pertumbuhan Ekonomi untuk Memilih Jean-Luc Mélenchon dan Front Kiri

Melalui teks yang dipublikasi pada tanggal 14 Maret 2012 beberapa tokoh ekologis memberikan dukungan mereka pada pencalon saya saat pemilihan presiden dengan sekaligus menunjukkan jalur-jalur pemikiran dan pekerjaan untuk masa depan.

Keadaan darurat ekologis, sosial, dan politik melarang kita untuk diam bahkan sekalipun kita tidak sepenuhnya setuju dengan program Front Kiri ... yang belum merupakan proyek di mana cukup pemutusan. **Kita, pegiat-pegiat, penolak pertumbuhan ekonomi, anti produktivis, anti konsumeris, "ekolog" anti-liberal, penganut pertumbuhan negatif dari kiri, mendukung dan mengundang Jean-Luc Mélenchon, calon dari Front Kiri, untuk memperluas perdebatan berkisar empat tema besar:**

1. Keluar dari pemelaratan rakyat

Moda produksi dan konsumsi kapitalis sama dengan bunuh diri dan didasarkan pada eksploitasi serta dominasi atas Dunia Ketiga. Menjadinya kita kaya dan cara hidup kita juga merupakan sebab dari pemelaratan mereka yang semakin parah. Penjarahan ini berlaku juga di

negeri-negeri kaya, di mana jumlah yang bangkrut tak henti-hentinya bertambah. Kita menginginkan "plus" bagi mereka yang mendapat "kurang". Mari dengan berani kita hapuskan utang Dunia Ketiga. Mari dengan berani kita memeriksa kembali utang-utang negara.

2. Membangun masyarakat post-ekstraktivis

Ekonomi ini, yang berbasiskan minyak, telah membawa kita secara ekologis ke jalan buntu. Orang-orang miskin akan menjadi korbannya yang pertama. Kami menganjurkan penghematan energi dan (mengembangkan—*pen.*) energi-energi yang terbarukan, tetapi dengan mengatakan bahwa ini bukanlah semata-mata masalah menggantikan minyak dan nuklir dengan energi multi-sumber untuk bisa menyelamatkan moda produksi dan kehidupan yang ada sekarang ini.... Kita harus menciptakan bersama langgam-langgam hidup yang lain. Mari dengan berani merelokalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi. Mari dengan berani kita memperlambat tempo kita, mari dengan berani melakukan perencanaan ekologis, dengan berani mengembangkan koperasi, dengan berani mengatakan bahwa kalau kita setia pada proyek "Yasuni – ITT" maka di kita juga, mari membiarkan di dalam tanah cadangan-cadangan (sumber daya alam—*pen.*) yang paling jarang ditemukan atau paling berbahaya.

3. Keluar dari kapitalisme

Kiri maupun kanan telah meninggalkan hasil yang sama mengerikan di bidang lingkungan. Kedua sistem ini telah menjarah planet untuk mengumpani mesin produktivis mereka. Tetapi kalau kapitalisme memang secara naluriah adalah produktivis, kita bisa membayangkan sosialisme yang tidak produktivis.

Untuk itu kita membutuhkan kiri sejati yang ekologis dan mengakhiri kepercayaan sakral pada "kemajuan" ekonomi dan teknik serta ilmu. Kita harus berani menjadi kiri yang tahu mengikatkan kembali diri kita dengan budaya serta cara hidup rakyat. Marilah kita dengan berani melakukan perjuangan kelas di bidang konsumsi sama

seperti di bidang produksi. Marilah kita berani berjuang untuk ilmu bersifat kewargaan. Mari dengan berani kita perbanyak eksperimentasi-eksperimentasi sosial. Mari ciptakan "eko-sosialisme" lokal. Kita bangun kembali serikat buruh dengan didasarkan banyak pemutusan.

Mari ciptakan gerakan kooperatif yang setingkat dengan hancurnya secara global dunia yang sedang mendatang. Mari ciptakan cara-cara baru untuk bermusyawarah, di mana para warga yang memiliki informasi secara layak dan bebas dari kepentingan diri, akan bisa menunjukkan apa yang merupakan kepentingan bersama, apa yang baik untuk mayoritas mutlak.

4. Membangun masyarakat "Hidup baik"

Kita memasang kuping kita untuk mendengarkan kata-kata "tak sopan" baru di seluruh dunia yang mencoba menerjemahkan kebutuhan akan emansipasi, seperti kata *"Buen Vivir"* orang-orang Amerindian, *"eudemlonia"* (hidup baik) dari orang-orang Yunani, "hari-hari baru yang bahagia", dll. Hidup baik bukanlah kesejahteraan dalam artian masyarakat konsumen Barat. Marilah berani mengubah hubungan diri kita dengan orang lain, dengan diri kita sendiri. Marilah mengubah hubungan kita dengan alam. Oleh karena layanan publik adalah kekayaan yang pokok bagi orang miskin, mari kita bela dan kita perluas ke ruang kecuma-cumaan, suatu kecuma-cumaan yang terbangun secara ekonomi, sosial, budaya,politik; yaitu proyek kita yang besar. Mari kita katakan dengan berani bahwa kita tidak akan lagi menjadi kuda dalam pekerjaan dan dalam konsumsi, hanya bila masyarakat menjamin pada setiap orang untuk hidup secara sederhana, tentunya, tapi dengan cara yang secara total terjamin dan layak. Mari dengan berani kita katakan bahwa Perancis, maupun bumi sudah cukup kaya untuk bisa menghidupi semua anak-anaknya. Berani mengatakan, ini bukan masalah cukup atau tidaknya kekayaan kita (besarnya kue), tapi pilihan politik. Marilah kita katakan dengan berani, bahwa masalahnya bukanlah berbagi kue yang ada sekarang (PDB) karena kue itu seluruhnya teracuni. Mari kita katakan dengan berani bahwa krisis ekologi telah melarang kita untuk mengabaikan lagi persoalan besar sejarah, yaitu pembagian kekayaan.

Untuk semua alasan-alasan itu dan ribuan lagi, kami ingin agar suara kami didengar di dalam kampanye bersama dari Front Kiri.... Kami akan hadir di situ dengan ciri-ciri khas kami untuk mempertahankan pandangan kita akan suatu golongan kiri yang ekologis, anti-kapitalis dan anti-produktivis, kiri dari Hidup Baik. Keragaman kita adalah kekayaan besar kita.

Penulis:

Paul Aries, direktur dari redaksi "Le Sarkophage"
Jacques Testart, ahli biologi.

Dari para penandatangan-penandatangan pertama:

Alain Arcado, sosiolog.
Ambroise Mazal, Komisi Pertanian dari PCF (Parti Communist Français, Partai Komunis Perancis—*pen.*)
Bernard Genin, Walikota kota Vaux – en-Velin, penasihat komunitas dari Grand Lyon (Lyon Besar—*pen.*)
Raoul-Marc Jennar, pejuang alter-mondialis
Laure Noualhat, Hijau karena Marah (Vertes de Rage)
Aurelien Bernier, penulis dan Sekretaris Nasional dari M'PEP
Martine Billard, co-ketua dari Partai Kiri dan anggota DPRD Paris
Gabriel Amard, Corinne Morel Darleux, Sekretaris Nasional dari Partai Kiri
Mathieu Agostini, penanggung jawab Komisi Ekologi Partai Kiri

Jean-Luc Mélenchon adalah anggota Parlemen Eropa dari Front Kiri sejak tahun 2009, co-ketua Partai Kiri, menjadi wakil dari Front Kiri pada pemilihan presiden Perancis pada tahun 2012.

Dilahirkan di Tanger, Maroko, 19 Agustus 1951. Sejak tahun 1977 menjadi aktivis di dalam Partai Sosialis, berturut-turut dipilih menjadi anggota Dewan Daerah di Massy (1983), anggota Dewan Umum Daerah Essonne (1985), kemudian Senator dari daerah pemilihan yang sama (1986, 1995, 2004), anggota Parlemen Eropa (2009), menjabat Menteri Pendidikan Kejuruan (2000—2002).

Di dalam Partai Sosialis menjadi bagian dari sayap kiri Partai Sosialis sampai pada Kongres di Reims, di sana meninggalkan Partai Sosialis untuk membentuk Partai Baru, Partai Kiri, di mana menjadi Co-Ketuanya bersama dengan Martine Billard. Pada tahun 2012 menjadi wakil dari Front Kiri dalam pemilihan presiden, menduduki tempat ke-4 dalam putaran pertama pemilihan tersebut dengan perolehan suara 11,10%.

www.jean-luc-melenchon.fr
www.lepartidegauche.fr

Buku-buku lain yang ditulis oleh Jean-Luc Mélenchon adalah:

A la conquète du chaos (Menang atas Chaos) Denoël, "Médiations", 1991
Jusqu'à l'os: pour arrêter en politique la machine à se donner des claques (Sampai ke Tulang Sunsum, untuk Menghentikan Mesin Guna Memberi Tamparan-Tamparan di Bidang Politik), R. Deforges, 1991
Rocard: le rendez-vous manqué (Rocard: Tidak Bertemu), Ramsay, 1994
Cause Republicaine (Demi Republik), Seuil, 2004
Enquète de Gauche (Mencari Kiri), Balland, 2007
Laïcité, République au discours de Nicolas Sarkozy, Chanoine de Latran, (Sekulerisme, Republik di dalam pidato Nicolas Sarkozy, Chanoine de Latran), Café Republique, Bruno Leprince, 2009
Qu'il s'en aillent tous (Enyah Semua Mereka), Flammarion 2010

Karya bersama:

La république sociale (Republik Sosial), L'Harmattan, 1997
Manifeste pour une école globale (Manifes untuk Sekolah Global), L'Harmattan, 2002
Le nouvel âge du capitalisme (Usia Baru Kapitalisme), L'Harmattan, 2000
Pour réinventer la gauche (Untuk Menciptakan Kembali Kiri), Collectif socialiste Traite d'Union, Café République – Bruno Leprince, 2008
L'Europe Austéritaire, avec Céline Meneses *(Eropa yang Otoriter dan Penghematan) bersama dengan Céline Meneses*, Café République – Bruno Leprince, 2012
www.bruno-leprince.fr